

**STRATEGI GURU KELAS MENGATASI PERILAKU
BULLYING SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SD
NEGERI COT BAMBU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

EKA NURJANNAH

NIM. 200209054

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2024 M / 1446 H**

**STRATEGI GURU KELAS MENGATASI PERILAKU
BULLYING SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SD
NEGERI COT BAMBU ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

EKA NURJANNAH

NIM. 200209054

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing



**Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002**

**STRATEGI GURU KELAS MENGATASI PERILAKU
BULLYING SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SD
NEGERI COT BAMBU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 25 Juli 2024 M
19 Muharram 1446 H

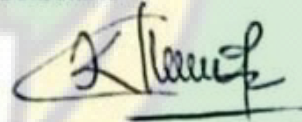
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



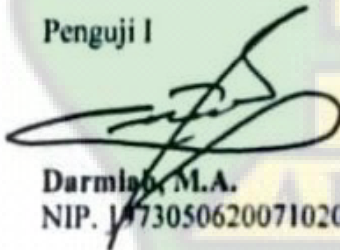
Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Sekretaris



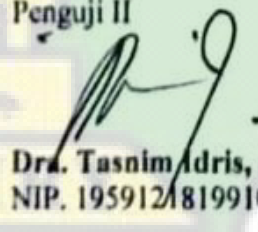
Kanakry Elvizar Yusri, A.Md.
NIP. 198510852010032001

Penguji I



Darmlah, M.A.
NIP. 197305062007102001

Penguji II



Dra. Tasnim Adris, M.Ag.
NIP. 195912181991032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darat, Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nurjannah
NIM : 200209054
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa dalam Proses Pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan daripihak manapun.

Banda Aceh, 18 Juli 2024
Yang Menyalakan,



Eka Nurjannah
NIM. 200209054

ABSTRAK

Nama : Eka Nurjannah
NIM : 200209054
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Kelas Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Dalam
: Proses Pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar
Kata Kunci : Strategi Guru, Perilaku *Bullying*, Proses Pembelajaran

Guru seharusnya mampu mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan antara lain adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, maka guru harus memiliki strategi dalam mendidik siswa. Masih terdapat beberapa perilaku menyimpang di kalangan siswa-siswi yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar, salah satunya yaitu perilaku *bullying*. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran, dampaknya terhadap hasil belajar serta strategi guru dalam mengatasinya pada siswa V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dampak perilaku *bullying* terhadap hasil belajar siswa serta strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas V yaitu *bullying* secara verbal yang meliputi *body shaming* (celaan fisik) dan mengejek nama orang tua. Sedangkan *bullying* fisik di sini meliputi memukul dan mendorong serta merusak barang milik orang lain. *Bullying* yang terjadi di kelas V ini belum berdampak terhadap hasil belajar karena guru mampu meminimalisir perilaku *bullying* ini sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* yaitu; pendidikan karakter, bimbingan secara klasikal dan individual, memberikan hukuman, membuat perjanjian, pendekatan dengan orang tua, kerjasama dengan kepala sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT yang telah memahamkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Kelas Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa dalam Proses Pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar”**

Dalam kesempatan ini penulis bermaksud ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut antara lain kepada:

1. Ibu tercinta Ida Idlaini dan ayah Nasruddin Thaib, adik tersayang Aura Zanjabila dan Agus Khadafi, serta Abang Rony Syahrial Ramadhan yang telah membantu, mensupport dan menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor dan Wakil Rektor I,II,III serta Kepala Biro Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala kebijakan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan I,II,III dan KTU yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Para staf prodi yang telah membantu dan melayani penulis untuk memberi kemudahan-kemudahan dalam proses pembelajaran.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh Stafnya yang telah membantu penulis dalam hal peminjaman buku-buku referensi sebagai teori dalam skripsi ini.
6. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran serta motivasi dari awal hingga skripsi ini selesai.
7. Dosen-dosen yang telah mentransfer ilmunya yang sangat berguna kepada penulis selama perkuliahan di PGMI.
8. Ibu Cut Mardiana, S.Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri Cot Bambu dan guru kelas V ibu Mukrawati, S.Pd yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Teman-teman PGMI leting 20 yang telah memberikan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

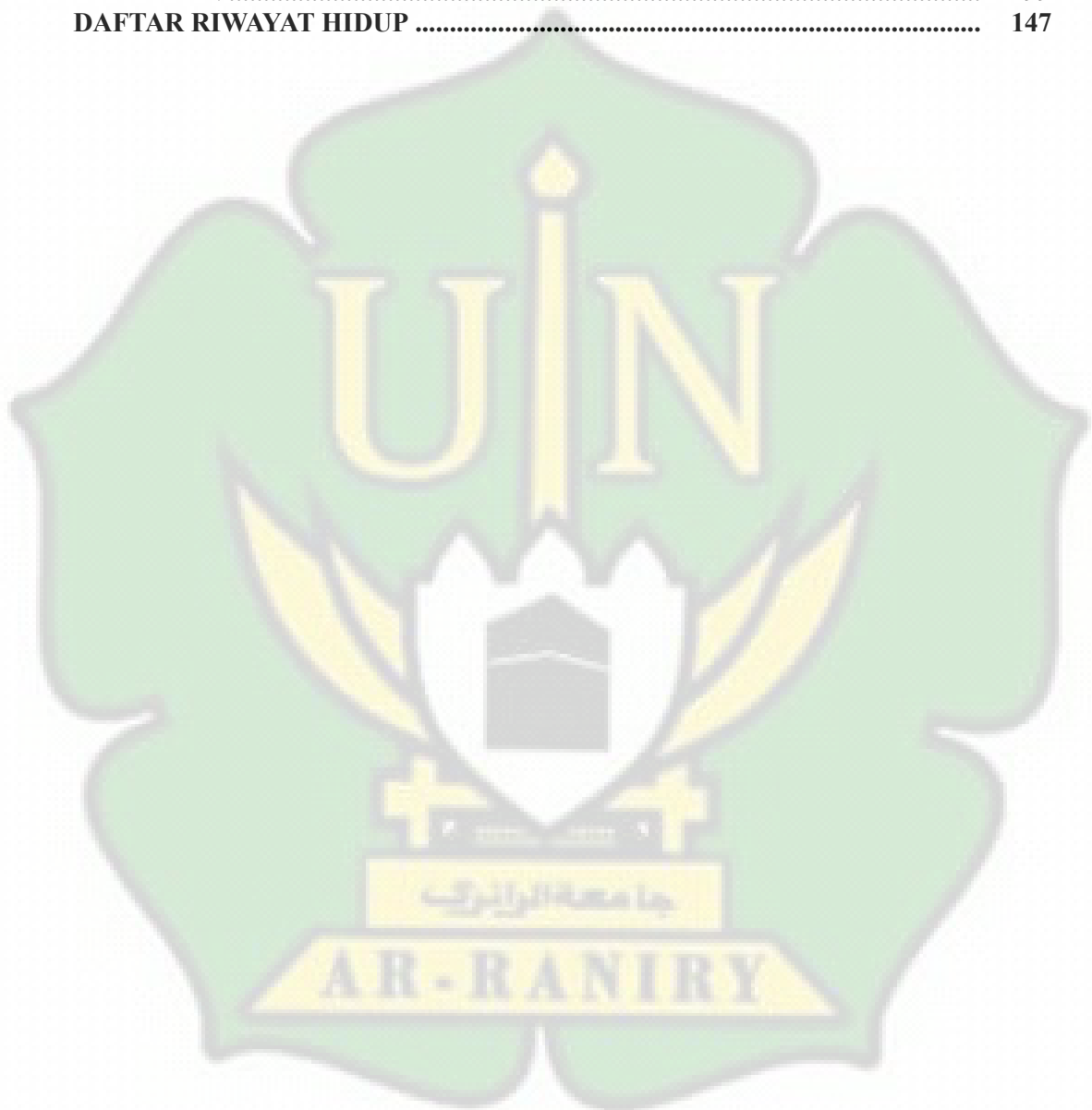
Banda Aceh, 11 Juni 2024
Penulis,

Eka Nurjannah
NIM. 200209054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Perilaku <i>Bullying</i>	12
1. Pengertian <i>Bullying</i>	12
2. <i>Bullying</i> dalam Perspektif Islam.....	14
3. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	17
4. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i>	21
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	23
B. Proses Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Proses Pembelajaran	26
2. Ciri-ciri Pembelajaran Yang Menyenangkan	28
3. Ciri-ciri Pembelajaran Yang Tidak Menyenangkan	29
C. Strategi Guru.....	30
D. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	39
G. Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
a. Observasi	45
b. Wawancara	51
c. Dokumentasi	69
C. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying (perundungan) tidak asing lagi terdengar dan bahkan banyak menyita perhatian. *Bullying* sudah menjadi permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia.¹ Tidak sedikit orang tua dan sekolah berpandangan bahwa *bullying* hanya terjadi pada siswa tingkat SMP dan SMA, padahal faktanya banyak juga kasus *bullying* terjadi pada tingkat SD. Akan tetapi pada tingkat SD/MI perilaku *bullying* kurang mendapat perhatian karena dianggap hal yang wajar terjadi di kalangan anak-anak.² Hal ini berarti kasus *bullying* tidak hanya terjadi pada usia remaja bahkan anak-anak tidak luput dari kasus *bullying* (perundungan) ini, terkadang anak pada tingkat SD/MI tidak menyadari bahwasannya tindakan yang biasa mereka lakukan pada temannya seperti; mengejek, menghina, mengancam, mengucilkan dan bahkan tindakan fisik yang mereka seperti: mencubit, memukul, mendorong itu juga termasuk *bullying*. Perilaku *bullying* ini tidak dapat dianggap remeh karena dapat menimbulkan luka fisik atau bahkan traumatik bagi korban.

Bullying merupakan segala perbuatan ataupun perkataan yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan secara fisik maupun mental yang dilakukan secara sengaja. *Bullying* juga dapat dikatakan perilaku menyimpang

¹ Matraisa Bara Asie Tumon, "Studi deskriptif perilaku *Bullying* pada remaja". *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3, No. 1, September 2014, hal. 2.

² Bety Agustina Rahayu dan Iman Permana, "*Bullying* di sekolah: Kurangnya empati pelaku *Bullying* dan pencegahan", *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 7, No. 3, November 2019, hal. 237.

atau tindak kekerasan yang kerap terjadi dikalangan siswa, secara berulang dan dengan unsur kesengajaan, yang dapat menyakiti bahkan melukai fisik maupun psikis korban, sehingga menyebabkan korban menjadi trauma, bahkan ada kejadian di mana korban *bullying* mengalami depresi yang ekstrim sehingga munculnya keinginan untuk melakukan bunuh diri. Biasanya yang menjadi pelaku *bullying* berasal dari status sosial atau posisi kekuasaan yang lebih tinggi, seperti anak yang lebih kuat, lebih berkuasa, atau yang dianggap populer, sehingga menyalahgunakan kekuasaan mereka dan berani melakukan *bullying* (perundungan) pada siswa yang lebih lemah.³

Bullying bisa dilakukan oleh seseorang atau lebih, akan tetapi apabila dilakukan lebih dari satu orang atau berkelompok maka korban akan semakin sulit melawan, karena dengan berkelompok pelaku merasa jadi lebih kuat dan berkuasa. Hal ini yang menyebabkan korban *bullying* seringkali merasa takut untuk melaporkan pelaku. Kekuatan dan jumlah yang tidak seimbang membuat mereka ragu melaporkan tindakan *bullying* yang diterimanya. korban merasa takut mengungkapkan kebenaran karena merasa posisi pelaku lebih kuat sehingga korban merasa terintimidasi. ketakutan tersebut menjadi lebih besar ketika mereka merasa apabila melaporkan maka tindakan *bullying* yang mereka terima akan lebih parah.

Pendidikan itu berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

³ St. Hateriah dan Sarkiah, “Education of *Bullying* Behavior in Adolescents Through the" Old School Program (Do Not Have *Bullying* Between Us)”. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, Vol. 6, No. 1, Januari 2023, hal. 53.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Idealnya sekolah harus mampu memberikan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga terhindar dari perilaku *bullying* demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Namun pada kenyataannya sekolah masih belum mampu mewujudkan hal tersebut karena masih terdapat beberapa perilaku menyimpang di kalangan siswa-siswi yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Salah satunya yaitu perilaku *bullying* yang terjadi di setiap jenjang pendidikan, seperti pada jenjang Sekolah Dasar yang terjadi di SD Negeri Cot Bambu. *Bullying* bukan masalah sepele karena akan berdampak besar apabila hanya dibiarkan. Maka dari itu perilaku *bullying* pada tingkat SD/MI harus segera diberikan penanganan agar perilaku *bullying* yang sudah dilakukan sebelumnya tidak terulang kembali.

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2019 menerima pengaduan terhadap kasus *bullying* berupa kekerasan fisik dan psikis terhadap anak dibidang pendidikan sebanyak 153 kasus, 39% terjadi di SMA/Sederajat, 22% terjadi dijenjang SMP/Sederajat, dan 39% terjadi dijenjang SD/MI. Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat sebanyak 119 kasus *bullying* yang terjadi terhadap anak. Di tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya, dikarenakan pada tahun ini sekolah melakukan pembelajaran daring sehingga kasus *bullying* di lingkungan sekolah terjadi lebih rendah dari pada dunia maya. Tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapat laporan kasus *bullying* di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, di mana 18 kasus di antaranya juga terjadi di dunia maya. Pada tahun 2023, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dirilis pada tanggal 13 Februari 2023 mencatat kenaikan angka kasus *Bullying* sebanyak 1.138 kasus.⁵

Perilaku *bullying* masih banyak terjadi di lingkungan sekolah bahkan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Menjadi korban *bullying* tentu menyakitkan, rasa marah dan keinginan untuk membalas selalu ada, tetapi karena mengingat kekuatan yang tidak seimbang membuat korban hanya bisa diam dan menerima perlakuan buruk tersebut dilakukan padanya, ditambah tidak adanya dukungan dari orang sekitar membuat korban makin terpuruk dan keinginan untuk memperoleh keadilan semakin tertutup. Apabila pada tingkat SD/MI saja siswa

⁵ Susi Nilasari dan Eka Danik Prahastiwi, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi *Bullying* antar Teman di Lingkungan Sekolah". *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 3, No. 4, Agustus. 2023, hal. 651.

sudah mulai berani melakukan *bullying*, maka kedepannya akan terdapat tindakan *bullying* lainnya yang bahkan lebih fatal akibatnya. Makin bertambahnya usia makin sulit untuk mengubah perilaku seseorang, oleh karena itu sangat penting mengubah segala perilaku penyimpangan yang dilakukan secepat mungkin

Bullying akan terus meningkat jika hanya dibiarkan dan dijadikan tontonan saja. Banyak kasus *bullying* yang terjadi, namun sering kali terabaikan karena masih banyak orang yang menganggap sepele apabila tidak terdapat luka fisik dalam tindakan *bullying*. Hal ini masih sangat sering terjadi karena pola pikir yang salah. Luka fisik dapat dilihat sehingga penanganannya akan lebih cepat, sedangkan luka psikis sulit dilihat karena tidak meninggalkan bekas kekerasan pada tubuh sehingga luka psikis sering diabaikan, sebenarnya inilah yang akan turut menentukan perkembangan karakter siswa kedepannya.

Dalam mengatasi perilaku *bullying* ini guru mempunyai tanggung jawab pada siswa. Guru harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal untuk menjadikan siswa yang memiliki akhlak mulia. Dalam hal ini guru bukan hanya sebatas mendidik dan mengajar saja, tetapi juga berperan untuk membimbing serta mengarahkan siswa agar tetap pada jalur yang benar. Pada lingkungan sekolah guru berada pada garda terdepan untuk menghentikan perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa, maka guru di sini memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membuat sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V dapat diketahui bahwa memang di kelas tersebut terjadi *bullying*, bahkan ketika proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Ketika dalam pembelajaran terdapat siswa yang suka mengejek nama orang tua temannya, menghina kondisi fisik, dan bahkan sampai ada yang melakukan kekerasan. *Bullying* pada SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar memang terjadi bahkan ketika proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, baik itu ketika guru sedang menjelaskan materi, memberikan tugas dan juga pada beberapa situasi lainnya.⁶

Perilaku *bullying* memang pernah terjadi di SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar. Namun berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwasanya dari waktu ke waktu perilaku *bullying* ini semakin menurun. Hal ini berarti guru kelas mampu mengatasi dan meminimalkan perilaku *bullying* agar tidak terulang lagi kedepannya. *Bullying* memang bukan hal yang asing dan sering terjadi dan ini merupakan suatu hal yang harus diteliti dan diatasi dengan mencari solusi terbaik agar kedepannya *bullying* ini tidak terjadi lagi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dampak terhadap hasil belajar siswa dan strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa dalam Proses Pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar”**

⁶ Wawancara dengan Mukhrawati, Guru Kelas V SD Negeri Cot Bambu pada tanggal 27 Mei 2023 di Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar?
2. Bagaimana dampak perilaku *bullying* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar?
3. Bagaimana strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait strategi guru mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran pada tingkat SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, siswa juga dapat mengetahui bahaya dan dampak dari tindakan *bullying*, sehingga siswa tidak melakukan dan mengalami *bullying* terutama di sekolah.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai macam perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran, agar guru dapat mengetahui berbagai solusi untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa pada saat proses pembelajaran, agar *bullying* tidak dianggap sepele dan dapat diatasi dengan segera sehingga tidak berakibat fatal.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan *bullying*, khususnya strategi guru mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran pada tingkat SD/MI.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Menurut bahasa strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik maupun cara untuk bertindak agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Adapun secara umum strategi memiliki arti garis besar haluan dan pedoman dalam bertindak agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jadi strategi merupakan suatu hal yang dilakukan untuk meraih kemenangan atau mencapai suatu tujuan.⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi guru yaitu cara guru mengatasi perilaku yang terjadi di kelas V ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Adapun strategi yang digunakan guru di sini yaitu Pendidikan karakter, bimbingan secara klasikal dan individual, memberikan hukuman, membuat perjanjian, pendekatan dengan orang tua, kerjasama dengan kepala sekolah.

2. Perilaku *Bullying*

Menurut Olweus *bullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dapat melukai fisik maupun mental, karena dilakukan secara berulang-ulang kepada seseorang yang tidak dapat membela dirinya sendiri. Perilaku ini biasanya langsung diarahkan kepada target dan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, di mana melibatkan perbedaan kekuatan antara target dan pelaku.⁹

⁷ Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru". *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI, No. 01, Februari 2013, hal. 242.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2010), hal. 5.

⁹ Fellinda Arini Putri dan Totok Suyanto, "Strategi guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Mojokerto", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 4, 2016, hal. 63.

Menurut Barbara Coloroso *bullying* adalah suatu tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang kali oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan untuk menyakiti korban. Menurut Barbara Coloroso terdapat empat unsur *bullying* yaitu ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, teror.¹⁰

Dalam penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik yang terjadi dalam proses pembelajaran. *Bullying* yang dimaksud di sini yaitu segala sesuatu yang dilakukan berulang-ulang kali dengan sengaja dan bertujuan untuk menyakiti, baik secara verbal (lisan) maupun fisik.

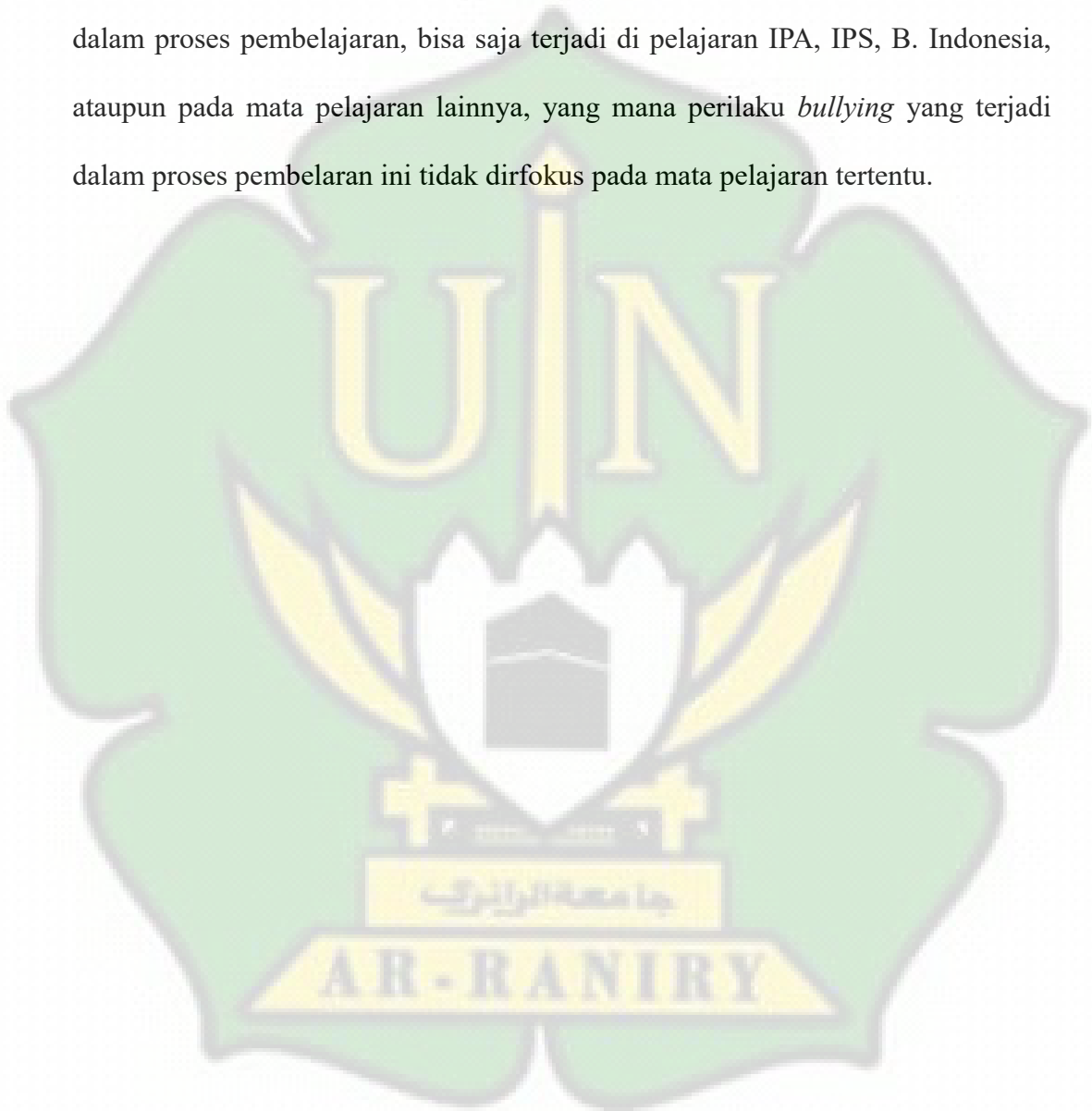
3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut akan terjadi suatu kegiatan timbal balik antara guru dan siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran, jadi proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan agar tercapainya target yang sebelumnya telah ditetapkan.¹¹

¹⁰ Salha Marasaoly. "Pencegahan Perundungan (*Bullying*) Terhadap Siswa SD Dan SMP Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate." *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam, dikatakan*, Vol. IX, No. II, Desember 2022, hal. 98-99.

¹¹ Ahmad Rudi Maasrukhin dan Khurin'In Ratnasari, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika". *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2, April 2019, hal. 101.

Pembelajaran di SD Cot Bambu ini masih menerapkan kurikulum K13 di mana pembelajarannya masih bersifat tematik, Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud proses pembelajaran yaitu terkait dengan perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran, bisa saja terjadi di pelajaran IPA, IPS, B. Indonesia, ataupun pada mata pelajaran lainnya, yang mana perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran ini tidak difokus pada mata pelajaran tertentu.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai (penindasan/risak) yaitu segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki perbedaan *power* atau kekuatan yang mencolok sehingga korban tidak mampu untuk melawan. *Bullying* bukan hanya dalam bentuk memukul, tetapi menggertak dan mengancam juga termasuk kedalam tindakan *bullying*. Pelaku *bullying* tidak hanya berasal dari teman sebayanya, akan tetapi dari orang yang lebih dewasa sekalipun bisa menjadi pelaku *bullying*.¹²

Secara umum *bullying* memiliki arti segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan memojokkan orang lain dengan nada bicara yang merendahkan, mengolok-olok atau melakukan bahkan kekerasan fisik. Adapun definisi umum lainnya tentang *bullying* adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti korban atau target yang menjadi objek *bullying* dengan berbagai cara baik secara fisik, verbal ataupun psikologis yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang lebih kuat kepada orang yang lemah.

¹² Firdanta Rizki Pratama dan Risaniatin Ningsih, "Pengalaman Peserta Didik Dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* di SMK PGRI 2 Kediri. SEMDIKJAR". *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, Agustus 2023, hal. 1134.

Menurut Barbara Coloroso *bullying* adalah suatu tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang kali oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan untuk menyakiti korban baik secara fisik maupun psikis. Barbara Coloroso mengatakan terdapat empat unsur *bullying* yaitu ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, bahkan teror.¹³

Menurut Olweus *bullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dapat melukai fisik maupun mental, karena dilakukan secara berulang-ulang kepada seseorang yang tidak dapat membela dirinya sendiri. Perilaku ini biasanya langsung diarahkan kepada target dan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, di mana melibatkan perbedaan kekuatan antara target dan pelaku. Olweus mendefinisikan *bullying* mengandung tiga unsur yaitu sebagai berikut: *Bullying* bersifat menyerang (agresif) dan negatif, dilakukan secara berulang-ulang kali, terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.¹⁴

Menurut Stephenson dan Smith *bullying* merupakan hubungan interaksi sosial seseorang atau sekelompok orang yang lebih berkuasa dengan seseorang yang lebih lemah dari mereka, orang yang lebih berkuasa akan menunjukkan sifat dominan serta menunjukkan perilaku agresifnya untuk menekan pihak atau individu yang lemah. Dengan perilaku dominan dan agresif tersebut membuat korban menjadi ketakutan dan trauma.¹⁵

¹³ Salha Marasaoly. "Pencegahan Perundungan..., hal. 98-99.

¹⁴ Fellinda Arini Putri dan Totok Suyanto, "Strategi guru..., hal. 63.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 12.

Dari beberapa definisi dan pendapat yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku penyimpangan, kekerasan ataupun penindasan yang bersifat memaksa, mengancam bahkan menyakiti. *bullying* ini dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk menyakiti secara fisik bahkan psikis korban. Hal ini jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dapat membuat korban trauma bahkan ada yang berujung dengan kehilangan nyawa.

2. *Bullying* dalam Perspektif Islam

Bullying dalam Perspektif Islam adalah suatu kezaliman yang dilakukan terhadap orang lain. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa *bullying* itu merupakan dosa besar dan akan mendapatkan ganjaran baik itu di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 58 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: “Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata”.¹⁶

Dalam Surah Al-Ahzab ayat 58 dijelaskan bahwasanya siapapun yang menyakiti orang mukmin, baik itu laki-laki maupun perempuan, tanpa kesalahan yang mereka perbuat, dan hanya berdasarkan kepada fitnah dan tuduhan yang dibuat-buat, sungguh mereka itu telah melakukan dosa yang nyata. Maka

¹⁶ Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2002), hal. 427.

sepatutnya guru memberi pemahaman kepada siswa agar tidak melakukan *bullying* karena Allah melarangnya dan akan memberi siksa di hari kiamat. Adapun dalam Surah Al-Hujarat Ayat 11 juga menjelaskan terkait *bullying* yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.¹⁷

Dari Surah Allah menjelaskan larangan mengolok-olok seseorang karena bisa jadi yang diolok-olok itu lebih baik dari pada orang yang mengolok-olok tersebut. Pada ayat tersebut juga menekankan kepada kaum muslimin untuk tidak saling mencela dan memanggil dengan julukan nama yang buruk (*bullying* verbal) karena itu merupakan suatu dosa yang besar, jika tidak segera bertaubat maka mereka termasuk orang-orang yang dzalim.

Selain larangan yang terdapat dalam Al-Qur'an, terdapat juga larangan yang dalam Hadist Rasulullah Saw yang memerintahkan untuk tidak berbuat

¹⁷ Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an...*, hal. 517

dzalim kepada orang lain, seperti yang disampaikan oleh Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي
 حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ
 سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Abdullah ibn Umar ra: Bahwa Rasulullah saw bersabda: Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya disakiti. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Barang siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barang siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutupi (aibnya) pada hari kiamat”. (H. R. Bukhari, No. 2262).¹⁸

Pada hadist tersebut menjelaskan bahwasanya Rasulullah melarang umatnya untuk tidak menyakiti sesama, bahkan tidak membiarkan saudaranya disakiti oleh orang lain. Jadi jika melihat *bullying* terjadi maka yang lain berkewajiban menolongnya bukan hanya membiarkan dan melihatnya saja, sesama muslim itu bersaudara sudah sepatutnya saling membantu jika ada saudaranya yang sedang mengalami kesusahan.

¹⁸ Bukhari. Shahih. *Bukhari Bab Laa Yadlimul Muslim Walaa Yuslimuhu*, (Beirut, 2004), hal. 309.

Berdasarkan Ayat Al-Qur'an dan Hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* ini sangat bertentangan dengan ajaran agama islam. Perilaku *bullying* ini merupakan salah satu perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT dan Rasulnya. Adapun dampak perilaku *bullying* ini bukan hanya di dunia saja, namun di akhirat juga akan mendapat ganjaran setimpal atas segala sesuatu yang manusia lakukan di dunia. Sesungguhnya kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, seharusnya manusia berlomba-lomba berbuat kebaikan bukan menabur kejahatan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Maka dari itu dalam islam *bullying* ini sangat dilarang dan bertentangan syariat islam.

3. Bentuk-bentuk *Bullying*

Barbara Coloroso membagi *bullying* kedalam 4, yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. *Bullying* Verbal

Bullying dalam bentuk verbal (lisan) merupakan jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan *bullying* dalam bentuk verbal inilah yang menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lain, serta dapat menjadi langkah awal untuk menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Adapun *bullying* secara verbal ini bisa berupa julukan nama, celaan, menyoraki, menebar gosip/fitnah, menuduh, kritikan kejam, penghinaan, serta pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau melecehkan, dan lain sebagainya.

Adapun dalam Al-Qur'an juga menjelaskan terkait *bullying* verbal dalam surah Al-Humazah ayat 1 berbunyi:

¹⁹ Ali Batu, "Meningkatkan Pemahaman Dampak Tindakan *Bullying* Di Lingkungan Sekolah SMP Taman Siswa Batu". *Jpm PAMBUDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No.1, Juli 2023, hal. 8.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: "Celakalah setiap pengumpat lagi pencela".²⁰

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang bahayanya lisan manusia. Dalam ayat ini, Allah mengancam orang yang tidak dapat menjaga lisannya dengan Azab-Nya yang ditimpakan kepada setiap orang yang mengumpat, mencela, dan menyakiti mereka baik di hadapan maupun di belakang mereka. Pada ayat tersebut sangat jelas Allah SWT membenci orang yang lisannya tidak bisa di jaga, diam lebih baik dari pada berkata buruk.

Adapun hadist berikut ini juga menjelaskan tentang kewajiban kaum muslimin untuk senantiasa menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang buruk, hadist ini berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Saw. bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (Riwayat Bukhari dan Muslim) Rasulullah Saw. bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata baik

²⁰ Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an...*, hal. 602.

atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya". (Riwayat Bukhari dan Muslim)²¹

Sangat banyak Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *bullying* mulai dari bahayanya *bullying* sampai adab yang ditanggung pelaku *bullying* atas segala tindakannya nanti di akhirat. Seperti dalam surah Asy-Syura Ayat 42 yang menjelaskan *bullying* fisik dan surah Al-Humazah ayat 1 yang menjelaskan bentuk *bullying* verbal, dan masih sangat banyak ayat-ayat Al-Qur'an bahkan Hadist yang menjelaskan betapa buruknya perilaku *bullying* tersebut.

b. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan suatu tindakan yang dapat melukai fisik yang secara langsung dapat menyakiti orang lain. Contoh *bullying* secara fisik yaitu seperti; memukul, menendang, menampar, mencubit, meludah, mencekik, menggigit, mencakar, merusak dan menghancurkan barang anak yang tertindas. *bullying* secara fisik yang paling mudah terlihat dan diidentifikasi, namun *bullying* secara fisik cenderung lebih sedikit terjadi dari pada jenis *bullying* lain, karena *bullying* jenis ini mudah terlihat, orang yang menjadi pelaku *bullying* secara fisik terkadang cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

²¹ Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi, *Hadist Arba'in Nawawiyah*, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007, hal. 46.

Dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syura Ayat 42 juga menjelaskan terkait *Bullying*.

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya alasan (untuk menyalahkan) itu hanya ada pada orang-orang yang menganiaya manusia dan melampaui batas di bumi tanpa hak (alasan yang benar). Mereka itu mendapat siksa yang sangat pedih*”.²²

Pada Ayat tersebut menjelaskan bahwa yang berbuat kedzaliman semasa di dunia kepada orang lain dengan melampaui batas di buka bumi, tanpa mengindahkan kebenaran akan menghadapi konsekuensi yang berat atas perbuatan mereka pada akhirat kelak. Kedzaliman yang diperbuat semasa hidup akan mendapatkan hukuman yang pedih sesuai tindakan yang dilakukannya, apa yang ditabur maka itu yang dituai. Ayat ini berkaitan dengan *bullying* fisik yang terjadi seperti penganiayaan yang kepada sesama manusia.

c. *Bullying* Rasional

Bullying ini dapat membuat korban menjadi rendah diri, karena dalam *bullying* jenis ini lebih cenderung pada pengabaian, pengucilan dan penghindaran. Perilaku ini dapat berupa sikap-sikap yang tersembunyi atau gestur tubuh seperti pandangan tajam, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa dan gestur tubuh yang mengejek. *Bullying* jenis ini merupakan yang paling sulit dideteksi dari luar.

²² Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an...*, hal. 448.

d. *Bullying* Elektronik

Bullying elektronik ini merupakan bentuk *bullying* yang dilakukan melalui sarana elektronik, seperti handphone, komputer, internet, chatting room, email, SMS, website dan lainnya. Biasa digunakan untuk meneror dan menyinggung korban melalui tulisan, animasi, gambar dan rekaman videonya Deo atau bahkan film yang bersifat mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

4. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Menurut aristo ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu sebagai berikut:²³

a. Faktor keluarga

Pola asuh orang tua sangat menentukan pembentukan karakter seorang anak, karena pendidik pertama bagi anak adalah orantuanya sendiri. Maka dari itu keluarga juga dapat menjadi faktor pandorong anak menjadi pelaku *bullying*. Di mana pelaku *bullying* biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah dan kurang harmonis, seperti; orang tua memarahi dan menghukum secara berlebihan untuk kesalahan kecil yang dilakukan, atau kondidi rumah yang kacau di mana orang tua sering bertengkar di depan anak. Ketika anak melihat dan mengamati konflik yang terjadi pada orangtuanya.

b. Faktor sekolah

Pihak sekolah sering kali mengabaikan dan menganggap remeh perilaku *bullying*. Akibatnya anak yang menjadi pelaku *bullying* mendapat banyak kesempatan untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang

²³ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*". *Jurnal Penelitian PPM*, Vol, No. 2, Juli 2017, hal. 327-328.

cukup cepat pada lingkungan sekolah karena tidak adanya tindakan tegas dari pihak sekolah untuk membuat pelaku tidak mengulangi dan melakukan *bullying* lagi kedepannya, seperti dengan memberikan hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama manusia.

c. Faktor teman sebaya

Teman yang baik akan membawa kita pada kebaikan, begitupun sebaliknya. Anak cenderung tidak bisa membedakan antara pertemanan yang baik dan tidak, maka dari hal itulah membuat mereka berada dalam lingkup pertemanan yang kurang baik. Mereka cenderung mencoba mencontoh hal-hal buruk yang dilakukan temannya salah satunya yaitu keinginan untuk melakukan *bullying* karena rasa penasarannya.

d. Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial juga dapat menyebabkan timbulnya perilaku *bullying*. Adapun salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* yaitu keluarga yang ekonominya rendah. Mereka yang hidup dalam lingkup ekonomi yang rendah biasanya mendapatkan uang jajan yang kurang atau bahkan tidak diberikan uang jajan, sehingga tidak heran jika pada lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

e. Faktor media elektronik

Pada saat ini media elektronik sangatlah canggih, anak akan lebih mudah meniru perilaku dan ucapan negative yang di lihat dan dengarnya melalui media elektronik baik televisi ataupun handphone. Banyaknya tayangan yang

menampilkan kasus kekerasan membuat anak meniru dan mencontohkannya pada kehidupan nyata sehingga melakukan *bullying*. Oleh karena itu harus adanya pengawasan agar anak tidak menyalahgunakan media elektronik.

5. Dampak Perilaku *Bullying*

Setiap tindakan yang kita lakukan pasti akan menghasilkan sebuah dampak, termasuk juga perilaku *bullying*. Dalam hal ini perilaku *bullying* merupakan suatu hal yang negatif, maka apabila dilakukan akan berakibat negatif pula, *bullying* dapat mengubah sesuatu yang awalnya menyenangkan menjadi tidak menyenangkan dan bahkan bisa dikatakan mimpi buruk bagi anak-anak. *Bullying* memiliki berdampak pada fisik, emosional, dan akademik secara serius terhadap terutama pada korban. *Bullying* akan menimbulkan menimbulkan lingkungan pendidikan yang tidak baik dan tidak nyaman, apalagi terus dibiarkan dan tidak di tanggulangi secara cepat.

Bullying menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi bagi pelaku juga. Menurut Coloroso pelaku *bullying* ini akan terperangkap dalam perannya sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, sering kali menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Adapun dampak negatif juga diterima oleh korban *bullying* yaitu timbul perasaan depresi dan marah. Marah terhadap dirinya sendiri, pelaku *bullying*, dan orang dewasa di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik

korban *bullying*. Mereka akan perlahan mundur dan menjauh dari interaksi sosial karena menganggap dirinya rendah dan tidak pantas untuk diterima.²⁴

Menurut Supriyatno perilaku *bullying* berdampak pada korban, pelaku dan juga saksi. Adapun dampak dari perilaku *bullying* yaitu sebagai berikut:²⁵

a. Korban *Bullying*

- 1) Kesakitan secara fisik atau psikologis.
- 2) Kepercayaan diri yang menurun.
- 3) Malu, trauma, merasa sendiri dan menganggap apa yang dilakukannya serba salah.
- 4) Takut untuk pergi ke sekolah.
- 5) Cenderung mengasingkan diri dari teman-temannya.
- 6) Timbulnya perasaan takut apabila berinteraksi sosial.
- 7) Mengalami gangguan stress dan keinginan untuk mengakhiri hidup.
- 8) Menurunnya prestasi belajar.

b. Pelaku *Bullying*

- 1) Pelaku *bullying* akan menganggap apa yang mereka lakukan wajar dalam pertemanan, karena tidak adanya teguran atau hukuman yang mereka dapatkan. Hal tersebutlah yang membuat pelaku *bullying* tidak dapat berhenti dari kebiasaan buruknya melakukan perilaku *bullying*.

²⁴ Ajerin Karim, dkk. "Implementasi Landasan Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*". *AoEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 14, No. 2, November 2023, hal. 1525.

²⁵ Supriyatno, dkk. *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, (Jakarta: direktorat SD/MI, 2021), hal. 13-15.

- 2) Ketika beranjak dewasa pelaku *bullying* memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi pelaku kriminal serta akan mendapat masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya.

c. Saksi *Bullying*

- 1) Saksi atau orang yang menyaksikan perilaku *bullying* akan mengalami tekanan secara psikologis yang berat dan perasaan yang tidak menyenangkan, karena dalam dirinya ada keinginan untuk membantu korban *bullying* tapi tak mengetahui bagaimana caranya.
- 2) Ketika terjadinya *bullying* orang yang menyaksikannya merasa terancam dan ketakutan akan menjadi korban *bullying* yang selanjutnya, maka dari itu mereka tidak bisa membantu korban *bullying* karena ketakutan tersebut.
- 3) Saksi *bullying* juga seringkali mengalami penurunan prestasi di kelas, karena fokusnya teralihkan. hal ini terjadi karena mereka lebih fokus pada cara agar dapat terhindar dari sasaran atau target *bullying* selanjutnya daripada belajar.

Berdasarkan penjelasan tentang dampak *bullying* di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya perilaku *bullying* itu merupakan tindakan kejahatan yang negatif sifatnya, dampak yang diterima bukan hanya pada korban *bullying* saja, melainkan pelaku dan saksi dari tindakan *bullying* ini juga berdampak secara fisik maupun psikologis.

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut akan terjadi suatu kegiatan timbal balik antara guru dan siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran, jadi proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.²⁶ Sebagai seorang pengajar (memberi pelajaran) dan siswa sebagai seorang penerima pelajaran (yang diajarkan), dapat dikatakan keduanya ialah salah satu usaha dari pendidikan untuk mencapai ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dengan kata lain pembelajaran yaitu hubungan atau interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam mewujudkan proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dua komponen tersebut harus saling terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai. Proses pembelajaran atau yang sering disebut dengan PBM (Proses Belajar Mengajar), merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membawa dan menuntun siswa dalam mencapai tujuan, yang dilakukan siswa melalui kegiatan belajar yang terarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai, hal ini berarti kegiatan guru dan kegiatan siswa harus searah dan sejalan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

²⁶ Ahmad Rudi Maasrukhin dan Khurin'In Ratnasari, "Proses Pembelajaran.,,, hal. 101.

Proses pembelajaran berkaitan erat dengan lingkungan belajar siswa, hal ini disebabkan karena lingkungan berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Lingkungan belajar merupakan segala hal yang berhubungan dengan tempat terjadinya proses pembelajaran, selain itu lingkungan belajar juga termasuk ke dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh terhadap siswa dalam proses belajarnya. Lingkungan belajar bukan hanya terfokus pada fasilitas saja, tetapi juga perlu terkait lingkungan sosial salah satunya antara guru dan siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Lingkungan belajar yang baik dapat membuat siswa merasa aman dan tenang sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷

Lingkungan kelas termasuk lingkungan belajar siswa di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Lingkungan kelas memberikan dorongan terhadap siswa, sebaliknya di mana siswa juga dapat memberikan respon terhadap lingkungannya. Pada lingkungan belajar juga bisa terjadi perubahan tingkah laku pada siswa, perubahan ini bisa mengarah ke arah yang positif dan juga dapat mengarah pada hal yang negatif. Maka dari itu seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman bagi siswa agar hal yang tidak diinginkan seperti *bullying* tidak terjadi di kelas. lingkungan belajar yang baik akan sangat menentukan suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan bagi siswa.²⁸

²⁷ Abd Aziz Hsb, "Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah." *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 2, Oktober 2018, hal. 5.

²⁸ Latief, Abdul, "Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, Februari 2023, hal. 62.

2. Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari suasana belajar di kelas yang bebas dari perilaku *bullying* yaitu sebagai berikut:²⁹

- a) Siswa merasa rileks saat pembelajaran berlangsung.
- b) Siswa merasa bebas untuk berkreasi dan tidak adanya tekanan oleh guru maupun siswa yang lain.
- c) Pembelajaran berlangsung dengan aman dan nyaman.
- d) Mampu membangkitkan minat belajar dan konsentrasi siswa
- e) Siswa ikut terlibat dalam berbagai kegiatan dalam pembelajaran.
- f) Perhatian siswa tercurah dalam pembelajaran
- g) Lingkungan belajar yang menarik seperti keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk yang baik, dan lain sebagainya.
- h) Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa merasa semangat dan gembira.

Lingkungan belajar yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, dengan lingkungan yang baik pula akan membuat siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran merasa aman dan nyaman, sehingga akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Lingkungan yang baik sangat penting bagi siswa, maka dari itu harus diusahakan semaksimal mungkin untuk membuat kenyamanan itu hadir di kelas. Bagaimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya jika lingkungan

²⁹ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 157.

sekitarnya atau suasana di kelas tidak mendukung, seperti terjadinya *bullying*. *Bullying* ini merupakan salah satu perilaku yang membuat lingkungan kelas menjadi tidak aman dan nyaman bagi siswa sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. *bullying* di sekolah sangat jauh dari tujuan pendidikan nasional. *Bullying* harus diminimalisir bahkan sampai tercipta sekolah yang bebas *bullying*.

3. Ciri-ciri pembelajaran yang tidak menyenangkan

Pembelajaran yang tidak menyenangkan dapat dilihat dari suasana belajar di kelas yaitu sebagai berikut:³⁰

- a) Ketika belajar siswa merasa tertekan
- b) Merasakan perasaan terancam dan takut
- c) Siswa merasa tidak berdaya
- d) Tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- e) Malas dan tidak berminat terhadap pembelajaran
- f) Merasakan perasaan jenuh dan bosan
- g) Suasana belajar yang monoton
- h) Pembelajaran tidak menarik bagi siswa.

Lingkungan belajar yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru. Lingkungan belajar yang baik akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswa, tapi apabila lingkungan belajar tidak kondusif maka siswa akan sulit berkonsentrasi dalam belajar. Lingkungan belajar yang tidak baik salah satu contohnya adalah terjadinya *bullying* pada lingkungan belajar siswa seperti di kelas, perilaku *bullying* yang dilakukan siswa akan membuat suasana

³⁰ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan....*, hal. 158.

kelas menjadi tidak menyenangkan sehingga membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan konsentrasi yang sulit mereka dapatkan. Lingkungan belajar yang terdapat perilaku *bullying* ini harus segera diatasi dimimalisasi akan tercipta sekolah bebas *bullying*.

C. Strategi Guru

Menurut bahasa strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik maupun cara untuk bertindak agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹ Adapun secara umum strategi memiliki arti garis besar haluan dan pedoman dalam bertindak agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jadi strategi merupakan suatu hal yang dilakukan untuk meraih kemenangan atau mencapai suatu tujuan.³²

Strategi adalah cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dalam kegiatan pembelajaran guru sangat memerlukan strategi karena strategi merupakan pedoman guru dalam bertindak agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan segala kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, dengan target atau sasaran yang ingin dicapainya. Jadi dengan merancang strategi sebelum melakukan proses pembelajaran maka guru akan mempunyai gambaran yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Guru adalah tenaga pendidik yang ada di sekolah, guru bertugas menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, menasehati dan mengarahkan peserta didik ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Ketika siswa

³¹ Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi...", 242.

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 5.

melakukan hal yang salah guru berkewajiban untuk menegur dan membimbing siswa ke arah yang benar, seperti kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu *bullying*. Terkadang orang sekitar menganggap remeh perilaku *bullying* pada siswa terutama pada tingkat SD/MI, tanpa disadari ini berdampak sangat besar bagi siswa. Guru mempunyai wewenang dan peran yang sangat besar menghentikan tindakan *bullying* di sekolah, karena tugas guru bukan hanya sekedar mengajar.

Strategi guru yang dimaksud di sini adalah bagaimana cara seorang guru menghadapi *bullying* ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, strategi sebagai langkah untuk guru mengatasi *bullying* di mulai dari mencari akar permasalahan sampai cara guru menindaklanjuti siswa yang telah berani melakukan *bullying* ini dengan seadil-adilnya.

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dari penelitian ini, adapun peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Reza Alfaty pada tahun 2023 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (*bullying*) Pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Kabupaten Seluma”. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk memanggil siswa-siswi yang melakukan perundungan dan siswa-siswi korban perundungan, Mencari kebenaran akan masalah yang terjadi, menasehati dan memberikan arahan, serta mencari jalan untuk penyelesaian masalah

perundungan yang terjadi agar tidak terulang kembali. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas perilaku *bullying* yang terjadi di SD/MI dengan memakai pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus kepada hal untuk mengatasi *bullying* bagi anak kelas IV, di mana pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu kelas saja yaitu kelas IV, Adapun pada penelitian ini memiliki fokus penelitian terletak pada strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang berfokus kepada kelas V. Jadi pada penelitian ini berfokus kepada cara guru kelas menghadapi *Bullying* pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulhijar pada tahun 2021 yang berjudul “Peranan Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *bullying* Pada Murid Kelas V di SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk *bullying*, proses terjadinya *bullying*, serta bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* pada murid kelas V di SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengambil subjek dari guru kelas V, murid kelas V, dan kepala sekolah di SDN 004 Kalotok. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang *bullying* dan sama-sama berfokus pada kelas V.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada pada fokus penelitian, di mana pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas mengatasi *bullying* pada murid V di SD Negeri 004 kalotok, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada cara atau strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zilvad Larozza pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*bullying*) Melalui Pendidikan Karakter.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan (*bullying*) melalui pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada pendekatnya yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga pada topik penelitian yaitu tentang perilaku *bullying*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan tujuan penelitian. Di mana pada penelitian terdahulu memiliki tujuan agar dapat mengatasi perilaku *bullying* melalui pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru agar *bullying* tidak lagi terjadi dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut sugiyono penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian *naturalistik*, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), di mana objek yang alamiah adalah objek yang berkembang secara apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan bahkan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³³ Dengan Instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, penelitian kualitatif mengarah pada fakta yang terjadi di lokasi. Adapun jenis penelitian yaitu studi kasus.

Menurut Abdussamad, studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan jangka waktu tertentu mengenai individu, kelompok, lembaga, kegiatan, peristiwa, organisasi dan lain sebagainya untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam.³⁴ Selanjutnya menurut Hardani penelitian studi kasus merupakan metode pengumpulan dan analisis data terkait suatu kasus.³⁵ Pada penelitian ini membahas kasus mengenai perilaku *bullying* pada siswa yang terjadi antar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 18.

³⁴ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 90.

³⁵ Hardani, dkk. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 64.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar, Jalan Blang Bintang Lama Km 8, Babah Jurong, kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 maret 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini yaitu guru kelas V dan siswa-siswi kelas V. Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara bersama guru kelas V, serta bersama 2 siswa dan 4 orang siswi yang diantaranya adalah pelaku, korban dan saksi *bullying*. Observasi juga dilakukan pada kelas V dengan jumlah siswa 18 orang, 10 perempuan dan 8 laki-laki di SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang mempunyai maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban yaitu terwawancara.³⁶ Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang dijawab dengan lisan pula. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih terbuka dalam menemukan suatu permasalahan melalui pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar.

³⁶ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 186.

2. Observasi

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di ruang kelas. Melalui observasi yang dilakukan maka peneliti mampu memahami situasi sosial, karena melakukan pengamatan secara langsung. Adapun dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk kasus *bullying* yang terjadi di pada tingkat Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk memperoleh data yang terkait perilaku *bullying* yang dilakukan siswa serta upaya dan strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa nilai rapor siswa, agar dapat mengetahui apakah *bullying* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Dokumentasi di sini di ambil di kelas V yang dapat dilihat dari beberapa nilai siswa yang akan disajikan nantinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi intrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, karena peneliti yang menilai, melihat dan bahkan merasakan apa saja yang terjadi pada subjek penelitian.

Menurut Sugiyono, Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu yang melakukan penelitian, dengan kata lain adalah peneliti. Maka dari itu instrumen dalam penelitian kualitatif adalah *human instrumen*. Instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi.

1. Wawancara

Wawancara adalah alat bantu/instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam proses wawancara agar lebih teratur dan tersusun dengan rapi. Wawancara di sini bertujuan agar mendapatkan informasi dari informan terkait dengan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	1. <i>Bullying</i> Verbal. 2. <i>Bullying</i> Non Verbal
2.	Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	1. Dampak Secara Fisik 2. Dampak Secara Psikis 3. Dampak Terhadap Hasil Belajar
3.	Strategi Guru	1. Tindakan yang akan dilakukan guru apabila <i>bullying</i> sedang terjadi. 2. Cara atau strategi yang

		dilakukan guru mengatasi <i>bullying</i> .
--	--	--------------------------------------------

2. Observasi

Observasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung.³⁷ Dengan adanya pedoman observasi maka peneliti dapat melihat secara langsung apa yang ingin diamatinya seperti *bullying*, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan observasi, karena data yang akan diobservasi sudah direncanakan dan di tulis pada lembar pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman Observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Perilaku <i>Bullying</i>	1. Pemahaman guru tentang <i>Bullying</i> . 2. Faktor terjadinya <i>bullying</i> 3. Bentuk-bentuk <i>bullying</i> 4. Intensitas terjadinya <i>bullying</i> dalam pembelajaran
2.	Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	1. Dampak terhadap pelaku, korban dan saksi. 2. Dampak terhadap hasil belajar siswa.
3.	Strategi guru kelas mengatasi perilaku <i>bullying</i>	1. Tindakan guru ketika <i>bullying</i> terjadi saat proses pembelajaran sedang

³⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 87.

		berlangsung. 2. Bentuk strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi <i>bullying</i> antar siswa.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini digunakan untuk melihat apakah *bullying* yang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas berdampak terhadap hasil belajar siswa, yang mana hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa nilai rapor. Dokumentasi di sini peneliti tujuannya untuk menganalisis nilai rapor siswa agar dapat mengetahui dampak *bullying* terhadap hasil belajar.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data model interaktif terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama yaitu pengumpulan data, tahap kedua yaitu reduksi data, tahap ketiga yaitu penyajian data, dan terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan.³⁸

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Pawito

³⁸ Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008), hal. 104.

mengatakan secara garis besar pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga cara, yaitu; data yang diperoleh dari hasil wawancara, data yang diperoleh dari hasil observasi, dan data yang diperoleh dari dokumen.

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat secara rinci dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami, yaitu tentang apa yang telah dilihat, didengar, disaksikan dan dialami oleh peneliti tanpa ada pendapat dan penafsiran dari penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Catatan reflektif adalah catatan yang memiliki isi tentang kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti terhadap temuan yang dijumpainya, yang merupakan bahan rencana untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna, terfokus pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab segala pertanyaan penelitian. Kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematis untuk menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya data dan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian saja yang direduksi, sedangkan data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data agar sesuai dan

terfokus pada tujuan penelitian, yaitu tentang strategi guru mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti proses reduksi data, setelah data terkumpul maka selanjutnya akan di ambil kesimpulan sementara. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk menjamin semua data yang telah diamati maupun diteliti oleh peneliti itu relevan dan memang nyata terjadi, maka dari itu untuk menjamin bahwa data ataupun informasi yang telah

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hal. 346.

dikumpulkan itu benar, sehingga tidak perlu diragukan lagi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun bentuk triangulasi yang dilakukan dalam penelitian “Strategi Guru Kelas Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa dalam Proses Pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar” yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun sumber data dari penelitian dapat berasal dari guru kelas V serta siswa-siswi di kelas tersebut. Setelah data dianalisis dan menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar

a. Identitas sekolah

NPSN : 10100308
Status : Negeri
Bentuk Pendidikan : SD
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah : -
Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8
RT/RW : 0 / 0
Dusun : Cot Bambu
Desa / Kelurahan : Babah Jurong
Kecamatan : Kec. Kuta Baro
Kabupaten : Kab. Aceh Besar
Provinsi : Prov. Aceh
Kode Pos : 23372

c. Kontak sekolah

Telepon : -
website : -
Email : sdncotbambu@yahoo.co.id

2. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah

a. Tujuan

- 1) Menjadi sekolah dasar pilihan masyarakat untuk membentuk generasi pelajar yang berkualitas, cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang intelektual dan agamis serta dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mencapai nilai standard kelulusan bagi siswa kelas VI (enam).
- 5) Menjadikan lingkungan sekolah yang asri, nyaman sehingga berdampak positif terhadap kehidupan sekolah dan masyarakat.
- 6) Menjadikan lingkungan sebagai media pembelajaran.

b. Visi

Terwujudnya siswa yang berilmu pengetahuan dilandasi dengan karakter yang luhur serta berwawasan lingkungan.

c. Misi

- 1) Menciptakan siswa berilmu pengetahuan.
- 2) Mengembangkan perilaku religius di lingkungannya dan sekolah.
- 3) Membentuk sikap berkarakter bangsa yang luhur d. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air.
- 4) Menjaga keseimbangan lingkungan sekolah yang asri, nyaman, bersih dan sehat

B. Hasil Penelitian

1. Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri Cot Bambu pada tanggal 06 Maret s/d 09 Maret 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	Alternatif		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Verbal		√	<i>Bullying</i> verbal belum terlihat
		<i>Bullying</i> Fisik		√	<i>Bullying</i> fisik juga tidak terjadi
2	Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Dampak Bagi Pelaku		√	Tidak terlihat dampaknya bagi pelaku, korban dan saksi karena <i>bullying</i> tidak terjadi pada tanggal 6 Maret.
		Dampak Bagi Korban		√	
		Dampak Bagi Saksi		√	
3	Strategi guru kelas mengatasi <i>bullying</i>	Tindakan guru mengatasi <i>bullying</i>		√	Belum terlihat karena kasus tidak ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024 di kelas V SD Negeri Cot Bambu belum menunjukkan tanda-tanda siswa melakukan *bullying* ketika dalam pembelajaran. Suasana kelas cukup kondusif dan aktif ketika pembelajaran tematik sedang berlangsung.

Tabel 1.4
Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	Alternatif		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Verbal		√	<i>Bullying</i> verbal belum terlihat
		<i>Bullying</i> Fisik		√	<i>Bullying</i> fisik juga tidak terjadi
2	Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Dampak Bagi Pelaku		√	Tidak terlihat dampaknya bagi pelaku, korban dan saksi karena <i>bullying</i> tidak terjadi pada tanggal 7 Maret.
		Dampak Bagi Korban		√	
		Dampak Bagi Saksi		√	
3	Strategi guru kelas mengatasi <i>bullying</i>	Tindakan guru mengatasi <i>bullying</i>		√	Belum terlihat karena kasus tidak ada.

Observasi di hari kedua yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2024 di kelas V SD Negeri Cot Bambu juga masih belum menunjukkan tanda-tanda siswa melakukan *bullying* ketika dalam pembelajaran, mereka terlihat sibuk mengerjakan tugas kelompok dan belum terlihat perilaku *bullying* saat itu.

Tabel 1.5
Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	Alternatif		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Verbal	√		<i>Bullying</i> verbal terjadi ketika pembelajaran IPA berlangsung di kelas yaitu adanya siswa yang menghina bentuk fisik temannya dengan mengatakan gendut berulang kali sambil tertawa yang mana hal ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan menghina.
		<i>Bullying</i> Fisik		√	
2	Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Dampak Bagi Pelaku	√		Mendapatkan dampak berupa teguran dan nasehat dari guru agar tidak terulang lagi kedepannya, dan apabila masih terulang akan mendapatkan hukuman.
		Dampak Bagi Korban	√		Korban <i>bullying</i> terlihat sedih dan malu, dengan gestur tubuh menunduk karena dijadikan sasaran ejekan.
		Dampak Bagi Saksi	√		Membuat kelas ribut dan siswa-siswi yang menyaksikan <i>bullying</i> tidak dapat berkonsentrasi dalam

					belajar.
3	Strategi guru kelas mengatasi <i>bullying</i>	Tindakan guru mengatasi <i>bullying</i>	√		Pada <i>bullying</i> verbal ini guru langsung menghentikan dan mencari akar permasalahan, setelah mengetahui bahwa pelaku mengejek korban dengan alasan “bercanda” guru langsung meminta pelaku untuk minta maaf kepada korban, guru di sini juga memberikan nasehat kepada pelaku dan seluruh siswa-siswi di kelas bahwa hal tersebut salah jadi tidak sepatutnya ditiru apalagi fisik merupakan ciptaan Allah SWT yang memang tidak sepatasnya dijadikan candaan.

Pada hari ke tiga peneliti melakukan Observasi pada tanggal 8 Maret di kelas V SD Negeri Cot Bambu ternyata perilaku *bullying* terlihat dalam pembelajaran, tepatnya ketika pelajaran IPA sedang berlangsung. Adanya siswa yang melakukan *bullying* verbal yang mengarah pada bentuk fisik temannya dengan mengatakan gendut, *bullying* ini memang terjadi tapi tidak berlangsung lama karena guru kelas dengan cepat memberi tindakan penanganan sehingga *bullying* dapat segera dihentikan.

Tabel 1.6
Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	Alternatif		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Bentuk	<i>Bullying</i> Verbal		√	
	Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Fisik	√		Selama empat hari melakukan observasi ada satu hari yang terlihat perilaku <i>bullying</i> yaitu dalam bentuk merusak barang, barang yang dirusak di sini adalah pulpen. Hal ini dilakukan pelaku karena ketika meminta pulpen tapi tidak di berikan karena kesal berakhir pulpen yang dipatahkan. Sebenarnya korban di sini bukan tidak ingin memberikan tapi memang hanya ada satu pulpen saja yang dia punya.
2	Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Dampak Bagi Pelaku	√		Memiliki karakter yang buruk, dan mendapatkan pandangan buruk dari teman-temannya. Hal lainnya yaitu hukuman yang didapatkan dari guru.
		Dampak Bagi Korban	√		Merasakan ketakutan ketika pelaku merusak barangnya,

					dan cenderung menghindar karena takut terkena pukulan.
		Dampak Bagi Saksi	√		Membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif, dan bahkan ada juga sebagian siswi yang merasa takut.
3	Strategi guru kelas mengatasi <i>bullying</i>	Tindakan guru mengatasi <i>bullying</i>	√		Ketika guru mengetahui bahwa ada siswa yang merusak barang siswi perempuan dengan sengaja terlebih dahulu guru di sini menghentikan keributan di kelas dan mencoba menenangkan korban yang terlihat ketakutan dan akan menangis dengan memberikan pulpennya kepada korban agar dia bisa melanjutkan mengerjakan tugas. Adapun untuk pelaku guru memintanya untuk duduk di tempat semula agar emosinya stabil, guru di sini terlihat mengalihkan perhatian siswa-siswi di kelas agar bisa kembali melanjutkan pembelajaran. Adapun di akhir pembelajaran guru meminta siswa yang menjadi pelaku

					<p>dan siswi yang menjadi korban <i>bullying</i> ini untuk menjumpai beliau di ruang guru, dan ternyata guru di sini meminta siwa yang menjadi pelaku untuk meminta maaf dan mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan mengganti pulpen yang telah dirusak, serta sebagai hukuman guru di sini meminta siswa untuk piket di hari tersebut.</p>
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Observasi terakhir dilakukan pada tanggal 9 Maret 2024 di kelas V SD Negeri Cot Bambu, berdasarkan pengamatan ternyata terlihat *bullying* fisik yang terjadi dalam pembelajaran. *bullying* fisik ini berupa tindakan intimidasi yang menimbulkan rasa takut dan tidak aman bagi korban, pada kasus ini *bullying* yang terjadi berupa merusak barang.

2. Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V terkait bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Bentuk *Bullying*

1) *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dapat diketahui bahwa *bullying* verbal pernah terjadi dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Ibu pernah beberapa kali menjumpai perilaku *bullying* ketika di kelas, biasanya *bullying* yang sering terjadi yaitu ejekan yang mengarah pada hinaan melalui perkataan. Pernah suatu ketika ibu masuk saat sedang menjelaskan materi tiba-tiba terdengar ada yang memanggil “*black*” dengan nada mengejek sambil tertawa, ketika ibu tanya dia menjawab “kulitnya hitam jadi kami panggil *black* buk”. Ibu juga pernah mendengar ada yang memanggil temannya dengan sebutan gendut padahal saat itu ibu sedang memberikan tugas, saat ibu tanya dia bilang “kami Cuma bercanda”. *bullying* seperti ini pernah terjadi dan ada beberapa kali terdengar oleh ibu ketika dalam pembelajaran”.⁴⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang siswi bernama ZN (korban) untuk mengetahui *bullying* verbal yang terjadi padanya yaitu:⁴¹

- ZN : Saya sering diejek gendut, mereka juga sering ejek-ejek nama ayah saya.
 ZN : Ada siswa yang namanya MA Sama FA Sering ejek-ejek saya.
 ZN : Teman-teman yang lain juga kadang ikut-ikutan ngetawain
 ZN : Saya malu di panggil gendut, saya juga pernah nangis karena selalu diejek-ejek.
 ZN : Pernah mereka ketahuan ejek saya dan dikasih hukuman sama dibuat perjanjian sama buk mukra.
 ZN : Setelah itu perlahan sudah mulai berhenti mengganggu dan mengejek, tapi sesekali masih juga diejek.

Bullying verbal yang lainnya yang terjadi di kelas V ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu:

“Pernah ibu mendengar ada siswa yang mengejek dan mengolok-olok nama orang tua dari temannya. Saat itu padahal ada ibu di kelas, tapi mereka dengan lantang memanggil nama orang tua dari temannya dengan tujuan mengejek dan mempermalukan, sampai siswi yang nama orang tuanya diejek menangis, siswi tersebut menangis karena nama orang

⁴⁰ Wawancara dengan Mukrawati, Guru Kelas V SD Negeri Cot Bambu pada tanggal 19 Maret 2024

⁴¹ Wawancara dengan Ziyaun Nafisah, Siswi kelas V pada tanggal 7 Maret 2024.

tuanya diejek secara terus-menerus, dan ternyata hal ini bukan pertama kali, melainkan sudah kesekian kalinya terjadi”.⁴²

Adapun wawancara kembali dilakukan dengan siswi bernama AA (korban) untuk mengetahui *bullying* verbal yang terjadi padanya yaitu:⁴³

- AA : Saya sering di panggil *black*, mungkin karena kulit saya hitam
 AA : Saya malu di panggil gitu
 AA : Pernah sekali saya balas ejek, tapi jadinya makin rame yang ejek saya.
 AA : Mereka biasanya juga ejek-ejek nama ayah saya kak, di panggil “mae”
 AA : Pernah juga ejek ketika di kelas waktu ada guru

Pandangan guru kelas V terhadap perilaku *bullying* secara verbal yang terjadi antar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas yaitu:

“Ejekan itu walau terkesan biasa tapi kalau bagi anak-anak itu membekas sekali, dan membuat mereka malu sampai kehilangan kepercayaan diri. Kalau menurut ibu *bullying* melalui ejekan lebih menyerang pada mental siswa, sedangkan *bullying* fisik dapat menyakiti bagian tubuh bahkan meninggalkan luka. Ibu juga heran kenapa anak-anak sekarang itu dengan berani menghina kondisi fisik temannya, padahal kita sebagai manusia tidak ada yang sempurna jadi tidak semestinya kita saling menghina satu sama lain”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan *bullying* verbal yaitu:

“Kalau ditanya yang sering melakukan itu ada dua orang siswa, mereka berdua berteman baik dan ketika mengejek temannya juga dilakukan secara bersama. Tapi ada juga siswa lain yang ikut-ikutan menyoraki dan mendukung siswa yang melakukan *bullying* ini. Kalau dalam pembelajaran memang ada beberapa kali terjadi, tapi segera ibu beri

⁴² Mukrawati..., tanggal 19 Maret 2024.

⁴³ Wawancara dengan Aqilla Aprillia, Siswi kelas V pada tanggal 8 Maret 2024

⁴⁴ Mukrawati..., tanggal 19 Maret 2024.

tindakan tegas sehingga *bullying* ini dapat dihentikan agar pembelajaran tidak terganggu”.⁴⁵

Wawancara dilakukan dengan siswa yang bernama FA (pelaku) untuk mengetahui alasan di balik *bullying* verbal yang dilakukan yaitu:⁴⁶

- FA : Iya saya ejek AA tadi
 FA : Saya iseng dan bercanda aja
 FA : Tapi saya senang karena teman-teman lain juga ikutan ketawa
 FA : Saya tau perbuatan saya itu salah
 FA : Jadi saya minta maaf karena udah ejek ZN gendut

Biasanya yang menjadi target *bullying* verbal berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu:

“Kalau *bullying* di kelas ibu itu cenderung yang melakukannya siswa laki-laki. Jadi yang biasanya mereka ejek itu siswi perempuan di kelas ini, biasanya lebih sering ejekan itu mengarah pada fisik seperti terlalu gemuk diejek gendut, ada juga yang diejek karena memiliki warna kulit sedikit lebih gelap dengan sebutan *black*. Mereka padahal tau kalau yang mereka katakan itu dapat membuat temannya sakit hati tapi masih tetap dilakukan. Tetapi terkadang juga ada yang mengejek nama orang tua”.⁴⁷

Wawancara dengan guru kelas V kembali dilakukan untuk mengetahui apa penyebab siswa melakukan *bullying* verbal, beliau mengatakan:

“Menurut yang ibu lihat dan amati selama ini, yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* ini karena dia ingin terlihat hebat sehingga tidak di pandang remeh sama teman-temannya yang lain, ada juga siswa yang melakukan *Bullying* ini ikut-ikutan di mana ini dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan juga, dan ada yang melakukan *bullying* karena sebelumnya pernah dibully jadi agar tidak selalu menjadi target dia melakukannya sama orang lain. Kalau ibu tanya langsung sama mereka kenapa mereka ganggu temannya ada yang menjawab karena kesal

⁴⁵ Mukrawati..., tanggal 19 Maret 2024.

⁴⁶ Wawancara dengan Fauzan Azima, Siswa kelas V pada tanggal 8 Maret 2024.

⁴⁷ Mukrawati..., tanggal 19 Maret 2024.

temannya pelit padahal yang dia minta contekan, ada yang marah karena kelakuannya di lapor sama ibu, ada yang enggak suka karena anak perempuan sok cantik dan terlalu ikut campur urusan mereka, bahkan ada yang enggak tau kenapa mereka melakukan *bullying* karena mungkin ikut-ikutan teman”.⁴⁸

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa yang bernama MA (pelaku) terkait penyebab dia melakukan *bullying* yaitu:⁴⁹

- MA : Saya memang ada beberapa kali ejek ZN bilang dia gendut
 MA : Lihat FA ejek jadi saya ikut-ikutan ejek buat seru-seruan aja
 MA : Tapi saya udah minta maaf dan janji sama ZN kalau enggak ejek-ejek dia lagi.

Bullying secara verbal memang terkesan biasa karena tidak menimbulkan luka pada fisik, tapi efek dari *bullying* secara verbal ini tak bisa disepelekan. *bullying* ini sangat merugikan apalagi terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V, yaitu sebagai berikut:

“Jika dalam kegiatan pembelajaran terjadi *bullying* tentu akan sangat merugikan aktivitas belajar mengajar, menurut ibu kenyamanan dalam kelas itu merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun jika kondisi kelas tidak kondusif maka tentu saja hal tersebut akan membawa pengaruh besar, kondisi kelas yang tidak kondusif akan membuat siswa kesulitan dalam berkonsentrasi, sehingga ilmu yang ingin ini salurkan tidak tersampaikan dengan maksimal. Apalagi di saat *bullying* terjadi, keadaan kelas menjadi tidak nyaman dan aman lagi bagi siswa, tetapi sebaliknya malah ketakutan yang dirasakan siswa yang menjadi sasaran *bullying*. Hal itu sangat amat ibu sayangkan, karena jika di saat proses pembelajaran berlangsung yang di mana masih dalam pantauan ibu saja mereka berani melakukan *bullying*, lantas bagaimana ketika siswa berada di luar kelas dan jauh dari pantauan ibu. *Bullying* ini memang sangat berbahaya, maka dari itu harus ada

⁴⁸ Mukrawati..., tanggal 19 Maret 2024.

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Aqil Afarizki, Siswa kelas V pada tanggal 9 Maret 2024.

tindakan tegas untuk mengatasinya, sehingga tidak terulang kedepannya”.⁵⁰

Adapun yang menjadi kendala guru kelas V dalam mengatasi *bullying* verbal ini yaitu:

“Kendala ibu di sini yaitu yang melakukan *bullying* verbal ini lebih banyak dari pada *bullying* fisik, memang yang dominan 2 siswa yang melakukan *bullying* verbal ini, tapi siswa yang lain juga terkadang ikut-ikutan dengan menyoraki dan tertawa ketika temannya diejek. *Bullying* ini juga lebih sulit diketahui dari pada *bullying* fisik, apalagi jika terjadi di luar jam pelajaran ketika tidak ada guru di kelas. Berbeda dengan *bullying* fisik mau terjadi di kelas maupun di luar kelas akan lebih mudah diketahui guru karena biasanya meninggalkan bekas kekerasan pada bagian tubuh”.⁵¹

2) *Bullying* Fisik

Adapun bentuk *bullying* fisik yang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas menurut hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu:

“kalau di kelas ibu memang ada yang melakukan *bullying* fisik, memang ada satu orang siswa yang berulang kali melakukan kekerasan. Pernah dia memukul siswi perempuan dengan sapu sampai sapunya patah, dia juga sering mendorong temannya dalam kondisi apapun bahkan ketika temannya sedang duduk. Siswa ini bahkan tanpa segan melakukan kekerasan saat dalam kegiatan belajar di mana ada ibu di kelas itu. Di kelas dia juga tidak mau belajar, ibu selalu tegur tapi tidak di respon sama dia, bahkan tempat duduknya sekarang di samping meja guru yang mana ini ibu lakukan supaya bisa lebih leluasa mengawasinya. Ada juga satu siswa lagi juga yang beberapa kali kedapatan merusak barang temannya seperti mematahkan pulpen, pensil bahkan penggaris”.⁵²

⁵⁰ Mukrawati..., tanggal 19 Maret 2024.

⁵¹ Mukrawati..., tanggal 19 Maret 2024.

⁵² Mukrawati..., tanggal 20 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ZN (korban) terkait *bullying* fisik yang terjadi di kelas V yaitu:⁵³

- ZN : Dia pernah pukul saya pakai sapu sampai patah sapunya, karena tidak sengaja senggol dia dikit.
- ZN : Tapi sering dia mukul tiba-tiba padahal enggak ada salah apa-apa
- ZN : Anak perempuan hampir semua kak, dulu bahkan ada yang sampai pindah sekolah.
- ZN : Dulu mereka ikut-ikutan sorakin kami kalau lagi dipukul dan diganggu, tapi udah enggak lagi karena dapat hukuman dan kalau masih dilakuin disuruh lapor biar di panggil orang tua kayak AD.
- ZN : Tapi sekarang dia udah di keluarin

Pandangan guru kelas V terhadap perilaku *bullying* secara fisik yang terjadi antar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas yaitu:

“Ibu sangat amat tau *bullying* itu hal negatif di mana akan membawa dampak yang negatif juga kalau dilakukan. Apalagi mereka melakukannya dengan sengaja dan mereka sangat paham dampak dari perbuatannya itu, ini membuktikan kalau mereka mengetahui perbuatan yang dilakukannya salah tapi tetap saja dilakukan. Seharusnya *bullying* ini tidak terjadi apalagi ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka dari itu *bullying* harus segera diatasi dengan cara yang tepat agar hal tersebut tidak rulang kedepannya. Yang ibu takutkan di sini kalau dalam pembelajaran yang di mana masih dalam pantauan ibu saja mereka berani melakukan *bullying* lantas bagaimana ketika di luar kelas. Ibu tidak mungkin bisa memantau mereka setiap saat makanya ibu selalu berpesan pada siswa-siswi untuk jangan pernah takut melaporkan *bullying* ini, walaupun tidak terjadi sama dirinya tapi sebagai sesama manusia harus saling membantu salah satu caranya dengan meminta bantuan guru jika memang *bullying* ini terjadi”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan *bullying* secara fisik yaitu:

⁵³ Ziyaun Nafizah..., tanggal 7 Maret 2024

⁵⁴ Mukrawati..., tanggal 20 Maret 2024.

“Awal mula terjadinya *bullying* fisik di kelas V ini karena satu orang siswa pindahan, dia sudah dikeluarkan dari dua sekolah sebelumnya. Sampai akhirnya dia pindah kesini dari kelas III, dan sekarang dia di kelas ibu. Dulu karena dia melakukan kekerasan membuat siswa yang lain jadi ikut-ikutan terpengaruh sehingga melakukan *bullying*, tapi Alhamdulillah setelah ibu nasehati dan ibu beri hukuman mereka sudah mulai berubah dan tidak ikut-ikutan lagi. Berbeda dengan satu orang siswa yang bernama AD, dia masih tetap melakukan kekerasan walaupun sudah ibu berikan hukuman dan bahkan sudah beberapa kali orang tuanya dipanggil. Bahkan sampai kelas V siswa bernama AD ini belum lancar membaca, padahal ibu mau membantu juga walaupun di luar jam pelajaran dengan melakukan les membaca tapi AD tidak mau, ibu juga sudah berulang kali menyampaikan sama orang tuanya agar dapat membantu AD dalam membaca di rumah. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan AD sempat tinggal kelas di kelas IV dulu”.⁵⁵

Biasanya yang menjadi target *bullying* fisik berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu:

“Seperti yang sebelumnya ibu bilang, kalau yang melakukan kekerasan ini lebih cenderung kepada satu siswa yang bernama AD. Dia selalu menargetkan siswi perempuan. Menurut yang ibu lihat dia suka ganggu perempuan karena mereka enggak bisa melawan sehingga lebih mudah ditindas, apalagi mereka enggak berani bilang sama ibu kalau mereka di *bully*. Tapi memang ada siswi perempuan yang sering kali dia ganggu dibandingkan siswi lain, siswi yang diganggunya bernama Bahkan dulu di kelas IV sempat ada yang pindah sekolah karena terus menerus di *bully* sama AD”.⁵⁶

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas V yang bernama MA terkait target *bullying* fisik yang dilakukan AD yaitu:⁵⁷

- MA : Dia kalau mukul suka tiba-tiba padahal kami enggak ada salah apa-apa
- MA : Anak perempuan hampir semua kak, dulu bahkan ada yang sampai pindah sekolah.
- MA : Dulu mereka ikut-ikutan sorakin kami kalau lagi dipukul dan diganggu, tapi udah enggak lagi karena dapat hukuman dan kalau masih dilakuin disuruh lapor biar di panggil orang tua

⁵⁵ Mukrawati..., tanggal 20 Maret 2024.

⁵⁶ Mukrawati..., tanggal 20 Maret 2024.

⁵⁷ Muhammad Aqil Arizkyi..., 9 Maret 2024.

- kayak AD.
- MA Kami takut semua sama dia, tapi kasian juga sama teman-teman yang kena sasaran emosi dia, dia orangnya enggak bisa ditebak bisa tiba-tiba emosi apalagi kalau itu berhubungan sama anak perempuan.
- MA Dia aneh, bisa marah padahal masalah sepele bisa mukul tanpa sebab juga pokoknya enggak bisa di tebak. Tapi selalu siswi perempuan yang kena sasarannya.

Wawancara dengan guru kelas V kembali dilakukan untuk mengetahui apa penyebab siswa melakukan *bullying* fisik, beliau mengatakan:

“Menurut yang ibu lihat rata-rata anak yang tidak dapat mengontrol emosinya itu biasanya anak yang kondisi keluarganya tidak harmonis. Seperti AD dia melakukan *bullying* karena ingin mencari perhatian guru dan juga orang tuanya. Ibu juga beberapa kali pernah bertemu orang tuanya dan ibu sedikit mencari informasi disitu, dan yang ibu tahu siswa ini memiliki 4 orang adik, maka dari itu dia seperti kekurangan kasih sayang ditambah ayahnya tipikal orang tua yang keras dalam mendidik anak. Ibu pernah melihat ketika siswa ini diantar sama ayahnya, di mana saat itu ayahnya terlihat marah dengan melempar tas dan mendorong anaknya. Maka dari itu menurut ibu keluarga merupakan salah satu faktor penyebab anak melakukan *bullying*, karena anak biasanya cenderung mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Tapi ada juga anak yang melakukan *bullying* ini karena ikut-ikutan karena terpengaruh dengan teman-temannya”.⁵⁸

Bullying fisik yang dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas akan sangat merugikan, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yaitu:

“*Bullying* ini sangat mengganggu ketika terjadi di kelas, misalnya ketika ibu lagi menjelaskan materi tiba-tiba ada siswa yang melakukan *bullying* fisik ini tentu saja akan mengalihkan fokus siswa dari semulanya mendengarkan ibu tiba-tiba teralihkan dengan keributan yang terjadi. Jika terjadi hal ini konsentrasi siswa akan terpecah dan kelas pasti akan ribut, jika tidak ibu tangani dengan cepat maka tidak akan terkendali

⁵⁸ Mukrawati..., tanggal 20 Maret 2024.

keributannya, anak-anak itu sifat keingintahuannya sangat tinggi, di tambah lagi kalau yang di sakiti menangis tentu akan mengundang rasa penasaran siswa-siswi di kelas hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar”.⁵⁹

Adapun yang menjadi kendala guru dalam mengatasi *bullying* secara fisik ini yaitu:

“Kalau menurut ibu yang menjadi kendala di sini lingkungan pertemanan siswa, di mana pengaruh dari teman itu sangat besar apalagi ini mereka masih SD, di mana mereka cenderung mencontoh dan mengikuti apa yang temannya lakukan. Maka dari itu lingkungan pertemanan yang baik sangat penting bagi siswa, pertemanan yang baik akan membawa anak melakukan kebaikan begitu pula sebaliknya lingkungan yang buruk akan membuat anak melakukan kejahatan. Bukan hanya itu saja, Orang tua yang mendukung dan mau bekerja sama dengan guru juga sangat penting, di mana orang tua itu adalah orang pertama yang akan kami cari jika terjadi sesuatu pada siswa. Seperti halnya jika ada siswa yang melakukan *bullying*, kami sebagai guru tentu sebelum memutuskan untuk memanggil orang tua sudah terlebih dahulu mencoba mengatasi perilaku *bullying* ini, tetapi adanya pemanggilan orang tua di sini ibu lakukan jika ada siswa yang sudah berulang kali melakukan *bullying* tapi setelah ibu nasehati bahkan ibu berikan hukuman tidak menunjukkan perubahan. Pemanggilan orang tua di sini ibu lakukan untuk mencari solusi bersama, jika orang tua tidak mau bekerja sama pasti akan sangat sulit, seperti yang terjadi AD, yang di mana kepala sekolah tidak bermaksud untuk mengeluarkan AD dari sekolah tapi karena respon orang tuanya tidak seperti yang diharapkan maka terpaksa hal tersebut dilakukan. Respon orang tua yang ibu harapkan di sini ketika anaknya melakukan *bullying* yaitu mereka menyadari letak kesalahan anaknya dan mau ikut bekerja sama untuk membuat hal tersebut tidak terulang lagi”.⁶⁰

b. Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying berdampak pada pelaku, korban dan juga saksi. Adapun dampak dari perilaku *bullying* berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu:

⁵⁹ Mukrawati..., tanggal 20 Maret 2024.

⁶⁰ Mukrawati..., tanggal 21 Maret 2024.

1) Dampak *Bullying* Verbal

a) Dampak Bagi Pelaku

Adapun dampak dari *bullying* bagi pelaku itu sendiri, seperti yang jelaskan guru kelas yaitu:

“Dapat hukuman sesuai dengan tingkat *bullying* yang dilakukannya. Apabila sudah berulang kali melanggar akan dipanggil orang tua. Tapi kalau *bullying* verbal di kelas ibu belum pernah ada yang sampai di panggil orang tua, yang paling parah cuma ibu minta untuk membersihkan kelas dan membuat perjanjian selebihnya kalau baru sekali dua kali melakukan hanya ibu nasehati dan ibu bimbing saja agar hal ini enggak terulang”.⁶¹

Wawancara dilakukan dengan siswa bernama FA (pelaku) untuk mengetahui dampak dari perbuatannya yaitu.⁶²

FA : Dapat hukuman dari guru

FA : Pernah di suruh bersih-bersih kelas dan juga minta maaf

b) Dampak Bagi Korban

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V untu mengetahui dampak bagi korban *bullying* yaitu:

“Kalau *bullying* melalu ejekan dapat membuat anak malu, apalagi kalau diejek masalah fisik tentu dia sakit hati, hal ini juga bisa membuat anak kurang percaya diri terhadap fisiknya. Bukan hanya itu saja, bahkan sampai ada yang nangis juga karena diejek nama orang tua, sampai enggak mau keluar kelas karena takut diejek diluar juga”.⁶³

⁶¹ Mukrawati..., tanggal 21 Maret 2024.

⁶² Wawancara dengan Fauzan Azima, Siswi kelas V pada tanggal 8 Maret 2024.

⁶³ Mukrawati..., tanggal 21 Maret 2024.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswi yang bernama ZN (korban) terhadap dampak yang dirasakannya terhadap perilaku *bullying* yang diterima yaitu:⁶⁴

- ZN : Saya malu di panggil gendut, saya juga pernah nangis karena selalu diejek-ejek.
 ZN : Ada beberapa kali ketahuan sama guru jadi langsung di tegur.
 ZN : Setelah ditegur masih ejek juga, sampai akhirnya dikasih hukuman sama dibuat perjanjian sama buk mukra
 ZN : Perlahan udah mulai berhenti ejek-ejek.

c) Dampak Bagi Saksi

Bullying bukan hanya berdampak kepada pelaku dan korban saja, tetapi juga berdampak kepada orang yang menyaksikan *bullying* itu sendiri, seperti yang dijelaskan guru kelas V yaitu:

“kalau bagi siswa-siswi lain tentu sangat merugikan apalagi kalau *bullying* ini terjadi saat pembelajaran berlangsung di kelas, di mana akan membuat suasana kelas menjadi ribut dan membuat mereka kehilangan konsentrasi dalam belajar. Selain itu siswa-siswi yang melihat *bullying* itu ada sebagian yang tanpa disadari telah mendukung perilaku negatif ini, tapi ada sebagian juga yang turut merasa takut menjadi target selanjutnya”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan siswi bernama FS (saksi) untuk mengetahui dampak dari *bullying* yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:⁶⁶

- FS : Kondisi kelas jadi ribut
 FS : Di tambah suara yang besar membuat pembelajaran terhenti
 FS : Bahkan guru aja bisa berhenti jika lagi jelasin materi untuk atasin kejadian ini.
 FS : Perlahan udah mulai berhenti ejek-ejek.

⁶⁴ Ziyaun Nafizah..., tanggal 7 Maret 2024.

⁶⁵ Mukrawati..., tanggal 21 Maret 2024.

⁶⁶ Wawancara dengan Faaiza Salwa, siswi kelas V pada tanggal 7 Maret 2024.

FS : Jika udah terjadi *bullying* belajar jadi tidak seru lagi. Akan tetapi intensitas terjadinya *bullying* verbal semakin menurun dan jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk mengatasi perilaku *bullying* secara verbal pada siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas membuahkan hasil yang baik. Sehingga *bullying* secara verbal ini tidak mempengaruhi hasil belajar siswa-siswi kelas V. Walaupun belum sepenuhnya menghilang tapi siswa-siswi sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik dari hari ke hari.

2) Dampak *Bullying* Fisik

a) Dampak Bagi Pelaku

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, terkait dampak dari perilaku *bullying* fisik yang dialami pelaku yaitu:

“Dampak dari orang yang melakukan *bullying* ini biasanya namanya akan terkenal di kalangan siswa-siswi lain, bukan terkenal akan prestasi tapi terkenal karena hal negatif yang dilakukannya seperti *bullying* ini. Hukuman juga akan ibu berikan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan, karena setiap perbuatan itu ada konsekuensinya. Jika dengan hukuman tidak bisa juga maka akan di panggil orang tua, bahkan ada yang sampai dikeluarkan jika terus menerus melakukan *bullying*. Di sini yang ibu takutkan apabila di tingkat Sekolah Dasar saja mereka sudah berani melakukan kekerasan bahkan di hadapan ibu sekalipun, ditakutkan kedepan akan terjadi lagi yang lebih parah dari sebelumnya”.⁶⁷

b) Dampak bagi korban

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, terkait dampak dari perilaku *bullying* fisik yang dialami korban yaitu:

⁶⁷ Mukrawati..., tanggal 21 Maret 2024.

Kalau bagi orang yang mendapatkan kekerasan menimbulkan luka pada fisiknya seperti memar dan bengkak. Merasa takut berhadapan dengan siswa yang melakukan *bullying* bahkan dulu juga mereka yang kena *bullying* ini takut untuk pergi ke sekolah, tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi karena banyak dukungan dari teman-teman lainnya di sekolah. Memang di kelas ibu ini yang melakukan *bullying* secara fisik cuma satu orang saja, akan tetapi karena perbuatannya tersebut dapat merugikan banyak pihak. Bahkan dulu ketika kelas IV pernah ada yang memilih keluar dari sekolah karena *dibully*, dan kemudian dia kembali lagi karena mengetahui yang *membully* sudah dikeluarkan.⁶⁸

Adapun hasil wawancaradengan siswi Bernama AR (korban) untuk mengetahui dampak terhadap perilaku *bullying* yang diterimanya yaitu:⁶⁹

- AR : Dia sering mukul kami tanpa sebab pas di tanya di jawab “suka-suka saya”.
- AR : Saya sedih dan marah juga tapi enggak berani balas
- AR : saya takut ketemu dia jadi minta pindah sekolah aja biar enggak ketemu lagi
- AR : Saya denger dari tetangga yang sekolah di sini kalau AD udah enggak sekolah lagi.

c) Dampak bagi saksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, terkait dampak dari perilaku *bullying* fisik yang dialami orang yang menyaksikan *bullying* ini yaitu:

“Biasanya siswa-siswi yang menyaksikan *bullying* ini merasa takut dan khawatir. Takut untuk dijadikan target selanjutnya dan khawatir dengan keadaan temannya. Apalagi jika terjadi didalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung tentunya akan mengganggu konsentrasi siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar, membuat kondisi kelas menjadi ribut dan tidak nyaman untuk belajar karena biasanya *bullying* fisik ini identik dengan keributan”.⁷⁰

⁶⁸ Mukrawati..., tanggal 21 Maret 2024.

⁶⁹ Alaisa Ramadani, siswi kelas V pada tanggal 9 Maret 2024.

⁷⁰ Mukrawati..., tanggal 21 Maret 2024.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa *bullying* ini berdampak bagi pelaku, korban bahkan saksi yang melihat hal tersebut. Di sini dijelaskan bahwa dampak bagi saksi yaitu mereka merasa takut dan khawatir. Takut untuk dijadikan target selanjutnya dan khawatir dengan keadaan temannya. Hal ini juga apabila terjadi di saat proses pembelajaran berlangsung bisa membuat konsentrasi siswa-siswi yang menyaksikan hal tersebut menjadi terganggu dan dapat merubah suasana kelas yang awalnya nyaman menjadi ribut karena hal tersebut.

c. Strategi Guru Kelas Mengatasi Perilaku *Bullying*

Strategi guru adalah cara atau trik yang digunakan guru dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, jika dalam pembelajaran guru menggunakan strategi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Jika dalam *bullying* strategi guru berarti cara yang digunakan guru agar perilaku *bullying* dapat diatasi dan dicari jalan keluar terbaik sehingga hal negatif ini tidak terulang kembali. Adapun strategi yang digunakan guru yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, adapun strategi yang dilakukan beliau yaitu:

“Cara ibu dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Misalnya menumbuhkan empati agar dapat lebih peduli dan menghargai sesama, menanamkan nilai kejujuran, tanggungjawab, dan membiasakan siswa-siswi untuk menjaga tutur kata. Hal ini ibu lakukan agar mereka terbiasa berbuat kebaikan sehingga hal-hal negatif lainnya seperti *bullying* tidak terjadi lagi”.⁷¹

⁷¹ Mukrawati..., tanggal 22 Maret 2024.

Selanjutnya, wawancara kembali dilakukan peneliti dengan guru kelas V untuk mengetahui strategi lainnya yang dilakukan guru yaitu:

“Ibu juga biasanya membimbing siswa dengan cara memberikan nasehat secara klasikal di kelas terkait *bullying* dengan menjelaskan bahaya dari *bullying* serta kerugiannya, yang ibu selipkan ketika mengajar. Memberikan nasehat di kelas ini agar dapat merangkum secara keseluruhan agar dapat membimbing siswa-siswi agar tidak melakukan perilaku *bullying*. Bukan hanya di kelas saja, namun ibu juga ada beberapa kali membimbing siswa di ruang guru dengan memberikan nasehat serta wejangan kepada mereka apabila telah berani melakukan *bullying*”.⁷²

Wawancara dengan guru kelas V kembali dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru apabila ada siswa yang sudah berulang kali melakukan *bullying* yaitu:

“Memberikan hukuman juga salah satu cara ibu untuk mengatasi *bullying*, ibu memberikan hukuman bukan untuk menyakiti siswa tapi untuk membuat siswa paham akan kesalahan yang dilakukannya. Hukuman di sini ibu berikan apabila dia sudah berulang kali melakukan *bullying*, ketika dinasehati dan ditegur tapi masih tetap diulangi, maka hukuman ini terpaksa ibu berikan. Biasanya hukuman yang ibu berikan itu seperti membersihkan kelas dengan membantu temannya yang sedang piket, lamanya waktu hukuman yang ibu berikan tergantung dengan tingkatan *bullying* yang dilakukan siswa, apabila masih pada tingkatan ringan maka ibu hanya memintanya untuk piket sehari, tetapi ada juga yang pernah ibu suruh bantu piket tiga hari berturut-turut karena melakukan kekerasan”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa jika dengan memberikan hukuman tidak dapat menghentikan *bullying* ini, maka yang dilakukan guru kelas V adalah:

⁷² Mukrawati..., tanggal 22 Maret 2024.

⁷³ Mukrawati..., tanggal 22 Maret 2024.

“Kalau memang sudah beberapa kali ibu berikan hukuman tapi masih tetap melakukan *bullying*, maka ibu akan membuat perjanjian tertulis dengan siswa. Cara ini ibu lakukan dengan membawa siswa ke ruang guru kemudian meminta dia untuk membuat perjanjian tertulis dengan tulisan tangannya sendiri. Isi perjanjian itu menyatakan bahwa apabila mereka mengulangi kesalahan yang sama, maka akan bersedia jika orang tuanya di panggil ke sekolah. Biasanya siswa yang melakukan *bullying* jika sudah di buat surah perjanjian mulai berubah dan tidak berani melakukan *bullying* lagi”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahawa ada satu orang siswa yang melanggar perjanjian yang telah di sepekat, beliau mengatakan:

“kalau di kelas ibu memang ada satu siswa yang berulang kali melakukan *bullying*, dan *Bullying* yang di dilakukan juga sudah termasuk parah jika pada tingkat SD, ibu pernah buat perjanjian sama dia terkait *bullying* ini, jika dia mengulanginya lagi maka akan ibu panggil orangtuanya, tetapi ternyata dia masih saja melakukan kekerasan terhadap temannya seperti memukul. Sampai akhirnya ibu memutuskan memanggil orang tua dari siswa tersebut agar dia mengetahui bahwa yang ibu katakan bukan hanya omongan saja tapi juga bisa ibu buktikan. Ibu berusaha melakukan pendekatan dengan orang tua dari siswa yang melakukan *bullying*, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan menceritakan permasalahan yang terjadi pada orang tua siswa. Biasanya ibu juga menanyakan kepada orang tua tentang kebiasaan siswa di rumah serta perilakunya dalam keluarga. Hal ini ibu lakukan untuk mencari tau apa yang sebenarnya menjadi penyebab siswa itu melakukan kekerasan kepada temannya, sehingga kami bisa mencari jalan keluar terbaik untuk permasalahan ini”.⁷⁵

Jika setelah adanya pemanggilan orang tua tapi masih tetap melakukan *bullying*, strategi selanjutnya yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

“Siswa yang sama yaitu AD, walaupun sudah berulang kali ibu panggil orangtuanya tapi tidak berubah juga, maka ibu akan membawa persoalan ini kepada kepala sekolah. Hal ini ibu lakukan untuk bekerja melakukan kerja sama dengan kepala sekolah untuk mencari jalan keluar terbaik

⁷⁴ Mukrawati..., tanggal 22 Maret 2024.

⁷⁵ Mukrawati..., tanggal 22 Maret 2024.

tentang masalah yang sedang terjadi. Ibu melakukan kerja sama dengan kepala sekolah untuk mendiskusikan permasalahan ini, diskusi dilakukan agar kepala sekolah mengetahui bahwa memang di kelas ibu ada seorang siswa yang melakukan *bullying*, dan sudah banyak aduan dari guru-guru lain serta orang tua dari korban terhadap perbuatannya. *Bullying* yang dilakukan siswa dalam bentuk kekerasan, di mana korbannya yaitu perempuan bahkan sampai ada yang pindah sekolah. Ibu melakukan hal ini untuk mencari solusi secara bersama dengan kepala sekolah untuk mengatasi hal tersebut. Hingga ketika siswa ini melakukan *bullying* lagi akhirnya kepala sekolah memutuskan untuk menskorsing dia selama seminggu, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa ini dapat mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya sehingga dia tau bahwa setiap perbuatan itu harus dipertanggungjawabkan”.⁷⁶

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Di kelas ini ada satu siswa pindahan, siswa inilah yang seringkali melakukan *bullying*. Di awal dia pindah ke sekolah ini dia sudah mulai melakukan berbagai pelanggaran sejak duduk di kelas III, mulai dari tidak menghormati guru, sering keluar kelas tanpa izin, mengganggu temannya belajar bahkan sampai melakukan kekerasan. Biasanya permasalahan yang terjadi sama siswa bisa di atasi sama guru kelas, tetapi karena siswa ini sudah berulang kali melakukan *bullying* sampai banyak orang tua dari siswa-siswi di sini mengadu akhirnya terdengar oleh ibu selaku kepala sekolah di sini. Ini tentu harus segera di atasi agar citra sekolah ini tidak buruk dan orang tua dari siswa-siswi di sini dapat merasa tenang anaknya belajar di sini tanpa khawatir. Setelah beberapa pengaduan yang ibu terima sehingga ibu memanggil orang tua dari siswa yang melakukan *bullying*, sampai akhirnya ibu memberikan skorsing kepada siswa tersebut selama satu minggu. Setelah satu minggu berlalu siswa ini melakukan hal lain yaitu mencuri duit kakak kelasnya sebesar Rp 164.000. Ibu sudah mencoba mempertahankan dan menerimanya beberapa tahun ini karena ibu tau dia sudah dikeluarkan dari dua sekolah berbeda, tetapi karena memang perbuatannya sudah tidak dapat ditoleransi lagi maka terpaksa ibu mengambil keputusan ini”.⁷⁷

⁷⁶ Mukrawati..., tanggal 22 Maret 2024.

⁷⁷ Mukrawati..., tanggal 22 Maret 2024.

Dalam mengatasi perilaku *bullying* guru ternyata melakukan beberapa strategi untuk mengatasi *bullying* ini, mulai dari pendidikan karakter sampai pada kerjasama antar guru kelas dan kepala sekolah juga dilakukan.

3. Data Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa nilai rapor dapat diketahui bahwa *bullying* yang terjadi di kelas V ini belum berdampak terhadap hasil belajar. Memang ada satu siswa yang nilainya di bawah rata-rata, tetapi dia sudah dikeluarkan. Selain siswa tersebut, nilai siswa-siswi lain di kelas V ini Alhamdulillah masih tergolong aman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas juga membenarkan hal tersebut, bahwa *bullying* yang terjadi antar siswa tidak sampai mempengaruhi hasil belajar mereka, *bullying* secara verbal sudah jarang terjadi dan *bullying* fisik juga perlahan sudah mulai berkurang walaupun belum sepenuhnya menghilang tapi sudah lumayan berkurang dari pada sebelumnya. Adapun beberapa nilai rapor yang tercantum di bawah sebagai bukti bahwa *bullying* yang terjadi di kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar tidak mempengaruhi hasil belajar, hal ini dapat di lihat pada lampiran 6.

B. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk perilaku *Bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran

Bullying bukan hal yang asing lagi terdengar tapi sering kali terabaikan dan diremehkan seolah-olah hal itu wajar dilakukan, sehingga tidak ada efek jera bagi pelaku dan tidak ada pertolongan bagi korban. *Bullying* dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, seperti di sekolah. Dalam penelitian ini *bullying* terjadi di kelas V SD Negeri Cot Bambu. Adapun hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di kelas V terjadi *bullying*. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian. Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar ada beberapa bentuk *bullying* yang terjadi yaitu:

a. *Bullying* verbal

Bullying dalam bentuk verbal merupakan jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan *bullying* dalam bentuk verbal inilah yang menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lain, serta dapat menjadi langkah awal untuk menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. *bullying* secara verbal memang terjadi di kelas V, akan tetapi hal ini sudah jauh lebih berkurang dari sebelumnya. Hal ini berarti guru mampu meminimalisir perilaku *bullying* siswa sehingga sudah jarang terjadi walaupun belum sepenuhnya menghilang.

1) *Body shaming* (Celaan Fisik)

Dalam proses pembelajaran biasanya *bullying* yang sering terjadi yaitu ejekan yang mengarah pada hinaan, biasanya dengan kata-kata yang menyakitkan. Adapun bentuk dari *bullying* verbal yang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung salah satunya yaitu; memberikan julukan nama yang mengarah pada *body shaming* yaitu “gendut, *black*, pendek”. *Bullying* yang mengarah pada *body shaming* sering terdengar ketika dalam pembelajaran.

Ada dua orang yang lebih dominan melakukan ejekan ini yang bernama FA dan MA, mereka melakukan *bullying* dengan alasan “bercanda”. Di mana definisi bercanda sangat tidak cocok disandingkan dengan *bullying*. Bercanda bertujuan untuk menghibur dan membuat orang tertawa, memang dalam hal ini ada yang merasa terhibur yaitu orang yang melakukan *bullying*, tapi jika dilihat dari posisi orang yang menjadi korban tentu itu bukanlah candaan melainkan hinaan yang ditujukan terhadap bentuk fisiknya. Di kelas V ini seharusnya mereka cukup mampu membedakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hal ini juga diketahui ketika wawancara antara peneliti dan siswa-siswi kelas V berlangsung, di mana mereka mengatakan bahwa mereka sebenarnya mengetahui bahwa yang dilakukannya merupakan hal yang salah, dan mereka cukup paham akan dampak dari tindakannya ini tetapi masih tetap dilakukan.

Bullying yang mengarah pada *body shaming* ini memang terjadi di kelas V. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa *bullying* sudah jauh berkurang dibandingkan dulu, hal ini berarti guru kelas mampu meminimalisir perilaku *bullying* verbal berupa *body shaming* yang terjadi pada siswa walaupun belum sepenuhnya menghilang.

Berdasarkan hasil penelitian dari Karania Fadila Arifa beliau mengatakan bahwasanya *body shaming* tersebut merupakan *bullying* verbal. Di mana *body shaming* merupakan tindakan merendahkan, menghina, mengkritik dan mempermalukan seseorang berdasarkan bentuk fisik. Adapun dalam penelitian ini dikatakan cara mengatasi *body shaming* yaitu memberikan arahan kepada siswa untuk menghargai setiap perbedaan, memberikan apresiasi dan pujian terhadap hal-hal positif yang dilakukan serta fokus pada nilai-nilai dalam diri lebih penting dari pada penampilan luar, membangun kesadaran dan memberikan edukasi.⁷⁸

2) Mengejek Nama Orang Tua

Bullying verbal di kelas V ini bukan hanya *body shaming* saja, tetapi mengejek mana orang tua juga terjadi ketika dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V beliau mengatakan pernah mendengar siswa mengolok-olok nama orang tua dari siswi di kelas tersebut. Dengan suara yang lantang pelaku memanggil-manggil nama orang tua dari korban dengan tujuan mengejek dan mempermalukan, sehingga membuat korban menangis karena nama orang tuanya terus menerus diejek dan ternyata hal ini bukan pertama kali melainkan sudah berulang kali terjadi tapi baru diketahui guru saat kejadiannya ketika dalam pembelajaran. Adapun. Pelaku mengejek dengan menyebutkan “Mae” sambil tertawa, padahal nama orang dari korban “ismail” tapi malah di ubah menjadi “Mae”.

⁷⁸ Karania Fadilah Afida, dkk. “Upaya Pencegahan Terjadinya *Body Shaming* Berujung *Bullying* Dilingkungan Sekolah Menengah Pertama 43 Kota Bandung”. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Juli 2022, hal. 8.

Bullying verbal memang terkesan biasa karena tidak menimbulkan luka pada fisik, tapi efek dari *bullying* secara verbal ini tak bisa disepelekan. *Bullying* ini sangat merugikan apalagi terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Seperti mengejek dan mengolok-olok nama orang tua, hal ini memang terkesan sepele tetapi bisa sampai membuat seorang anak merasa sedih. *Bullying* ini juga lebih sulit diketahui dari pada *bullying* fisik, apalagi jika terjadi di luar jam pelajaran ketika tidak ada guru di kelas. Berbeda dengan *bullying* fisik mau terjadi di kelas maupun di luar kelas akan lebih mudah diketahui guru karena biasanya meninggalkan bekas kekerasan dan *bullying* fisik identik dengan keributan sehingga apabila terjadi pasti akan menimbulkan kerumunan yang membuat *bullying* ini cepat terdeteksi oleh guru. Sedangkan *bullying* verbal sulit dikarenakan banyak dari korban yang mengalaminya tidak berani melapor dan orang-orang sekitarnya menganggap hal ini sepele dan wajar maka dari itu dia sulit diketahui guru jika terjadi di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat siswa yang melakukan *bullying* verbal ini karena ikut-ikutan temannya yang melakukan *bullying*, hal ini terjadi di mana siswa bernama MA mengikuti FA melakukan ejekan-ejekan tersebut kepada siswi yang menjadi korban. Hal ini membuktikan bahwa salah satu penyebab siswa melakukan *bullying* yaitu pengaruh pertemanan. Di mana di usia ini anak akan cenderung meniru dan mencontoh apa yang dilakukan temannya, maka dari itu lingkungan pertemanan yang baik akan membawa anak tersebut ke arah yang baik, dan begitu pula sebaliknya. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan menyebabkan banyak pihak yang dirugikan. Oleh

karena itu, perlunya pengawasan orang dewasa agar siswa-siswi tidak menyimpang dalam pertemanan dan tidak terlibat dalam perilaku *bullying* lagi.

Bullying verbal baik berupa *body shaming*, mengejek nama orang tua dan perkataan-perkataan lainnya yang menyakiti, merendahkan serta mengintimidasi sangat merugikan banyak pihak. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, diketahui bahwa apabila *bullying* terjadi dalam pembelajaran sangat merugikan seperti menjadikan kelas tidak kondusif serta membuat siswa kesulitan dalam berkonsentrasi.

Menurut Coloroso *bullying* dalam bentuk verbal merupakan jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan *bullying* dalam bentuk verbal inilah yang menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lain, serta dapat menjadi langkah awal untuk menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.⁷⁹ Seperti halnya yang terjadi di kelas V ini yaitu terjadi *bullying* verbal berupa ejekan nama orang tua dengan tujuan merendahkan dan memperlakukan korban di depan teman-temannya yang lain. Melalui ejekan ini bisa saja membawa ke arah *bullying* fisik, walaupun di kelas V ini belum terjadi karena guru dengan cepat bertindak ketika siswa melakukan *bullying* verbal sehingga tidak mengarah pada kekerasan. *Bullying* verbal di kelas V ini memang hanya dua orang yang lebih dominan melakukannya, namun tanpa disadari siswa-siswi yang lain turut mendukung hal negatif tersebut, seperti ikut menyoraki dan tertawa ketika *bullying* terjadi. Bukan hanya itu saja, tetapi berdasarkan hasil observasi juga diamati bahwa sebagian

⁷⁹ Ali Batu, *Meningkatkan Pemahaman...*, hal. 8.

besar siswa-siswi yang tidak terlibat hanya diam. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi ternyata di ketahui bahwa diamnya mereka karena merasa takut menjadi target selanjutnya, maka dari itu mereka memilih diam dan menunggu guru yang bertindak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sufriani dan Eva Purnama Sari, bahwa seorang anak yang mengejek temannya dan kemudian diikuti oleh temannya yang lain sebagai dukungan dari tindakan *bullying*. Dukungan ini biasanya diberikan kepada anak yang memiliki kekuatan dan kekuasaan di lingkungan pertemanannya. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sebagian anak memberikan dukungan terhadap pelaku *bullying*, dan sebagiannya lagi membiarkan/mendiami hal tersebut. Kondisi seperti ini yang memberikan dorongan pembentukan konsep diri yang keliru sehingga membuat siswa secara terus menerus melakukan *bullying* tanpa henti dan dampaknya secara berkepanjangan.⁸⁰

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh ahmad Kristanto dan Muhammad Naufal Fikri dijelaskan bahwa beberapa alasan mengapa *bullying* berupa ejekan nama orang tua harus menjadi perhatian di lingkungan sekolah dikarena dampak serius yang ditimbulkan pada siswa. Seperti dampak psikologis, dampak akademik, dampak sosial, serta masalah ketidaksetaraan dan deskriminasi. Sekolah memiliki tanggung jawab secara moral dan hukum untuk melindungi hak dari setiap anak. Oleh karena itu sekolah harus memberikan

⁸⁰ Sufriani dan Eva Purnama Sari. "Faktor yang mempengaruhi *Bullying* pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh." *Idea Nursing Journal*, vol. VIII. No. 3, 2017.

kenyamanan dan memberikan kebijakan non toleransi terhadap pelaku *bullying* dalam bentuk apapun. Maka dari itu dalam penelitian ini mengemukakan beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengatasi *bullying* verbal ini yaitu memberikan nasihat serta wejangan kepada siswa-siswi terkait *bullying*, memantau aktivitas siswa-siswi ketika di kelas agar ketika ada hal yang mengarah pada *bullying* dapat dihentikan secepat mungkin, berfokus kepada penyelesaian masalah yang muncul dalam konteks penindasan dalam bentuk apapun. Dalam penelitian ini dijelaskan untuk mengatasi *bullying* di sekolah tidak terlepas dari kerjasama antara guru, orang tua dan siswa-siswi di lingkungan sekolah untuk menciptakan sekolah bebas *bullying*.⁸¹

b. *Bullying* secara fisik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa di kelas V ini terjadi *bullying* fisik, Adapun bentuk *bullying* fisik yang terjadi di kelas V ini yaitu:

1) Dipukul dan didorong

Terdapat siswa yang melakukan kekerasan fisik berulang kali terhadap siswi perempuan di kelas. Pelaku selalu menargetkan perempuan, pernah ada yang dipukul menggunakan sapu sampai sapunya patah dan juga pernah ada yang didorong kena meja tanpa alasan yang jelas. Dia bisa saja memukul dengan alasan sepele seperti tidak sengaja tersengol, tapi sering juga melakukan kekerasan tanpa

⁸¹ Ahmad Kristanto dan Muhammad Naufal Fikri. "Perlindungan Anak di Sekolah: Menyikapi Pelanggaran HAM dalam Bentuk Verbal *Bullying* Berbasis Nama Orang Tua." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol. 1, No. 3, Oktober 2023, hal. 20

sebab. *Bullying* fisik di kelas V ini memang cenderung yang melakukannya satu orang siswa, tapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswi di kelas V diketahui bahwa siswa di kelas tersebut cenderung mengikuti serta turut mendukung *bullying* ini, seperti ikut menyoraki temannya ketika di *bullying* walaupun tidak secara langsung menggunakan kekerasan seperti yang pelaku lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa *bullying* fisik ini juga terjadi dalam pembelajaran, yang mana pelaku dengan berani melakukan *bullying* ini bahkan di depan guru. Hal ini tentu akan sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar di kelas ketika *bullying* terjadi dalam pembelajaran apalagi *bullying* fisik. *bullying* fisik akan membuat keributan di kelas dan membuat konsentrasi belajar siswa-siswi teralihkan.

2) Merusak barang

Bullying secara fisik bukan hanya melalui memukul dan mendorong saja, melainkan merusak barang juga termasuk *bullying* fisik. Berdasarkan hasil observasi terdapat siswa yang merusak barang siswi perempuan dengan sengaja, sehingga korban terlihat ketakutan. Merusak barang disebut dengan *bullying* fisik karena melibatkan tindakan fisik yang merugikan, dan menciptakan rasa takut serta korban merasa terintimidasi oleh perbuatan pelaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 4 hari, terdapatnya siswa yang merusak barang dari temannya dengan sengaja dikarenakan korban tidak memberikan barang yang diinginkan pelaku berupa pulpen.

Ketidakmampuan menahan emosi membuat pelaku merusak barang korban dengan tujuan menunjukkan kekuatan dan kekuasaannya untuk mengintimidasi korban. Ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku membuat korban tidak mampu melawan dan hanya diam ketika hal ini terjadi padanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui penyebab dari perilaku *bullying* yang terjadi ini yaitu karena faktor pertemanan dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, beliau mengatakan bahwa biasanya anak yang menjadi pelaku *bullying* ini berasal dari keluarga yang kurang harmonis, sehingga anak tersebut sulit mengendalikan emosi dan melampiaskannya kepada teman-temannya ketika di sekolah.

Hasil penelitian dari Hijrawatil Aswat, dkk mengatakan bahwa salah faktor penyebab *bullying* adalah faktor orang tua. Pola asuh dari kedua orang tuanya yang dirumah. Jika orang tua menunjukkan sikap keras serta kontrol yang tinggi, pemarah, dan tidak mudah menerima maka akan membentuk perilaku anak yang tidak mampu mengelola emosional, mudah tersinggung, kekurangan simpati terhadap orang lain. Penelitian ini juga menjelaskan pengaruh pertemanan yang negatif juga dapat membuat anak melakukan *bullying*, dimulai dari rasa penasaran hingga berakhir menjadi pelaku *bullying* karena terpengaruh dengan lingkungan pertemanan yang tidak baik.⁸²

Menurut Olweus *bullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dapat melukai fisik maupun mental, karena dilakukan secara berulang-ulang kepada

⁸² Hijrawatil Aswat, "Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar", *jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 5, 2022, hal. 9111.

seseorang yang tidak dapat membela dirinya sendiri. Perilaku ini biasanya langsung diarahkan kepada target dan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, di mana melibatkan perbedaan kekuatan antara target dan pelaku. Olweus mendefinisikan *bullying* mengandung tiga unsur yaitu sebagai berikut: *bullying* bersifat menyerang (agresif) dan negatif, dilakukan secara berulang-ulang kali, terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat⁸³

Coloroso mengatakan *bullying* secara fisik merupakan suatu tindakan yang dapat melukai fisik yang secara langsung dapat menyakiti orang lain. *Bullying* secara fisik yang paling mudah terlihat dan diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik cenderung lebih sedikit terjadi dari pada jenis *bullying* lain, karena *bullying* jenis ini mudah terlihat, orang yang menjadi pelaku *bullying* secara fisik terkadang cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.⁸⁴

Coloroso membagi *Bullying* terbagi menjadi 4 yaitu : *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, *bullying* secara rasional, *bullying* secara elektronik.⁸⁵ Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kelas V Sd Negeri Cot Bambu dapat diketahui terjadi *bullying* dalam dua bentuk yaitu secara verbal dan fisik. Bentuk *bullying* secara verbal yang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu bosy shaming (celaan Fisik) dan mengejek dan mengolok-olok nama orang tua. Adapun *bullying* fisik yang terjadi di sini berupa memukul dan mendorong, serta merusak barang.

⁸³ Fellinda Arini Putri dan Totok Suyanto. *Strategi guru dalam mengatasi...*, hal. 63.

⁸⁴ Ali Batu. *Meningkatkan Pemahaman...*, hal. 8.

⁸⁵ Ali Batu. *Meningkatkan Pemahaman...*, hal. 8.

2. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara maka dapat diketahui bahwasanya dampak dari perilaku *bullying* yaitu:

a. Dampak *Bullying* Secara Verbal

1) Bagi Korban

Bagi korban sangat besar dampaknya, *bullying* melalui ejekan ini dapat membuat korban malu dan takut kepada orang yang pelaku *bullying*, kehilangan kepercayaan diri, merasa tertekan, dan membuat anak memandang dirinya rendah karena ejekan yang mengarah pada hinaan fisik. Ada sebagian anak yang menganggap ejekan itu hanya candaan biasa, padahal jika candaan itu mestinya kedua belah pihak merasa senang, bukan satu pihak senang sedangkan pihak lain senggara.

2) Bagi Pelaku

Bullying secara verbal juga dapat merugikan pelaku itu sendiri. Selain mendapatkan hukuman dari guru, pandangan buruk dari orang sekitar karena perilaku negatif didapat. Berita buruk sangat mudah menyebar maka dari itu ada kemungkinan bahwa bukan hanya teman sekelasnya yang tidak menyukai pelaku, akan tetapi siswa-siswi lain juga bisa saja mempunyai pandangan tersebut karena berita yang menyebar akan perilaku buruk yang dilakukannya.

3) Bagi Saksi

Dampak bagi orang yang menyaksikan *bullying* tersebut yaitu merasakan perasaan khawatir dan takut untuk menjadi korban selanjutnya, mereka cenderung menghindar dan ada juga yang bersikap seolah-olah mendukung padahal hanya takut dijadikan korban selanjutnya, seperti ikut tertawa saat *bullying* terjadi karena tidak ingin dijadikan target selanjutnya jika terlihat tidak menyukai pelaku.

Bullying verbal ini kerap menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya, serta menjadi langkah pertama menuju kekerasan yang lebih jauh. Penelitian Sahbani dan Yandi menyimpulkan aktivitas *bullying* berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri peserta didik, semakin sering peserta didik menerima *bullying* maka akan semakin mempengaruhi kepercayaan diri yang telah dimilikinya.⁸⁶ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa *bullying* verbal ini juga sangat berdampak terhadap kepercayaan diri korban, membuat korban malu karena ejekan yang ditujukan padanya sehingga dia memandang rendah dirinya sendiri. Tentu saja dampaknya bukan hanya bagi korban saja, melainkan juga berdampak kepada pelaku bahkan saksi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa dari waktu ke waktu *bullying* ini sudah lumayan berkurang, hal ini membuktikan bahwa guru kelas mampu meminimalisir perilaku *bullying* walaupun belum sepenuhnya menghilang.

⁸⁶ Laini Sahbani, Muhammad Yandi dan sulaiha, "Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Lingkungan Pesantren". *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, Vol. 3, No. 2, Januari 2023, hal. 35.

b. Dampak *Bullying* Fisik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui dampak dari perilaku *bullying* yaitu:

1) Dampak Bagi Korban

Korban *bullying* adalah orang yang paling tersakiti karena hal tersebut, dampak *bullying* bagi korban juga sangat besar. Adapun dampak dari *bullying* ini bagi korban yaitu mendapatkan kekerasan menimbulkan luka pada fisik seperti memar dan bengkak membuat korban merasa ketakutan, bahkan sampai ada yang lebih memilih pindah sekolah karena tidak tahan terus menerus menjadi korban *bullying* ini. Hal ini menjelaskan berapa berbahayanya *bullying* tersebut.

2) Dampak Bagi Pelaku

Bullying secara fisik juga memiliki dampak untuk siswa yang melakukan *bullying*, mulai dari hukuman paling ringan berupa nasehat sampai yang paling berat yaitu dikeluarkan dari sekolah apabila sudah berulang kali melakukan hal tersebut. Di sini guru juga menjelaskan dampak lain bagi pelaku *bullying* yaitu dikenal dengan sosok yang memiliki sikap buruk. Hal ini juga dijelaskan guru apa bila terus berlanjut ditakutkan kedepannya memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku kriminal serta akan mendapat masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya seperti dijauhi dan dibenci.

3) Dampak Bagi Saksi

Bullying juga berdampak kepada saksi yang melihat hal tersebut. Di sini dijelaskan bahwa dampak bagi saksi yaitu mereka merasa takut dan khawatir. Takut untuk dijadikan target selanjutnya dan khawatir dengan keadaan temannya. Hal ini juga apabila terjadi di saat proses pembelajaran berlangsung bisa membuat konsentrasi siswa-siswi yang menyaksikan hal tersebut menjadi terganggu dan dapat merubah suasana kelas yang awalnya nyaman menjadi ribut karena hal tersebut.

Bullying secara fisik merupakan suatu tindakan yang dapat melukai fisik yang secara langsung dapat menyakiti orang lain. Contoh *bullying* secara fisik yaitu seperti; memukul, menendang, menampar, mencubit, meludah, mencekik, menggigit, mencakar, merusak dan menghancurkan barang anak yang tertindas. Tapi pada penelitian ini *bullying* fisik yang terjadi yaitu memukul dan mendorong serta merusak/menghancurkan barang. *Bullying* secara fisik yang paling mudah terlihat dan diidentifikasi, orang yang menjadi pelaku *bullying* secara fisik terkadang cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.⁸⁷

Dampak *bullying* bukan hanya bagi korban saja, tetapi bagi pelaku dan saksi juga. Memang yang menjadi pelaku *bullying* di kelas V ini condong akan satu orang saja, yang mana nilainya sangatlah rendah dibandingkan dengan teman-teman lainnya, hal ini dikarenakan ketika berada di kelas dia tidak belajar melainkan jalan-jalan dan mengganggu temannya bahkan melakukan *bullying*

⁸⁷ Ali Batu. *Meningkatkan Pemahaman...*, hal. 8.

yang dapat menyakiti fisik teman sekelasnya. Sudah banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut, sudah banyak kesempatan yang diberikan dan sudah banyak kesalahan yang dimaafkan tapi tidak menunjukkan perubahan, sehingga karena memang sudah tidak dapat ditoleransi lagi ada satu siswa yang dikeluarkan karena melakukan *bullying*. Besar kecilnya suatu tindakan yang kita lakukan akan membawa dampak, baik buruknya dampak yang diperoleh sesuai dengan tindakan positif atau negatif yang kita lakukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa *bullying* secara verbal maupun fisik berdampak negatif baik bagi korban, pelaku bahkan saksi sekalipun. Adapun dampak yang diterima dari perilaku *bullying* ini bermacam-macam, tetapi hal tersebut tidak sampai mengarah terhadap hasil belajar siswa, yang berarti di sini guru bisa mengontrol perilaku *bullying* yang terjadi di kelas V sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar siswa-siswi. Walaupun harus mengeluarkan satu siswa yang menjadi pelaku *bullying* agar tidak berdampak negatif bagi yang lain, dan siswa inilah yang memiliki nilai di bawah rata-rata tetapi sekarang sudah dikeluarkan dengan berbagai macam pertimbangan dari pihak sekolah.

Menurut Supriyatno perilaku *bullying* berdampak pada korban, pelaku dan juga saksi.⁸⁸ Adapun dampak dari perilaku *bullying* yang terjadi di sini sejalan dengan pendapat beliau yaitu kesakitan pada fisiknya berupa luka memar dan bengkak. Adapun dampak bagi pelaku di sini yaitu pandangan buruk yang diberikan orang sekelilingnya saat karena menjadi pelaku *bullying*, sanksi sosial

⁸⁸ Supriyanto, dkk. Stop Perundungan..., 13-15

juga didapatkan. Sedangkan bagi saksi yaitu mengalami tekanan secara psikologis yang berat dan perasaan yang tidak menyenangkan, karena dalam dirinya ada keinginan untuk membantu korban *bullying* tapi tak mengetahui bagaimana caranya, merasa ketakutan menjadi target selanjutnya.

Dampak dari *bullying* juga sejalan dengan pendapat coloroso yaitu bagi pelaku *bullying* mereka akan terperangkap dalam perannya sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, sering kali menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Adapun dampak negatif juga diterima oleh korban *bullying* yaitu timbul perasaan depresi dan marah. Marah terhadap dirinya sendiri, pelaku *bullying*, dan orang dewasa di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya⁸⁹

Bullying merupakan hal yang negatif, maka dari itu akan membawa dampak yang negatif. Terkadang orang menganggap bahwa *bullying* itu hanya merugikan korban saja, namun sebenarnya *bullying* ini dapat merugikan banyak pihak mulai dari korban, pelaku bahkan juga orang yang menyaksikan. Tapi memang korbanlah yang paling dirugikan di sini karena mendapatkan perilaku yang tidak baik terjadi padanya. Maka dari tersebut *bullying* seharusnya diberikan tindakan tegas agar tidak terulang kembali sehingga rantai *bullying* dapat terputus.

⁸⁹ Ajerin Karim, "Implementasi Landasan Pendidikan dalam Mengoptimalkan Peran Guru dan Manajemen Sekolah dalam Mencegah Perilaku *Bullying*". *AoEJ: Academy of Education Journal*, vol. 14, No. 2, November 2023, hal. 1525.

3. Strategi guru

Adapun strategi yang digunakan guru kelas V untuk mengatasi *bullying* siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter pada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Sang Pencipta, diri sendiri, lingkungan sekitar dan sesama manusia sehingga menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik bagi kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰

Salah satu strategi yang digunakan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini didukung dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan kalimat-kalimat *Thayyibah*, kegiatan mengaji bersama, yasinan dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Guru menasehati siswa agar selalu menjaga perkataan dan perbuatannya sehingga tidak menyakiti hati orang lain apalagi sampai melakukan *bullying*. Guru mencoba menumbuhkan sikap

⁹⁰ Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah dan Yulvani Juliawati Sinaga, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir *Bullying* Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 3, September 2023, hal. 1104.

jujur, bertanggung jawab, saling menghormati dan menyayangi sesama, dan perbuatan-perbuatan baik lainnya, sehingga ketika siswa sudah mengetahui dan menerapkan hal tersebut diharapkan perilaku *bullying* tidak terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rujiani, penanaman dan pembudayaan pendidikan karakter sangat penting. Pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati sesama untuk menunjang lahirnya sikap toleransi. Sikap toleransi yang melekat di hati dan jiwa akan meminimalisir terjadinya perbuatan dan perkataan yang tidak menyenangkan salah satunya adalah *bullying*.. Tindakan yang tidak menyenangkan dan membawa dampak negatif bagi banyaknya pihak. Tindakan yang mulia dapat menjadi panutan dan magnet untuk mengubah tindakan yang buruk menjadi terpuji. Bagi para orang tua hendaknya meluangkan sedikit waktu untuk mengkaji kegiatan, harapan, dan perkembangan dari anak-anaknya. Setiap anak selalu ingin diperhatikan, dan selalu mencari cara agar diberikan kasih sayang yang cukup. Bagi guru hendaknya mencontohkan tutur dan laku yang mampu menjadikan siswa-siswi tertanamkan nilai karakter untuk saling menghargai dan menghormati sesama, sehingga dapat meminimalisir perilaku *bullying*.⁹¹

b. Bimbingan Secara Klasikal Dan Individual

Strategi lain yang guru terhadap perilaku *bullying* siswa yaitu dengan cara membimbing siswa. Ada beberapa langkah dalam menyelesaikan *bullying* dengan mencegah, mengatasi dan meminimalisir. Mencegah di sini dengan memberikan

⁹¹ Rujiani, "Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir *Bullying* Verbal Pada Generasi Milenial". *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 40.

pemahaman berupa bimbingan kepada siswa secara klasikal di kelas terkait *bullying* tentang bahaya dan kerugian yang diterima jika melakukan *bullying* tersebut. Adapun jika memang *bullying* sudah terjadi maka cara mengatasi selanjutnya dengan melakukan bimbingan secara pribadi kepada siswa agar perilaku *bullying* ini dapat diminimalisir

Bimbingan secara klasikal dan individual dilakukan kepada siswa-siswi agar mereka mengetahui bahaya dari *bullying* dan kerugian yang akan diterima apabila melakukan *bullying*. Bimbingan di sini dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama dengan memberikan pemahaman kepada siswa-siswi secara bersama-sama di dalam kelas tentang hal yang berkaitan dengan *bullying*, adapun cara kedua yaitu dengan bimbingan individu yaitu bimbingan khusus apabila ada siswa yang melakukan *bullying*, sehingga diharapkan dengan bimbingan khusus yang dilakukan guru ini bisa membuat siswa paham akan pentingnya saling menjaga dalam pertemanan bukan saling menyakiti dan melukai.

Hal serupa juga dilakukan Taufiq Ismail dalam penelitiannya, dengan menggunakan bimbingan klasikal dan individual untuk mengatasi *bullying*. Dalam penelitian ini dilakukannya bimbingan klasikal bertujuan untuk memberikan nasehat kepada siswa-siswi secara menyeluruh, tidak hanya berpusat kepada satu siswa yang melakukan *bullying* saja. Guru kelas juga merangkul siswa yang menjadi korban dari perilaku *bullying*. Namun apabila perilaku *bullying* yang

dilakukan sudah di luar batas maka guru kelas akan melakukan bimbingan secara pribadi dengan memanggil siswa yang bersangkutan.⁹²

c. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman juga salah satu strategi yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi *bullying*, hukuman diberikan bukan untuk menyakiti siswa tapi untuk membuat siswa paham akan kesalahan yang dilakukannya. Hukuman di sini berikan apabila *bullying* yang dilakukan sudah berulang kali dan ketika dinasehati dan ditegur tapi masih tetap diulangi. Hukuman yang di berikan itu seperti membersihkan kelas, misalnya ada siswa yang melakukan *bullying* guru kelas memintanya membantu membersihkan kelas bersama temannya yang memiliki jadwal piket di hari tersebut, lamanya waktu hukuman yang di berikan tergantung dengan tingkatan *bullying* yang dilakukan siswa, apabila masih pada tingkatan ringan maka diharuskan piket satu hari saja, tetapi ada juga yang pernah melakukan piket tiga hari berturut-turut karena melakukan kekerasan. Hukuman lainnya yang diberikan guru berupa pemindahan tempat duduk menjadi dekat dengan meja guru. Hukuman diberikan dengan tujuan agar membuat siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama yaitu *bullying*, dan agar mereka menyadari bahwa perbuatannya tersebut merupakan hal yang salah, sehingga siswa-siswi lainnya tidak mencontohnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyanda Widya Ningrum dan Heru Purnomo, dimana dalam penelitian itu dijelaskan salah satu

⁹² Taufiq Ismail, "Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah". *Seminar*, (yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019), hal. 287-288.

strategi guru mengatasi *bullying* yaitu dengan cara memberikan hukuman (*punishment*). Hukuman disini digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan, mendorong proses pembelajaran, dan memperbaiki perilaku. Hukuman dijatuhkan untuk membuat efek jera kepada pelaku agar dapat menghentikan *bullying* yang dilakukannya dengan harapan hal tersebut tidak terulang lagi masa depan. Dalam penelitian ini, hukuman yang diberikan guru bervariasi sesuai pada tingkatan *bullying* yang dilakukan siswa-siswi.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa memberikan hukuman cukup efektif dilakukan guru untuk membuat siswa tidak melakukan *bullying*. Hukuman disini diberikan untuk membuat siswa menyadari bahwa setiap perbuatan yang dilakukannya akan ada konsekuensi yang diterima, sehingga diharapkan dengan adanya hukuman tersebut siswa yang melakukan *bullying* tidak mengulangi lagi kedepannya.

d. Membuat perjanjian

Adapun cara lain yang dilakukan guru apabila terdapat siswa yang jika sudah diberikan hukuman tapi masih tetap melakukan *bullying* yaitu membuat perjanjian tertulis dengan siswa. Isi perjanjian tersebut adalah pernyataan bahwasanya apabila mereka mengulangi kesalahan yang sama, maka akan bersedia jika orang tuanya di panggil ke sekolah. Sebagian besar siswa apabila sudah dibuat perjanjian biasanya mulai berubah dan tidak berani melakukan *bullying* lagi.

e. Pendekatan dengan Orang tua

Pendekatan dengan orang tua dari siswa yang melakukan *bullying* juga salah satu strategi guru dalam mengatasi *bullying*, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan menceritakan permasalahan yang terjadi pada orang tua siswa. Biasanya guru menanyakan kepada orang tua siswa tentang kebiasaan siswa di rumah serta perilakunya dalam keluarga. Hal ini dilakukan untuk mencari tau apa yang sebenarnya menjadi penyebab siswa ini melakukan kekerasan kepada temannya, sehingga bisa dapat mencari jalan keluar terbaik untuk permasalahan ini. Pendekatan dengan orang tua ini dilakukan jika terdapat siswa yang sudah berulang kali melakukan *bullying* tetapi ketika ditegur, di nasehati bahkan ketika perjanjian sudah di buat tapi tetap saja siswa tersebut mengulangi kesalahan yang sama, maka guru melakukan cara lain yaitu pendekatan dengan orang tua untuk mencari jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan masalah *bullying* ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Hakim, dkk. Menjelaskan pentingnya orang tua dan guru memiliki hubungan yang baik dalam mencegah dan mengatasi kasus *bullying* yang terjadi pada anak. kerjasama antara keduanya sangat penting untuk menghasilkan lingkungan yang aman dan menunjang bagi anak-anak. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah komunikasi terbuka antara guru dan orang tua tentang perkembangan anak. Orang tua dan guru harus

saling berkomunikasi, memantau perilaku anak, dan ikut bekerja sama dalam menangani masalah *bullying*.⁹³

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa orang tua merupakan orang terdekat anak. Maka dari itu peran orang tua di sini sangatlah besar, kalau di sekolah anak di bawah pantauan guru namun di rumah anak di bawah pengawasan orang tua. Kerjasama dengan orang tua disini sangat penting agar perilaku *bullying* pada anak dapat segera di atasi, maka dari itu pendekatan dengan orang tua dilakukan guru agar menjadi penunjang untuk kerjasama selanjutnya yang akan dijalankan untuk membenahi perilaku anak.

f. Kerjasama dengan Kepala Sekolah

Kerjasama antara guru kelas dan kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa, hal ini dilakukan apabila kasus *bullying* masih terus terjadi walaupun sudah dipanggil orang tua berkali-kali. Kerjasama di sini dilakukan untuk mendiskusikan perihal perilaku *bullying* yang terjadi, untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama. Adapun setelah mempertimbangkan berbagai hal sampai akhirnya kepala sekolah memutuskan untuk menskorsing siswa yang melakukan *bullying* selama satu minggu, hal ini dilakukan agar siswa dapat menyadari kesalahannya dan mengintrospeksi diri, tetapi setelah masa skors berakhir siswa tersebut malah kembali membuat masalah baru sehingga kepala sekolah memutuskan untuk mengambil keputusan mengeluarkan siswa tersebut karena sudah berulang kali diberikan kesempatan dan dimaafkan tetapi tetap tidak

⁹³ Nur Hakim, dkk. "Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Mencegah *Bullying*", *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Vol. 6, No. 2, Desember 2023, hal. 115.

menunjukkan perubahan, sehingga guru kelas dan kepala sekolah memutuskan untuk mengeluarkan siswa ini agar tidak membawa negatif bagi siswa-siswi lainnya.

Strategi guru adalah cara atau trik yang digunakan guru dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁹⁴ Jika dalam pembelajaran guru menggunakan strategi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Jika dalam *bullying* strategi guru berarti cara yang digunakan guru agar perilaku *bullying* dapat diatasi dan dicari jalan keluar terbaik sehingga hal negatif ini tidak terulang kembali. Adapun beberapa strategi atau cara di atas dilakukan guru kelas untuk mengatasi *Bullying* di kelas V, mulai dari pendidikan karakter, bimbingan secara klasikal dan individual, memberikan hukuman, membuat perjanjian, pendekatan dengan orang tua, kerja sama dengan kepala sekolah.

⁹⁴ Ikbal Barlian, *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru*, (Jurnal Forum Sosial, Vol. VI, No. 01, Februari 2013, hal. 242.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar yang dilakukan pada kelas V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk dari perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas V SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar terbagi menjadi 2 yaitu *bullying* secara verbal yang meliputi *body shaming* (celaan fisik) dan mengejek nama orang tua. Sedangkan *bullying* fisik di sini meliputi memukul dan mendorong serta merusak barang milik orang lain.
2. *Bullying* yang terjadi di kelas V ini belum berdampak terhadap hasil belajar karena guru mampu meminimalisir perilaku *bullying* ini sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar siswa, tapi memang ada satu siswa yang menjadi pelaku *bullying* yang memiliki nilai rendah tetapi dia sudah dikeluarkan dari sekolah.
3. Strategi guru kelas mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu: Pendidikan karakter, bimbingan secara klasikal dan individual, memberikan hukuman, membuat perjanjian, pendekatan dengan orang tua, kerjasama dengan kepala sekolah.

B. SARAN

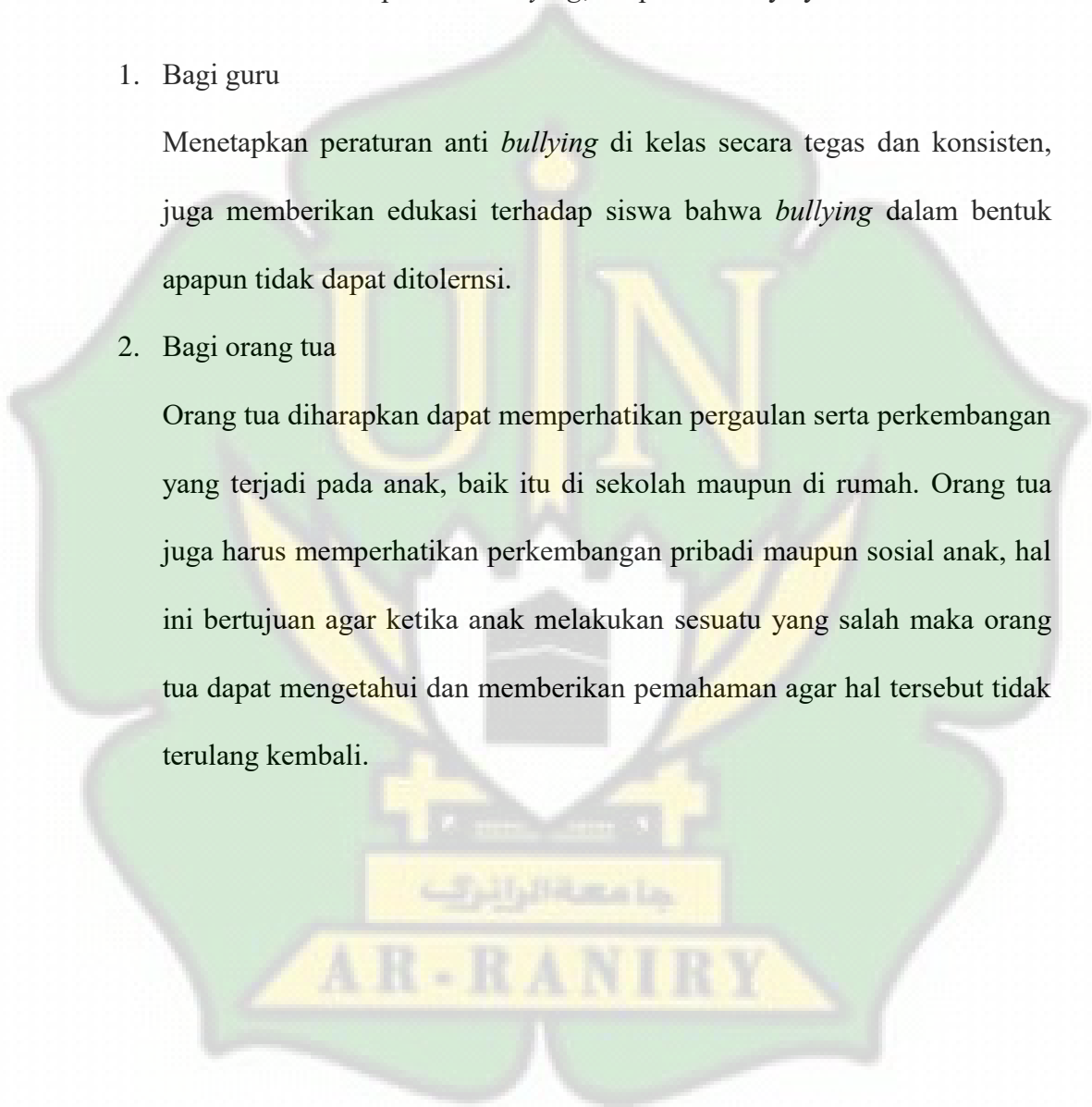
Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, peneliti mencoba memberikan saran terkait perilaku *bullying*, adapun sarannya yaitu:

1. Bagi guru

Menetapkan peraturan anti *bullying* di kelas secara tegas dan konsisten, juga memberikan edukasi terhadap siswa bahwa *bullying* dalam bentuk apapun tidak dapat ditoleransi.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat memperhatikan pergaulan serta perkembangan yang terjadi pada anak, baik itu di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga harus memperhatikan perkembangan pribadi maupun sosial anak, hal ini bertujuan agar ketika anak melakukan sesuatu yang salah maka orang tua dapat mengetahui dan memberikan pemahaman agar hal tersebut tidak terulang kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press
- Afida, Karania Fadilah, dkk. (2022). "Upaya Pencegahan Terjadinya *Body Shaming* Berujung *Bullying* Dilingkungan Sekolah Menengah Pertama 43 Kota Bandung". *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(1): 1-17.
- Aswat, Hijrawatil. (2022). "Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar", *jurnal Basicedu*, 8(5): 9105-9117.
- Barlian, Ikkal. (2013). "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru". *Jurnal Forum Sosial*, VI(01): 241-2
- Batu, Ali. (2023). "Meningkatkan Pemahaman Dampak Tindakan *Bullying* di Lingkungan Sekolah SMP Taman Siswa Batu". *Jpm PAMBUDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1): 7-12.
- Dapartemen Agama RI. (2002). *Mushab Al-Qur'an terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hakim, Nur, dkk. (2023). "Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Mencegah *Bullying*". *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 6(2): 110-116.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hsb, Abd Aziz. (2018). "Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah". *Jurnal Tarbiyah*, 5(2): 1-20.
- Ismail, Taufiq. (2019). "Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah". *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* 1: 283-289.
- Jumarnis, Siti Annisa, dkk. (2023). "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir *Bullying* Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3): 1103-1117.

- Karim, Ajerin, dkk. (2023). "Implementasi Landasan Pendidikan dalam Mengoptimalkan Peran Guru dan Manajemen Sekolah dalam Mencegah Perilaku *Bullying*". *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2): 1515-1534.
- Kristanto, Ahmad dan Muhammad Naufal Fikri. (2023). "Perlindungan Anak di Sekolah: Menyikapi Pelanggaran Ham dalam Bentuk Verbal *Bullying* Berbasis Nama Orang Tua". *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(3): 13-21.
- Latief, Abdul. (2023). "Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak". *Jurnal Kependidikan*". 7(2): 61-66.
- Maasrukhin, Ahmad Rudi dan Khurin'In Ratnasari. (2019). "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika". *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2): 100-109.
- Marasaoly, Salha. (2022). "Pencegahan Perundungan (*Bullying*) Terhadap Siswa SD dan SMP dalam Implementasi Kota Peduli Ham di Kota Ternate". *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam, dikatakan*", 9(2): 94-112.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Muhyiddin Yahya Bin Syaraf. (2007). *Hadist Arba'in Nawawiyah, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah*.
- Nilasari, Susi dan Eka Danik Prahastiwi. (2023). "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi *Bullying* antar Teman di Lingkungan Sekolah". *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(4): 650-663
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Pratama, Firdanta Rizki dan Risaniatin Ningsih. (2023). "Pengalaman Peserta Didik dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* di SMK PGRI 2 Kediri. SEMDIKJAR". *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, 6: 1132-1140.
- Putri, Fellinda Arini dan Totok Suyanto. (2016). "Strategi guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Mojokerto", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4): 62-76.
- Putri, Fellinda Arini dan Totok Suyanto. (2016). "Strategi guru dalam mengatasi perilaku *Bullying*

- Rahayu, Bety Agustina dan Iman Permana. (2019). "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku *Bullying* Dan Pencegahan". *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 7(3): 237-246.
- Rujiani. (2018). "Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir *Bullying* Verbal Pada Generasi Milenial". *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 1(1): 33-42.
- Sahbani, Laini, dkk. (2023). "Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Lingkungan Pesantren". *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 3(2): 31-37.
- Shahih Bukhari. (2004). *Bab Laa Yadlimul Muslim Walaa Yuslimuhu*. Beirut.
- St. Hateriah dan Sarkiah. (2023). "Education of *Bullying* Behavior in Adolescents Through the" Old School Program (Do Not Have *Bullying* Between Us)". *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(1): 52-59.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sufriani dan Eva Purnama Sari. (2017). "Faktor yang mempengaruhi *Bullying* pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh". *Idea Nursing Journal*, VIII(3).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, dkk. (2021). *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*. Jakarta: direktorat SD/MI.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. (2014). "Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja". *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1): 1-17.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inofatif Lingkungan Kreatif Efektif Menyenangkan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-5033/Un.08/FTK.1/KP.07.6/07/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No B-12798/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2023

KEDUA : Menunjuk Saudara

Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.

Untuk Membimbing

Nama	Eka Nurjannah
Nim	200209054
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	Strategi Guru Kelas Mengatasi Pentaku Bullying Siswa dalam Proses Pembelajaran SD Negen Cot Bambu Aceh Besar

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

KEEMPAT : Pembayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423525/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024,

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan,

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Banda Aceh 06 Juli 2024
 PLH Dekan,


Habiburrahim
 Nomor : B-4786/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024
 Tanggal 27 Mei 2024

Terselatan:

- Dekan Kementerian Agama RI di Jakarta
- Deputi Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Rektor Pelayanan Perbarufahaman Negara (P3NU) di Banda Aceh
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Pegawai Negeri Kawangan dan Akademi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan
- Asas





Lampiran 2: Surah Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2361/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SDN Cot Bambu Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **EKA NURJANNAH / 200209054**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Gla Meunasah Baro kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru Kelas Mengatasi Perilaku Bullying Siswa dalam Proses Pembelajaran SDN Cot Bambu Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Maret 2024

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 April
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surah Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI COT BAMBU

Jl. Jang Bintang Lama, Km. 7,8 Desa Batak, Jorong Kac, Kuta Baro, Kab. Aceh Besar
 E-Mail: sd.cotbambu@gnss.com Kode POS 23372

Nomor : 48 /VI/CBB/ 2024
 Lamp :
 Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ranirry dengan Nomor **B-2361/Un.08/FTK.1/TL.00/3/202**, tanggal 05 Maret 2024, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Eka Nurjannah
 NIM : 200209054
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data untuk Penyusunan Skripsi di SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar dari Tanggal 05 Maret s/d 25 Maret 2024, dengan judul "**Strategi Guru Kelas Mengatasi Perilaku bullying Siswa dalam Proses Pembelajaran SD Negeri Cot Bambu Aceh Besar**"

Demikianlah surat keterangan telah melakukan penelitian ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Aceh Besar, 27 Maret 2024
 Kepala Sekolah Sd Negeri Cot Bambu



Cut Mardiana, S.Pd
 Nip.19690305 198902 2005

Lampiran 4: Lembar Observasi

Nama Sekolah : SD NUGRI COT BAMBU

Kelas : V

Hari / Tanggal : Rabu / 06 - Maret 2024

No	Aspek	Indikator	Alternatif		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Verbal		✓	
		<i>Bullying</i> Fisik		✓	
2	Dampak perilaku <i>bullying</i>	Dampak bagi pelaku		✓	
		Dampak bagi korban		✓	
		Dampak bagi saksi		✓	
3	Strategi guru kelas mengatasi <i>bullying</i>	Tindakan guru mengatasi <i>bullying</i>		✓	

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH CANTARA

Kelas : V

Hari / Tanggal : Kamis / 07 Maret 2024

No	Aspek	Indikator	Alternatif		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Verbal		✓	
		<i>Bullying</i> Fisik		✓	
2	Dampak perilaku <i>bullying</i>	Dampak bagi pelaku		✓	
		Dampak bagi korban		✓	
		Dampak bagi saksi		✓	
3	Strategi guru kelas mengatasi <i>bullying</i>	Tindakan guru mengatasi <i>bullying</i>		✓	

Nama Sekolah : SD NEGERI COT RAMBU

Kelas : 4

Hari / Tanggal : Jumat / 08 Maret 2024

No	Aspek	Indikator	Alternatif		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying Verbal</i>	✓		Pada Pembelajaran (PA) terjadi <i>bullying</i> dalam bentuk etekan fisik dengan mengatakan gendak berutang fari sambil tertawa
		<i>Bullying Fisik</i>		✓	
2	Dampak perilaku <i>bullying</i>	Dampak bagi pelaku	✓		ditegur dan diberikan nasihat karena melakukan <i>bullying</i> . guru juga mengingatkan, jika terutang lagi akan di berikan hukuman.
		Dampak bagi korban	✓		anak yang dibully menjadi sedih, dan terlihat malu juga. sambil menunduk dan diam tidak berani membalas.
		Dampak bagi saksi	✓		kelas menjadi ribut dan siswa - siswi tidak berkone- nerasi dalam pembelajaran.
3	Strategi guru kelas mengatasi <i>bullying</i>	Tindakan guru mengatasi <i>bullying</i>	✓		tindakan guru yaitu langsung menghentikan dan mencari akar permasalahan kemudian memberikan nasihat yang berkaitan dengan agama kepada pelaku dan peringoran kepada seluruh murid.

Nama Sekolah : SD Negeri Cot Bambu

Kelas : V

Hari/Tanggal : Sabtu / 09 Maret 2024

No	Aspek	Indikator	Alternatif		Keterangan
			Iya	Tidak	
1	Bentuk Perilaku Bullying	Bullying Verbal		✓	
		Bullying Fisik	✓		Ada siswa yang merusak barang temannya berupa pupen karena tidak diberikan ketika diminta. Padahal temannya hanya memiliki 1 pupen
2	Dampak perilaku bullying	Dampak bagi pelaku	✓		Karakter yang buruk dan Pandangan yang buruk dari temannya, dan juga mendapat hukuman dari guru.
		Dampak bagi korban	✓		merasa takut ketika barangnya dirusak dan cenderung menghindari takut terkena pukulan
		Dampak bagi saksi	✓		Kondisi kelas menjadi ribuk dan tidak kondusif, dan ada juga sebagian yang merasa takut
3	Strategi guru kelas mengatasi bullying	Tindakan guru mengatasi bullying	✓		Menghentikan keribuk, menerangkan pelaku dan kemudian memina pelaku dan korban untuk meneruinya di Ruang Guru.

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan siswa-siswi kelas V

Wawancara dengan siswi bernama FS (saksi) pada tanggal 7 Maret 2024

- EN : Halo, siapa nama kamu?
 FS : Saya FS kak
 EN : Kamu kelas v bukan?
 FS : Iya kak
 EN : Boleh kakak tanya-tanya sedikit?
 FS : Iya boleh kak
 EN : Kamu tau apa itu *bullying*?
 FS : Tau kak sering di jelasin sama guru-guru di sini, katanya *bullying* itu jika ada orang yang berulang kali buat kejahatan sama kita misalnya memukul, mendorong, menendang, mengejek itu termasuk *bullying*
 EN : Apa ada yang melakukan *bullying* saat kalian sedang belajar di kelas?
 FS : Ada, anak cowok ikut kak yang biasa ejek-ejek yang cewek
 EN : Gimana biasanya di ejek?
 FS : Macam-macam kak, ada yang di ejek gendut, ada yang dipanggil *black* dan ada juga yang bawa-bawa nama orang tua
 EN : Apa kamu pernah di *bully*?
 FS : Saya enggak kak
 EN : Terus siapa yang di kelas ini sering di *bully*?
 FS : Ada dua orang teman saya kak yang sering di ganggu sama anak cowok namanya AA sama ZN, padahal mereka baik-baik tapi enggak tau kenapa anak cowok suka kali gangguin mereka.
 EN : Kamu ada bantuin mereka pas di *bully*?
 FS : Kami enggak berani bantu, kalau ada guru di kelas kami tunggu guru aja yang hentiin
 EN : Gimana biasanya cara guru biar mereka berhenti *bullying*?
 FS : Kalau ketahuan ada yang kena ceramah kak, ada juga yang di hukum.
 EN : Jadi sekarang apa masih ada *bullying* itu?
 FS : Setelah ada yang di keluarin gara-gara *bullying*, mereka udah mulai takut dan jarang lakuin *bullying* lagi kak
 EN : Kalau gitu kakak izin pamit ya, makasih banyak untuk hari ini.

Wawancara dengan siswi bernama ZN (korban) pada tanggal 7 Maret 2024

- EN : Hai, kamu namanya ZN bukan?
 ZN : Iya kak
 EN : Nama kakak eka, boleh kakak tanya-tanya sedikit?
 ZN : Boleh kak
 EN : Kakak dengar kamu sering di ejek gendut sama teman-teman?
 ZN : Iya kak mereka sering ejek saya di bilang gendut, mereka juga sering ejek-ejek nama ayah saya.

- EN : Siapa aja yang ejek?
 ZN : Ada kak anak cowok namanya FA sama MA
 EN : Jadi mereka berdua yang sering bilang kamu gendut dan ejek-ejek nama ayah kamu?
 ZN : Iya, tapi teman-teman yang lain kadang ikut-ikutan ngetawain
 EN : Gimana perasaan kamu pas di ejek dan dipanggil gendut?
 ZN : Saya malu dipanggil gendut, saya juga pernah nangis karena selalu di ejek-ejek.
 EN : Pas mereka ejek nama orang tua apa yang kamu rasain?
 ZN : Sedih kak, takut juga di denger sama teman-teman yang lain nanti mereka ikutan ejek.
 EN : Pernah tidak kamu di ejek saat di kelas waktu ada guru?
 ZN : Pernah kak, kemaren ada beberapa kali ketahuan sama guru jadi langsung di tegur.
 EN : Setelah ditegur berarti mereka tidak pernah ejek lagi?
 ZN : Masih ejek juga, sampai akhirnya dikasih hukuman sama dibuat perjanjian sama buk mukra.
 EN : Apa dengan cara itu menunjukkan perubahan?
 ZN : Setelah dibuat kek gitu mereka perlahan udah mulai berhenti ejek-ejek saya.
 EN : Alhamdulillah kalau gitu, kalau kakak boleh tau ada tidak di kelas ini yang melakukan *bullying* fisik, misalnya mukul, tampar, dorong atau kekerasan lain gitu?
 ZN : Ada kak
 EN : Siapa namanya
 ZN : AD kak namanya
 EN : Kamu pernah di ganggu sama dia?
 ZN : Sering kak, dia pernah pukul saya pakai sampai patah sapunya
 EN : Kenapa dia bisa sampai pukul kamu?
 ZN : Enggak tau kak, dia kalau mukul suka tiba-tiba padahal kami enggak ada salah apa-apa
 EN : Yakin kamu enggak gangguin dia duluan?
 ZN : Mana berani kami kak, di dekat dia aja kami takut. Bahkan waktu di tanya sama guru aja dia jawab “suka suka saya”.
 EN : Siapa yang biasanya di *bully* sama dia
 ZN : Anak perempuan hampir semua kak, dulu bahkan ada yang sampai pindah sekolah.
 EN : Jadi dia cuma gangguin perempuan aja?
 ZN : Iya kak orang yang selalu di pukul juga anak perempuan
 EN : Gimana respon anak laki-laki pas lihat kalian di pukul gitu?
 ZN : Dulu mereka -ikutan sorakin kami kalau lagi di pukul dan di ganggu, tapi udah enggak lagi karena dapat hukuman dan kalau masih dilakuin disuruh lapor biar dipanggil orang tua kayak AD.
 EN : Jadi siswa laki-laki enggak ada bantu kalian?
 ZN : Mereka juga enggak berani kak sama AD itu
 EN : Pas dia melakukan *bullying* ini apa pernah ketauan sama guru?

- ZN : Pernah kak, bahkan di depan guru aja dia berani pukul kami, dia cuma takut sama kepala sekolah kalau sama guru yang lain biasa aja dia
- EN : Biasanya gimana cara guru hadapin dia kalau lagi mukul atau ganggu kalian?
- ZN : Langsung di pisahin kak, dinasehatin tapi sering langsung di bawa ke ruang kepala sekolah karena kalau udah terlalu parah.
- EN : Pas dia di pindahin gimana perasaan kalian?
- ZN : Jujur saya senang kak, karena kelas jadi enggak ribut lagi
- EN : Emang kalau ada dia kek mana suasana kelas?
- ZN : Dia sering buat keributan kak, lari-lari, gangguin kami belajar bahkan tiba-tiba nanti kami di pukul di dorong tanpa sebab.
- EN : Kalian tau sekarang AD pindah kemana?
- ZN : Kayaknya enggak sekolah lagi kak dia, pas pindah dia teman saya balik lagi sini namanya AR
- EN : Semoga kedepannya bisa lebih baik, dan semoga kejadian kayak gini tidak terulang lagi.
- ZN : Iya kak
- EN : Kalau gitu kakak izin pamit dulu makasih banyak udah mau jawab pertanyaan kakak tadi
- ZN : Iya sama-sama kakak.

Wawancara dengan siswi bernama AA (korban) pada tanggal 8 Maret 2024

- EN : Hai, kenalin nama kakak eka
- AA : Nama saya AA kak
- EN : Boleh kakak tanya-tanya sedikit?
- AA : Boleh kak
- EN : Kamu pernah di ejek sama teman-teman?
- AA : Pernah kak
- EN : Gimana biasanya di ejek?
- AA : Saya sering dipanggil *black*, mungkin karena kulit saya hitam
- EN : Gimana perasaan kamu pas di ejek
- AA : Saya sedih dan malu kak
- EN : Pernah ngelawan waktu di ejek?
- AA : Pernah sekali saya balas ejek juga, tapi jadinya makin rame yang ejek saya makanya enggak berani lagi balas
- EN : Pernah tidak kamu di ejek saat di kelas waktu ada guru
- AA : Ada juga kak kadang-kadang
- EN : Gimana respon gurunya?
- AA : Suruh mereka minta maaf

- EN : Setelah minta maaf apa masih di ulangi?
- AA : Masih kak, mereka masih tetap ejek saya.
- EN : Kamu harus tetap semangat ya, kalau memang mereka masih ejek-ejek adukan aja sama guru di sini
- AA : Baik kak
- EN : Kalau gitu kakak pergi dulu ya, makasih udah mau jawab pertanyaan kakak tadi
- AA : Iya sama-sama kak

Wawancara dengan siswa yang bernama FA (pelaku) pada tanggal 8 Maret 2024

- EN : Hai nama kamu siapa?
- FA : Saya FA, kenapa kak?
- EN : Kenalin nama kakak Eka, boleh kakak tanya-tanya sedikit?
- FA : Mau tanya apa?
- EN : Jadi gini, kakak tadi lihat kamu ejek temen kamu gendut kan?
- FA : Iya saya ejek ZN tadi
- EN : Kenapa kamu ngatain dia gendut?
- FA : Iseng aja kak, saya juga cuma bercanda
- EN : Apa yang kamu rasain waktu ejek teman kamu gitu?
- FA : Senang karena teman-teman lain juga ikutan ketawa
- EN : Kamu tau kalau perbuatan kamu itu bisa buat teman yang kamu ejek sedih?
- FA : Tau kak
- EN : Terus kenapa masih kamu lakuin?
- FA : Saya kesel aja sama dia karena sok cantik
- EN : Apapun alasannya tetap menghina fisik seseorang itu salah
- FA : Iya kak, saya tadi juga udah minta maaf karena ejek ZN gendut

Wawancara dengan siswa yang bernama MA (pelaku) pada tanggal 9 Maret 2024

EN : Hai, siapa namanya?

MA : Nama saya MA kak

EN : Boleh kakak tanya-tanya sedikit?

MA : Boleh kak

EN : Tadi di kelas kakak lihat kamu ejek ZN dengan bilang dia gendut?

MA : Iya, tapi saya ikut-ikutan FA aja kak, lihat dia ejek jadi saya ikut-ikutan ejek buat seru-seruan aja

EN : Kalau kamu yang ada di posisi ZN saat itu, gimana perasaan kamu kalau di ejek dan di ketawain sama orang banyak?

MA : Malu kak

EN : Jadi kalau kamu tau kenapa masih tetap dilakuin

MA : Ikut-ikutan teman aja, tapi saya udah minta maaf dan janji sama AA kalau enggak ejek-ejek dia lagi.

EN : Jadi kalau FA pukul anak perempuan di kelas kamu ikut-ikutan juga

MA : Saya enggak pernah mukul kak, FA juga enggak pernah pake kekerasan. Yang sering pukul anak Perempuan itu AD kak

EN : Jadi anak laki-laki enggak pernah di ganggu

MA : Enggak kak, dia sering ganggu AA, dulu dia ganggu AR juga sampai pindah sekolah lagi

EN : Kalian tau kenapa dia ganggu anak perempuan?

MA : Enggak kak, kami enggak berani tanya

EN : Kalian lihat dia ganggu anak perempuan ada bantuin?

MA : Kami mau bantu tapi enggak berani jadi tunggu guru yang misahin.

EN : Kalian pas lihat dia lakuin *bullying* apa yang kalian rasain

MA : Kasian lihatnya, karena kalau udah di pukul sama dia teman saya sampai biru-biru badannya memar, ada juga yang bengkok kak.

EN : Apa tindakan guru pas lihat AA melakukan kekerasan?

MA : Dipisahin dulu kak terus di bawa ke ruang guru, biasanya kalau udah ada luka dipanggil orang tua.

EN : Dia sering dipanggil orang tua?

MA : Kalau di sekolah ini dia emang langganan dipanggil orang tua, kalau di kelas ini cuma dia yang pernah dipanggil orang tua tapi tetap enggak berubah.

EN : Tapi kakak dengar katanya dia udah di keluarin dari sekolah?

MA : Udah lumayan lama kak, keknya dari bulan dua.

- EN : Kita doakan semoga nanti di luar sana dia bisa berubah ya
 MA : Iya kak
 EN : Yaudah kalau gitu kakak pamit dulu, Assalamu'alaikum
 MA : Wa'alaikumsalam hati-hati kak

Wawancara dengan AR (korban) pada tanggal 9 Maret 2024

- EN : Assalamu'alaikum
 AR : Wa'alaikumsalam kak
 EN : Nama kamu AR bukan?
 AR : Iya, kok kakak tau
 EN : Kakak udah tanya sama teman-teman kamu tadi, kenalin nama kakak eka
 AR : Iya kak, ada apa ya kak?
 EN : Kakak boleh tanya-tanya sedikit?
 AR : Boleh kak, emang mau tanya apa?
 EN : Kakak dengar kamu sempat pindah dari sekolah ini?
 AR : Iya kak saya kelas IV semester 2 sempat sekolah di MIN
 EN : Kenapa kamu pindah?
 AR : Saya sering di ganggu sama AD kak, makanya pindah karena sering di pukul sama dia.
 EN : Udah pernah lapor sama guru kalau kamu sering di pukul?
 AR : Udah sering kak, bahkan mamak juga pernah ngadu sama kepala sekolah langsung.
 EN : Tapi tetap di gangguin ?
 AR : Iya kak dia enggak takut walaupun udah datang mamak saya berulang kali kesekolah.
 EN : Jadi karena itu kamu memutuskan pindah?
 AR : Iya kak, saya takut ketemu dia jadi minta pindah sekolah aja biar enggak ketemu lagi
 EN : Jadi kenapa kamu balik lagi kesini?
 AR : Saya denger dari tetangga yang sekolah di sini kalau AD udah enggak sekolah lagi
 EN : Jadi kamu tau AD dikeluarin dari sekolah?
 AR : Iya kak, makanya saya pindah.

- EN : Kenapa kamu memutuskan untuk kembali waktu AD di keluarin dari sekolah? Kenapa enggak menetap aja di sekolah MIN itu?
- AR : Padahal dulu AD itu enggak ada di kelas kami tapi karena tinggal kelas jadinya kami satu kelas. Saya kembali ke sini juga teringat teman saya yang baik di sini, jadi setelah AD keluar saya kembali karena saya sebenarnya suka sekolah di sini.
- EN : Berarti kamu dulu di *bully* sama AD
- AR : Iya kak, dia sering mukul kami tanpa sebab pas di tanya di jawab “suka-suka saya”
- EN : Gimana perasaan kamu waktu dia melakukan kekerasan ini?
- AR : Saya sedih dan marah juga tapi enggak berani balas.
- EN : Luka apa yang paling parah?
- AR : Tangan saya pernah bengkak kerena di tarik sama dia lewat belakang
- EN : Ada bilang sama orang tua kalau ada teman sekelas yang nyakitin?
- AR : Sering saya ngadu, apalagi pas tangan bengkak mamak sampai pergi langsung sama kepala sekolah suruh panggil orang tua AD dan bilang jangan ganggu-ganggu saya lagi.
- EN : Gimana respon orang tua AD
- AR : Disuruh minta maaf, besoknya gitu lagi enggak berubah-ubah dia.
- EN : Kita do’akan diluar nanti semoga dia bisa berubah ya
- AR : Iya kak, amin
- EN : Yaudah kalau gitu kakak pamit dulu ya, Assalamualaikum
- AR : Wa’alaikumsalam.

B. Wawancara dengan Guru Kelas V

Transkrip wawancara dengan guru kelas V MR (05 Maret 2024)

- EN : Assalamu’alaikum buk, maaf sebelumnya mengganggu waktu ibu. Perkenalkan buk saya Eka Nurjannah dari UIN buk
- MR : Wa’alaikum salam, iya dek, apa ada yang bisa ibu bantu?
- EN : Saya mau melakukan penelitian di sekolah ini buk
- MR : Penelitian tentang apa itu dek?
- EN : Saya ingin melakukan penelitian terkait perilaku *bullying*
- MR : Oh iya dek, jadi apa yang bisa ibu bantu di sini?
- EN : Sebelumnya saya udah konfirmasi juga sama kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sini, dan saya juga sempat tanya tadi kalau ibu guru kelas V ya buk?
- MR : Benar dek ibu guru kelas V
- EN : Jadi begini buk, apa boleh saya tanya-tanya sedikit sama ibu terkait

bullying ini buk?

- MR : Boleh dek, selagi ibu bisa bantu pasti ibu bantu
- EN : Baik buk terima kasih, izin bertanya buk, kalau boleh tau apa yang ibu ketahui tentang *bullying* itu?
- MR : Kalau yang ibu ketahui, *bullying* itu bukan hanya mengarah kepada kekerasan fisik aja, ejek-ejekan juga dapat dikategorikan *bullying*.
- EN : Apa di kelas ibu ada yang melakukan *bullying*
- MR : Ada dek, kalau menurut ibu setiap sekolah itu ada yang melakukan *bullying*, tapi mungkin ada yang terlihat jelas dan ada yang tidak. Biasanya yang terlihat itu cenderung ke *bullying* yang mengarah pada kekerasan fisik.
- EN : Kebetulan yang saya teliti di sini *bullying* yang terjadi ketika dalam proses pembelajaran buk, apa *bullying* di kelas V juga pernah terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung buk?
- MR : Pernah juga dek, Ketika ibu menjelaskan materi bahkan memberi tugas itu pernah terjadi.
- EN : Ibu apa boleh saya melakukan observasi di kelas?
- MR : Boleh dek, mau sekarang langsung?
- EN : Besok saja buk kalau boleh, tapi buk apa bisa saya lakukan observasinya beberapa hari karena sekalian mau mewawancarai siswa-siswi juga
- MR : Oh iya boleh dek, besok ibu masuk di jam pertama kalau mau ikut ibu ke kelas boleh. Kita tukeran wa aja biar enak komunikasinya.
- EN : Iya boleh buk, terima kasih banyak buk dan maaf udah mengganggu waktu ibu hari ini
- MR : Iya sama-sama
- EN : Saya pamit dulu ya buk, Assaamu'alaikum.
- MR : Wa'alaikumsalam

Transkrip wawancara dengan guru kelas V MR (19 Maret 2024)

- EN : Assalamu'alaikum ibu
- MR : Wa'alaikumsalam dek
- EN : Ibu terimakasih banyak telah mengizinkan saya melakukan observasi dan wawancara dengan siswa-siswi kelas V
- MR : Iya sama-sama dek, apa yang bisa ibu bantu lagi?
- EN : Setelah melakukan observasi, saya berharap ibu berkenan meluangkan waktu untuk wawancara guna melengkapi informasi yang diperlukan
- MR : Iya boleh dek, silahkan
- EN : Ibu apakah di kelas V ini sering terjadi *bullying* verbal bisa berupa julukan nama, celaan, menyoraki, menebar gosip/fitnah, menuduh, kritikan kejam, penghinaan atau kata-kata menyakitkan lainnya yang terjadi ketika dalam pembelajaran?
- MR : Ibu pernah beberapa kali menjumpai perilaku *bullying* ketika di kelas, biasanya *bullying* yang sering terjadi yaitu ejekan yang mengarah pada hinaan melalui perkataan. Pernah suatu ketika ibu masuk saat sedang menjelaskan materi tiba-tiba terdengar ada yang memanggil "*black*"

dengan nada mengejek sambil tertawa. Ketika ibu tanya dia menjawab “kulitnya hitam jadi kami panggil *black* buk”. Ibu juga pernah mendengar ada yang memanggil temannya dengan sebutan gendut padahal saat itu ibu sedang memberikan tugas, saat ibu tanya dia bilang “kami cuma bercanda”. Seperti yang kamu amati di kelas memang hal ada terjadi bahkan ketika dalam pembelajaran.

EN : Selain ejekan yang mengarah pada fisik apa ada jenis *bullying* verbal lainnya yang terjadi ketika dalam pembelajaran buk?

MR : Pernah juga ada siswa yang mengejek dan mengolok-olok nama orang tua dari temannya. Saat itu padahal ada ibu di kelas, tapi mereka dengan lantangnya memanggil nama orang tua dari temannya dengan tujuan mengejek dan mempermalukan, sampai siswi yang nama orang tuanya diejek menangis, siswi tersebut menangis karena nama orang tuanya diejek secara terus-menerus, dan ternyata hal ini bukan pertama kali, melainkan sudah kesekian kalinya terjadi. Mereka mengejek sambil berkata “ anaknya Mae siapa ya” sambil tertawa, padahal nama ayah dari siswi ini Ismail tapi malah di ubah jadi “mae”.

EN : Bagaimana pandangan ibu terhadap perilaku *bullying* verbal yang terjadi antar siswa Ketika dalam pembelajaran?

MR : Ejekan itu walau terkesan biasa tapi kalau bagi anak-anak itu membekas sekali, dan membuat mereka malu sampai kehilangan kepercayaan diri. Kalau menurut ibu *bullying* melalui ejekan lebih menyerang pada mental siswa, sedangkan *bullying* fisik dapat menyakiti bagian tubuh bahkan meninggalkan luka. Ibu juga heran kenapa anak-anak sekarang itu dengan berani menghina kondisi fisik temannya, padahal kita sebagai manusia tidak ada yang sempurna jadi tidak semestinya kita saling menghina satu sama lain.

EN : Ada berapa siswa yang melakukan *bullying* verbal ini di kelas V buk?

MR : Kalau ditanya yang sering melakukan itu ada dua orang siswa, mereka berdua berteman baik dan ketika mengejek temannya juga dilakukan secara bersama. Tapi ada juga siswa lain yang ikut-ikutan menyoraki dan mendukung siswa yang melakukan *bullying* ini. Kalau dalam pembelajaran memang ada beberapa kali terjadi, tapi segera ibu beri tindakan tegas sehingga *bullying* ini dapat dihentikan agar pembelajaran tidak terganggu.

EN : Biasanya yang menjadi target *bullying* verbal itu siapa buk?

MR : Kalau *bullying* di kelas ibu itu cenderung yang melakukannya siswa laki-laki. Jadi yang biasanya mereka ejek itu siswi perempuan di kelas ini, biasanya lebih sering ejekan itu mengarah pada fisik seperti terlalu gemuk diejek gendut, ada juga yang diejek karena memiliki warna kulit sedikit lebih gelap dengan sebutan *black*. Mereka padahal tau

kalau yang mereka katakan itu dapat membuat temannya sakit hati tapi masih tetap dilakukan. Tetapi terkadang juga ada yang mengejek nama orang tua.

- EN : Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan *bullying* verbal buk?
- MR : Menurut yang ibu lihat dan amati selama ini, yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* ini karena dia ingin terlihat hebat sehingga tidak di pandang remeh sama teman-temannya yang lain, ada juga siswa yang melakukan *bullying* ini ikut-ikutan dimana ini dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan juga, dan ada yang melakukan *bullying* karena sebelumnya pernah di *bully* jadi agar tidak selalu menjadi target dia melakukannya sama orang lain. Kalau ibu tanya langsung sama mereka kenapa mereka ganggu temannya ada yang menjawab karena kesal temannya pelit padahal yang dia minta contekan, ada yang marah karena kelakuannya di lapor sama ibu, ada yang enggak suka karena anak perempuan sok cantik dan terlalu ikut campur urusan mereka, bahkan ada yang enggak tau kenapa mereka melakukan *bullying* karena mungkin ikut-ikutan teman.
- EN : Jika terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas apakah akan mengganggu aktivitas belajar mengajar?
- MR : Jika dalam kegiatan pembelajaran terjadi *bullying* tentu akan sangat merugikan aktivitas belajar mengajar, menurut ibu kenyamanan dalam kelas itu merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun jika kondisi kelas tidak kondusif maka tentu saja hal tersebut akan membawa pengaruh besar, kondisi kelas yang tidak kondusif akan membuat siswa kesulitan dalam berkonsentrasi, sehingga ilmu yang ingin ini salurkan tidak tersampaikan dengan maksimal. Apalagi di saat *bullying* terjadi, keadaan kelas menjadi tidak nyaman dan aman lagi bagi siswa, tetapi sebaliknya malah ketakutan yang dirasakan siswa yang menjadi sasaran *bullying*. Hal itu sangat amat ibu sayangkan, karena jika di saat proses pembelajaran berlangsung yang dimana masih dalam pantauan ibu saja mereka berani melakukan *bullying*, lantas bagaimana ketika siswa berada di luar kelas dan jauh dari pantauan ibu. *Bullying* ini memang sangat berbahaya, maka dari itu harus ada tindakan tegas untuk mengatasinya, sehingga tidak terulang kedepannya. *Bullying* dalam bentuk ejekan ini kalau dalam pembelajaran memang sudah jarang terjadi, walaupun belum sepenuhnya menghilang tapi sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya.
- EN : Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengatasi *bullying* fisik Ketika pembelajaran sedang berlangsung?
- MR : Kendala ibu di sini yaitu yang melakukan *bullying* verbal ini lebih

banyak dari pada *bullying* fisik, memang yang dominan 2 siswa yang melakukan *bullying* verbal ini, tapi siswa yang lain juga terkadang ikut-ikutan dengan menyoraki dan tertawa ketika temannya diejek. *Bullying* ini juga lebih sulit diketahui dari pada *bullying* fisik, apalagi jika terjadi di luar jam pelajaran ketika tidak ada guru di kelas. Berbeda dengan *bullying* fisik mau terjadi di kelas maupun di luar kelas akan lebih mudah diketahui guru karena biasanya meninggalkan bekas kekerasan pada bagian tubuh.

- EN : Semoga bukan hanya berkurang tapi juga dapat menghilang ya buk, sehingga jadi sekolah bebas *bullying*
- MR : Iya, kami guru-guru di sini juga sangat mengharapkan itu terjadi.
- EN : Saya harap besok kita bisa melanjutkan wawancara lagi buk, terima kasih banyak untuk hari ini atas waktu yang ibu luangkan.
- MR : Iya sama-sam dek, nanti kabarin aja kalau mau ke sekolah lagi
- EN : Baik buk, saya pamit dulu buk Assalamu'alaikum
- MR : Wa'alaikumsalam

Transkrip wawancara dengan guru kelas V MR (20 Maret 2024)

- EN : Assalamu'alaikum buk.
- MR : Wa'alaikumsalam
- EN : Hari ini kita berjumpa kermali buk, saya berharap dapat melanjutkan wawancara kemarin jika ibu berkenan
- MR : Iya boleh dek.
- EN : Kemarin kita sudah membahas *bullying* verbal yang memang terjadi di kelas V bahkan ketika pembelajaran berlangsung. Jika *bullying* fisik yang mengarah pada kekerasan seperti memukul, menendang, menampar, merusak dan menghancurkan barang anak yang tertindas. Apa hal ini pernah terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung buk?
- MR : Kalau di kelas ibu memang ada yang melakukan *bullying* fisik, memang ada satu orang siswa yang berulang kali melakukan kekerasan. Pernah dia memukul siswi perempuan dengan sapu sampai sapunya patah, dia juga sering mendorong temannya dalam kondisi apapun bahkan ketika temannya sedang duduk. Siswa ini bahkan tanpa segan melakukan kekerasan saat dalam kegiatan belajar di mana ada ibu di kelas itu. Di kelas dia juga tidak mau belajar, ibu selalu tegur tapi tidak di respon sama dia, bahkan tempat duduknya sekarang di samping meja guru yang mana ini ibu lakukan supaya bisa lebih leluasa mengawasinya. Ada juga satu siswa lagi juga yang beberapa kali kedatangan merusak barang temannya seperti mematahkan pulpen, pensil bahkan penggaris.
- EN : Bagaimana pandangan ibu sebagai seorang guru melihat kekerasan yang

terjadi bahkan ketika ada ibu di kelas?

MR : Ibu sangat amat tau *bullying* itu hal negatif dimana akan membawa dampak yang negatif juga kalau di lakukan. Apalagi mereka melakukannya dengan sengaja dan mereka sangat paham dampak dari perbuatannya itu, ini membuktikan kalau mereka mengetahui perbuatan yang dilakukannya salah tapi tetap saja dilakukan. Seharusnya *bullying* ini tidak terjadi apalagi ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka dari itu *bullying* harus segera diatasi dengan cara yang tepat agar hal tersebut tidak terulang kedepannya. Yang ibu takutkan di sini kalau dalam pembelajaran yang dimana masih dalam pantauan ibu saja mereka berani melakukan *bullying* lantas bagaimana ketika di luar kelas. Ibu tidak mungkin bisa memantau mereka setiap saat makanya ibu selalu berpesan pada siswa-siswi untuk jangan pernah takut melaporkan *bullying* ini, walaupun tidak terjadi sama dirinya tapi sebagai sesama manusia harus saling membantu salah satu caranya dengan meminta bantuan guru jika memang *bullying* ini terjadi.

EN : Ada berapa siswa yang melakukan *bullying* fisik ini di kelas V buk?

MR : Awal mula terjadinya *bullying* fisik di kelas V ini karena satu orang siswa pindahan, dia sudah dikeluarkan dari dua sekolah sebelumnya. Sampai akhirnya dia pindah kesini dari kelas III, dan sekarang dia di kelas ibu. Dulu karena dia melakukan kekerasan membuat siswa yang lain jadi ikut-ikutan terpengaruh sehingga melakukan *bullying*, tapi Alhamdulillah setelah ibu nasehati dan ibu beri hukuman mereka sudah mulai berubah dan tidak ikut-ikutan lagi. Berbeda dengan satu orang siswa yang bernama AD, dia masih tetap melakukan kekerasan walaupun sudah ibu berikan hukuman dan bahkan sudah beberapa kali orang tuanya dipanggil. Bahkan sampai kelas V siswa bernama AD ini belum lancar membaca, padahal ibu mau membantu juga walaupun di luar jam pelajaran dengan melakukan les membaca tapi AD tidak mau, ibu juga sudah berulang kali menyampaikan sama orang tuanya agar dapat membantu AD dalam membaca di rumah. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan AD sempat tinggal kelas di kelas IV dulu. Sebenarnya yang ibu harapkan itu dia mau mengikuti pembelajaran dan tidak mengganggu temannya itu sudah lebih dari cukup.

EN : Biasanya yang menjadi target *bullying* fisik itu siapa buk?

MR : Seperti yang sebelumnya ibu bilang, kalau yang melakukan kekerasan ini lebih cenderung kepada satu siswa yang bernama AD. Dia selalu menargetkan siswi perempuan. Menurut yang ibu lihat dia suka ganggu perempuan karena mereka enggak bisa melawan sehingga lebih mudah

ditindas, apalagi mereka enggak berani bilang sama ibu kalau mereka di *bully*. Tapi memang ada siswi perempuan yang sering kali dia ganggu dibandingkan siswi lain, siswi yang diganggunya bernama AA. Bahkan dulu di kelas IV sempat ada yang pindah sekolah karena terus menerus di *bully* sama AD.

- EN : Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan *bullying* fisik buk?
- MR : Menurut yang ibu lihat rata-rata anak yang tidak dapat mengontrol emosinya itu biasanya anak yang kondisi keluarganya tidak harmonis. Seperti AD dia melakukan *bullying* karena ingin mencari perhatian guru dan juga orang tuanya. Ibu juga beberapa kali pernah bertemu orang tuanya dan ibu sedikit mencari informasi disitu, dan yang ibu tahu siswa ini memiliki 4 orang adik, maka dari itu dia seperti kekurangan kasih sayang ditambah ayahnya tipikal orang tua yang keras dalam mendidik anak. Ibu pernah melihat ketika siswa ini diantar sama ayahnya, dimana saat itu ayahnya terlihat marah dengan melempar tas dan mendorong anaknya. Maka dari itu menurut ibu keluarga merupakan salah satu faktor penyebab anak melakukan *bullying*, karena anak biasanya cenderung mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Tapi ada juga anak yang melakukan *bullying* ini karena ikut-ikutan karena terpengaruh dengan teman-temannya.
- EN : Jika *bullying* fisik terjadi ketika pembelajaran sedang berlangsung apa yang akan terjadi?
- MR : *Bullying* ini sangat mengganggu ketika terjadi di kelas, misalnya ketika ibu lagi menjelaskan materi tiba-tiba ada siswa yang melakukan *bullying* fisik ini tentu saja akan mengalihkan fokus siswa dari semulanya mendengarkan ibu tiba-tiba teralihkan dengan keributan yang terjadi. Jika terjadi hal ini konsentrasi siswa akan terpecah dan kelas pasti akan ribut, jika tidak ibu tangani dengan cepat maka tidak akan terkendali keributannya, anak-anak itu sifat keingintahuannya sangat tinggi, di tambah lagi kalau yang di sakiti menangis tentu akan mengundang rasa penasaran siswa-siswi di kelas hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar.
- EN : Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengatasi *bullying* fisik ketika pembelajaran sedang berlangsung?
- MR : Kalau menurut ibu yang menjadi kendala di sini lingkungan pertemanan siswa, dimana pengaruh dari teman itu sangat besar apalagi ini mereka masih SD, dimana mereka cenderung mencontoh dan mengikuti apa yang temannya lakukan. Maka dari itu lingkungan pertemanan yang baik sangat penting bagi siswa, pertemanan yang baik akan membawa anak melakukan kebaikan begitu pula sebaliknya lingkungan yang buruk akan membuat anak melakukan kejahatan. Bukan hanya itu saja, Orang tua yang mendukung dan mau bekerja

sama dengan guru juga sangat penting, dimana orang tua itu adalah orang pertama yang akan kami cari jika terjadi sesuatu pada siswa. Seperti halnya jika ada siswa yang melakukan *bullying*, kami sebagai guru tentu sebelum memutuskan untuk memanggil orang tua sudah terlebih dahulu mencoba mengatasi perilaku *bullying* ini, tetapi adanya pemanggilan orang tua di sini ibu lakukan jika ada siswa yang sudah berulang kali melakukan *bullying* tapi setelah ibu nasehati bahkan ibu berikan hukuman tidak menunjukkan perubahan. Pemanggilan orang tua di sini ibu lakukan untuk mencari solusi bersama, jika orang tua tidak mau bekerja sama pasti akan sangat sulit, seperti yang terjadi AD, yang dimana kepala sekolah tidak bermaksud untuk mengeluarkan AD dari sekolah tapi karena respon orang tuanya tidak seperti yang diharapkan maka terpaksa hal tersebut dilakukan. Respon orang tua yang ibu harapkan di sini ketika anaknya melakukan *bullying* yaitu mereka menyadari letak kesalahan anaknya dan mau ikut bekerja sama untuk membuat hal tersebut tidak terulang lagi.

- EN : Ibu apa *bullying* verbal atau fisik ini terjadi hanya pada beberapa pelajaran tertentu?
- MR : Kalau di bilang ada pelajaran khusus yang menimbulkan siswa melakukan *bullying* ibu rasa tidak. *Bullying* ini bisa terjadi pada mata pelajaran apa saja, bahkan ketika guru lain masuk *bullying* juga terjadi. Tapi mungkin ada juga siswa yang merasa bosan karena dorasi pembelajaran tertentu yang terlalu lama seperti tematik, makanya mereka mengalihkan kebosannya dengan mengganggu temannya. Namun tidak selalu pada pembelajaran tematik saja *bullying* terjadi tetapi di pelajaran olahraga bahkan agama *bullying* juga terjadi. Jadi *bullying* ini tidak bisa di tebak kapan akan terjadi karena bisa terjadi dimanapun dan kapanpun.
- EN : Apa di kelas V ini ada *bullying* rasioanal buk seperti mengucilkan atau mengabaikan seseorang?
- MR : Kalau mengucilkan di dalam kelas itu belum pernah terlihat sama ibu, sepertinya memang tidak ada. Di kelas ini tidak banyak murid mungkin karena itu interaksi mereka lebih intensif, kalau berantem itu hal yang biasa bagi anak seperti tiba-tiba tidak mau ngomong karena marah tapi besoknya udah seperti biasa lagi. Kalau *bullying* yang lain mungkin terjadi tapi kalau pengucilan ibu rasa tidak, walaupun siswi perempuan di kelas ini sering jadi korban *Bullying* tapi mereka tidak dijauhi masih ada yang mau berteman, selain siswa yang melakukan *bullying* padanya. Tapi sekarang sudah lumayan membaik lingkungan pertemanan siswa-siswi di kelas V, *bullying* saja sudah jarang terjadi.
- EN : Kalau di kelas V ini anak-anak apa sudah mulai belajar dengan handphone atau laptop buk?

- MR : Belum, mereka masih belajar manual pakek buku dan papan tulis
 EN : Kalau ujian buk masih manual juga
 MR : Iya dek, rata-rata yang sekolah di sini kurang mampu. Jadi kalau kami adakan kelas digital seperti sekolah lain sepertinya di sini tidak akan berjalan, karena jangankan laptop handphome aja mereka tidak punya, makanya di sini walaupun ujian masih tetap manual.
 EN : Berarti buk kalau *bullying* elektronik seperti menggunakan handphome untuk melakukan *bullying* tidak terjadi?
 MR : Tidak kalau itu.
 EN : Baiklah, saya pamit dulu buk. Saya harap kita bisa melanjutkan wawancara ini lagi besok.
 MR : Iya dek
 EN : Assalamu'alaikum bu
 MR : Wa'alaikumsalam

Transkrip wawancara dengan guru kelas V MR (21 Maret 2024)

- EN : Assalamu'alaikum buk
 MR : Wa'alaikumsalam
 EN : Ibu mohon izin, kalau ibu berkenan saya mau melanjutkan wawancara kemarin
 MR : Iya boleh dek
 EN : Jadi begini buk, apa ada dampaknya *bullying* verbal bagi pelaku atau siswa yang melakukan *bullying*?
 MR : Kalau yang melakukan *bullying* dia akan mendapatkan hukuman sesuai dengan tingkat *bullying* yang dilakukannya. Apabila sudah berulang kali melanggar akan dipanggil orang tua. Tapi kalau *bullying* verbal di kelas ibu belum pernah ada yang sampai di panggil orang tua, yang paling parah cuma ibu minta untuk membersihkan kelas dan membuat perjanjian selebihnya kalau baru sekali dua kali melakukan hanya ibu nasehati dan ibu bimbing saja agar hal ini enggak terulang.
 EN : Kalau bagi korban apa dampaknya buk jika terjadi *bullying* verbal dalam pembelajaran?
 MR : Kalau *bullying* melalu ejekan dapat membuat anak malu, apalagi kalau diejek masalah fisik tentu dia sakit hati, hal ini juga bisa membuat anak kurang percaya diri terhadap fisiknya. Bukan hanya itu saja, bahkan sampai ada yang nangis juga karena diejek nama orang tua, sampai enggak mau keluar kelas karena takut diejek diluar juga.
 EN : Jika bagi siswa yang menyaksikan apa dampaknya buk?
 MR : kalau bagi siswa-siswi lain tentu sangat merugikan apalagi kalau *bullying* ini terjadi saat pembelajaran berlangsung di kelas, dimana akan membuat suasana kelas menjadi ribut dan membuat mereka kehilangan konsentrasi dalam belajar. Selain itu siswa-siswi yang melihat *bullying* itu ada sebagian yang tanpa disadari telah mendukung perilaku negatif ini, tapi ada sebagian juga yang turut merasa takut menjadi target selanjutnya.

- EN : Berarti *bullying* verbal ini merugikan banyak pihak mulai dari pelaku, korban sampai pelaku terkena dampaknya buk?
- MR : Iya karena dari awal *bullying* ini memang suatu hal yang salah, dimana dampaknya bukan hanya bagi yang melakukan saja.
- EN : Jika dampak bagi pelaku *bullying* fisik apa saja buk?
- MR : Dampak dari orang yang melakukan *bullying* ini biasanya namanya akan terkenal di kalangan siswa-siswi lain, bukan terkenal akan prestasi tapi terkenal karena hal negatif yang di lakukannya seperti *bullying* ini. Hukuman juga akan ibu berikan sesuai dengan perbuatan yang dilakulan, karena setiap perbuatan itu ada konsekuensinya. Jika dengan hukuman tidak bisa juga maka akan di panggil orang tua, bahkan ada yang sampai dikeluarkan jika terus menerus melakukan *bullying*. Di sini yang ibu takutkan apabila di tingkat Sekolah Dasar saja mereka sudah berani melakukan kekerasan bahkan di hadapan ibu sekalipun, ditakutkan kedepan akan terjadi lagi yang lebih parah dari sebelumnya.
- EN : Jika *bullying* fisik apa dampaknya bagi korban buk?
- MR : Kalau bagi orang yang mendapatkan kekerasan menimbulkan luka pada fisiknya seperti memar dan bengkak. Merasa takut berhadapan dengan siswa yang melakukan *bullying* bahkan dulu juga mereka yang kena *bullying* ini takut untuk pergi ke sekolah, tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi karena banyak dukungan dari teman-teman lainnya di sekolah. Memang di kelas ibu ini yang melakukan *bullying* secara fisik cuma satu orang saja, akan tetapi karena perbuatannya tersebut dapat merugikan banyak pihak. Bahkan dulu ketika kelas IV pernah ada yang memilih keluar dari sekolah karena dibully, dan kemudian dia kembali lagi karena mengetahui yang *membully* sudah dikeluarkan.
- EN : Kalau *bullying* fisik ini apa ada dampaknya bagi siswa-siswi yang melihatnya buk?
- MR : Biasanya siswa-siswi yang menyaksikan *bullying* ini merasa takut dan khawatir. Takut untuk dijadikan target selanjutnya dan khawatir dengan keadaan temannya. Apalagi jika terjadi didalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung tentunya akan mengganggu konsentrasi siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar, membuat kondisi kelas menjadi ribut dan tidak nyaman untuk belajar karena biasanya *bullying* fisik ini identik dengan keributan.
- EN : Berarti besar juga ya buk dampak dari perilaku *bullying* ini
- MR : Iya dek, besar kali memang
- EN : Ibu kalau begitu saya izin pamit dulu ya buk
- MR : Iya dek
- EN : Kalau ibu berkenan boleh kita lanjutkan wawancara besok buk?
- MR : Iya boleh-boleh
- EN : Terima kasih banyak buk, saya izin dulu Assalamu'alaikum

MR : Wa'alaikumsalam

Transkrip wawancara dengan guru kelas V MR (22 Maret 2024)

EN : Assalamu'alaikum buk

MR : Wa'alaikumsalam

EN : Maaf buk beberapa hari ini sering mengganggu ibu

MR : Santai aja, kalau ibu ada waktu luang pasti ibu bantu. Jadi hari ini mau wawancara tentang apa lagi?

EN : Tentang cara ibu mengatsi *bullying* jika terjadi dalam pembelajaran buk.

MR : Iya, silahkan

EN : Jadi begini buk, bagaimana strategi ibu agar *bullying* itu tidak terjadi lagi dalam pembelajaran khususnya dan di lingkungan sekolah juga?

MR : Cara ibu dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Misalnya menumbuhkan empati agar dapat lebih peduli dan menghargai sesama, menanamkan nilai kejujuran, tanggungjawab, dan membiasakan siswa-siswi untuk menjaga tutur kata. Hal ini ibu lakukan agar mereka terbiasa berbuat kebaikan sehingga hal-hal negatif lainnya seperti *bullying* tidak terjadi lagi.

EN : Apa dengan cara tersebut rantai *bullying* langsung terputus buk?

MR : Tidak juga, Cuma kalau untuk pencegahan cara ini lumayan berhasil

EN : Jadi apa ada strategi lain yang ibu terapkan?

MR : Ibu juga biasanya membimbing siswa dengan cara memberikan nasehat secara klasikal di kelas terkait *bullying* dengan menjelaskan bahaya dari *bullying* serta kerugiannya, yang ibu selipkan ketika mengajar. Memberikan nasehat di kelas ini agar dapat merangkul secara keseluruhan agar dapat membimbing siswa-siswi agar tidak melakukan perilaku *bullying*. Bukan hanya di kelas saja, namun ibu juga ada beberapa kali membimbing siswa di ruang guru dengan memberikan nasehat serta wejangan kepada mereka apabila telah berani melakukan *bullying*.

EN : Kalau hukuman itu apa pernah diberikan buk jika siswa yang udah berulang kali melakukan *bullying*?

MR : Memberikan hukuman juga salah satu cara ibu untuk mengatasi *bullying*, ibu memberikan hukuman bukan untuk menyakiti siswa tapi untuk membuat siswa paham akan kesalahan yang dilakukannya. Hukuman di sini ibu berikan apabila dia sudah berulang kali melakukan *bullying*, ketika dinasehati dan ditegur tapi masih tetap diulangi, maka hukuman ini terpaksa ibu berikan. Biasanya hukuman yang ibu berikan itu seperti membersihkan kelas dengan membantu temannya yang sedang piket, lamanya waktu hukuman yang ibu berikan tergantung dengan tingkatan *bullying* yang dilakukan siswa, apabila masih pada tingkatan ringan maka ibu hanya memintanya untuk piket sehari, tetapi ada juga yang pernah ibu suruh bantu piket tiga hari berturut-turut karena melakukan kekerasan.

- EN : Apa setelah diberikan hukuman masih ada yang berani melakukan *bullying* buk?
- MR : Ada beberapa siswa yang masih melakukan *bullying*, maka kalau memang sudah beberapa kali ibu berikan hukuman tapi masih tetap melakukan *bullying*, maka ibu akan membuat perjanjian tertulis dengan siswa. Cara ini ibu lakukan dengan membawa siswa ke ruang guru kemudian meminta dia untuk membuat perjanjian tertulis dengan tulisan tangannya sendiri. Isi perjanjian itu menyatakan bahwa apabila mereka mengulangi kesalahan yang sama, maka akan bersedia jika orang tuanya di panggil ke sekolah. Biasanya siswa yang melakukan *bullying* jika sudah di buat surah perjanjian mulai berubah dan tidak berani melakukan *bullying* lagi
- EN : Apakah perjanjian tersebut berhasil diterapkan dan menghentikan *bullying* buk?
- MR : Sebagian besarnya memang Ketika sudah dibuat perjanjian mereka tidak berani lagi melakukan *bullying*, karena takut di panggil orang tua. Namun kalau di kelas ibu memang ada satu siswa yang berulang kali melakukan *bullying*, dan *bullying* yang di lakuin juga sudah termasuk parah jika pada tingkat SD, ibu pernah buat perjanjian sama dia terkait *bullying* ini, jika dia mengulanginya lagi maka akan ibu panggil orang tuanya, tetapi ternyata dia masih saja melakukan kekerasan terhadap temannya seperti memukul. Sampai akhirnya ibu memutuskan memanggil orang tua dari siswa tersebut agar dia mengetahui bahwa yang ibu katakan bukan hanya omongan saja tapi juga bisa ibu buktikan. Ibu berusaha melakukan pendekatan dengan orang tua dari siswa yang melakukan *bullying*, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan menceritakan permasalahan yang terjadi pada orang tua siswa. Biasanya ibu juga menanyakan kepada orang tua tentang kebiasaan siswa di rumah serta perilakunya dalam keluarga. Hal ini ibu lakukan untuk mencari tau apa yang sebenarnya menjadi penyebab siswa itu melakukan kekerasan kepada temannya, sehingga kami bisa mencari jalan keluar terbaik untuk permasalahan ini.
- EN : Pasca pemanggilan orang tua, apakah ada menunjukkan perubahan buk?
- MR : Cuma satu hari paling, selebihnya masih tetap sama. walaupun sudah berulang kali ibu panggil orang tuanya tapi tidak berubah juga, maka ibu akan membawa persoalan ini kepada kepala sekolah. Hal ini ibu lakukan untuk bekerja melakukan kerja sama dengan kepala sekolah untuk mencari jalan keluar terbaik tentang masalah yang sedang terjadi. Ibu melakukan kerja sama dengan kepala sekolah untuk mendiskusikan permasalahan ini, diskusi dilakukan agar kepala sekolah mengetahui bahwa memang di kelas ibu ada seorang siswa yang melakukan *bullying*, dan sudah banyak aduan dari guru-guru lain serta orang tua dari korban terhadap perbuatannya. *Bullying* yang dilakukan siswa dalam bentuk kekerasan, di mana korbannya yaitu perempuan bahkan sampai ada yang pindah sekolah. Ibu melakukan hal ini untuk

mencari solusi secara bersama dengan kepala sekolah untuk mengatasi hal tersebut. Hingga ketika siswa ini melakukan *bullying* lagi akhirnya kepala sekolah memutuskan untuk menskorsing dia selama seminggu, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa ini dapat mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya sehingga dia tau bahwa setiap perbuatan itu harus dipertanggung jawabkan.

CM : Kenapa?

MR : Wawancara tentang *bullying* buk

CM : Ibu yakin di setiap sekolah itu ada kasus *bullying*, beda sekolah beda cara untuk mengatasinya. Kalau di sekolah ibu ada juga terjadi *bullying*, bukan cuma di kelas V saja, tapi di kelas V ini kasus *bullying* lebih parah dibandingkan kelas lain. Di kelas ini ada satu siswa pindahan Namanya AD, siswa inilah yang seringkali melakukan *bullying*. Di awal dia pindah ke sekolah ini dia sudah mulai melakukan berbagai pelanggaran sejak duduk di kelas III, mulai dari tidak menghormati guru, sering keluar kelas tanpa izin, mengganggu temannya belajar bahkan sampai melakukan kekerasan. Biasanya permasalahan yang terjadi sama siswa bisa di atasi sama guru kelas, tetapi karena siswa ini sudah berulang kali melakukan *bullying* sampai banyak orang tua dari siswa-siswi di sini mengadu akhirnya terdengar oleh ibu selaku kepala sekolah di sini. Hal ini tentu harus segera di atasi agar citra sekolah ini tidak buruk dan orang tua dari siswa-siswi di sini dapat merasa tenang anaknya belajar di sini tanpa khawatir. Setelah beberapa pengaduan yang ibu terima sehingga ibu memanggil orang tua dari siswa yang melakukan *bullying*, sampai akhirnya ibu memberikan skorsing kepada siswa tersebut selama satu minggu. Setelah satu minggu berlalu siswa ini melakukan hal lain yaitu mencuri duit kakak kelasnya sebesar Rp. 164.000 dan ibu kembali memanggil orang tua dari siswa tersebut, sehingga akhirnya ibu memutuskan untuk mengeluarkan siswa itu karena memang sudah kami coba berikan kesempatan berulang-ulang kali tapi tidak menunjukkan perubahan, agar tidak membawa dampak negatif lagi bagi siswa-siswi di sini. Ibu sudah mencoba mempertahankan dan menerimanya beberapa tahun ini karena ibu tau dia sudah dikeluarkan dari dua sekolah berbeda, tetapi karena memang perbuatannya sudah tidak dapat ditoleransi lagi maka terpaksa ibu mengambil keputusan ini, dia keluar di awal bulan februari.

EN : Berarti Keputusan akhirnya siswa tersebut dikeluarkan buk?

CM : Iya kami terpaksa melakukan ini, agar tidak membawa pengaruh buruk bagi siswa-siswi lain di sini.

EN : Baik buk, semoga kedepannya masalah ini tidak terjadi lagi

CM : Amin

CM : Ya sudah lanjutkan lagi wawancara kalian, ibu pamit dulu.

EN : Baik buk, terima kasih banyak

EN : Ibu MR sepertinya wawancara kita hari ini kita cukupkan dulu

MR : Iya dek, ibu juga ada kelas 5 menit lagi

EN : Baik buk, terimakasih atas waktunya hari ini

MR : Iya sama-sama

EN : Saya pamit dulu buk, assalamu'alaikum

MR : Wa'alaikumsalam

Transkrip wawancara dengan guru kelas V MR (25 Maret 2024)

EN : Assalamu'alaikum buk

MR : Wa'alaikumsalam, kenapa mau wawancara lagi?

EN : Iya buk, saya mau memastikan data yang saya terima valid buk

MR : Iya boleh dek

EN : Kalau ada yang salah tolong di koreksi ya buk

MR : Iya aman itu

EN : *Bullying* yang terjadi di kelas v ini dalam bentuk verbal dan fisik, apa benar buk?

MR : Iya benar

EN : *Bullying* verbal berupa *body shaming* (celaan fisik) dan mengejek nama orang tua, apa benar begitu buk.

MR : Iya, yang sering ibu dengar itu.

EN : *Bullying* fisik itu berupa memukul, mendorong serta merusak barang milik orang lain, bukankah begitu buk?

MR : Iya dek benar

EN : Apakah ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena terus menerus melakukan *bullying*?

MR : Iya benar namanya ad

EN : Apakah benar *bullying* rasional dan elektronik tidak terjadi di kelas v buk?

MR : Iya tidak

EN : *Bullying* verbal dan fisik juga terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah benar buk?

MR : Iya, pernah terjadi itu

EN : *Bullying* yang terjadi di kelas v ini belum mempengaruhi hasil belajar siswa-siswi, bukankah begitu buk?

MR : Alhamdulillah tidak, hanya ad saja yang nilainya rendah di kelas ibu tapi dia juga sudah keluar.

EN : Strategi yang ibu gunakan berupa pendidikan karakter, bimbingan secara klasikal dan individual, memberikan hukuman, membuat perjanjian, pendekatan dengan orang tua, serta kerja sama dengan kepala sekolah, apakah benar begitu buk?

MR : Iya benar dek

EN : Terimakasih banyak buk selama ini sudah membantu saya

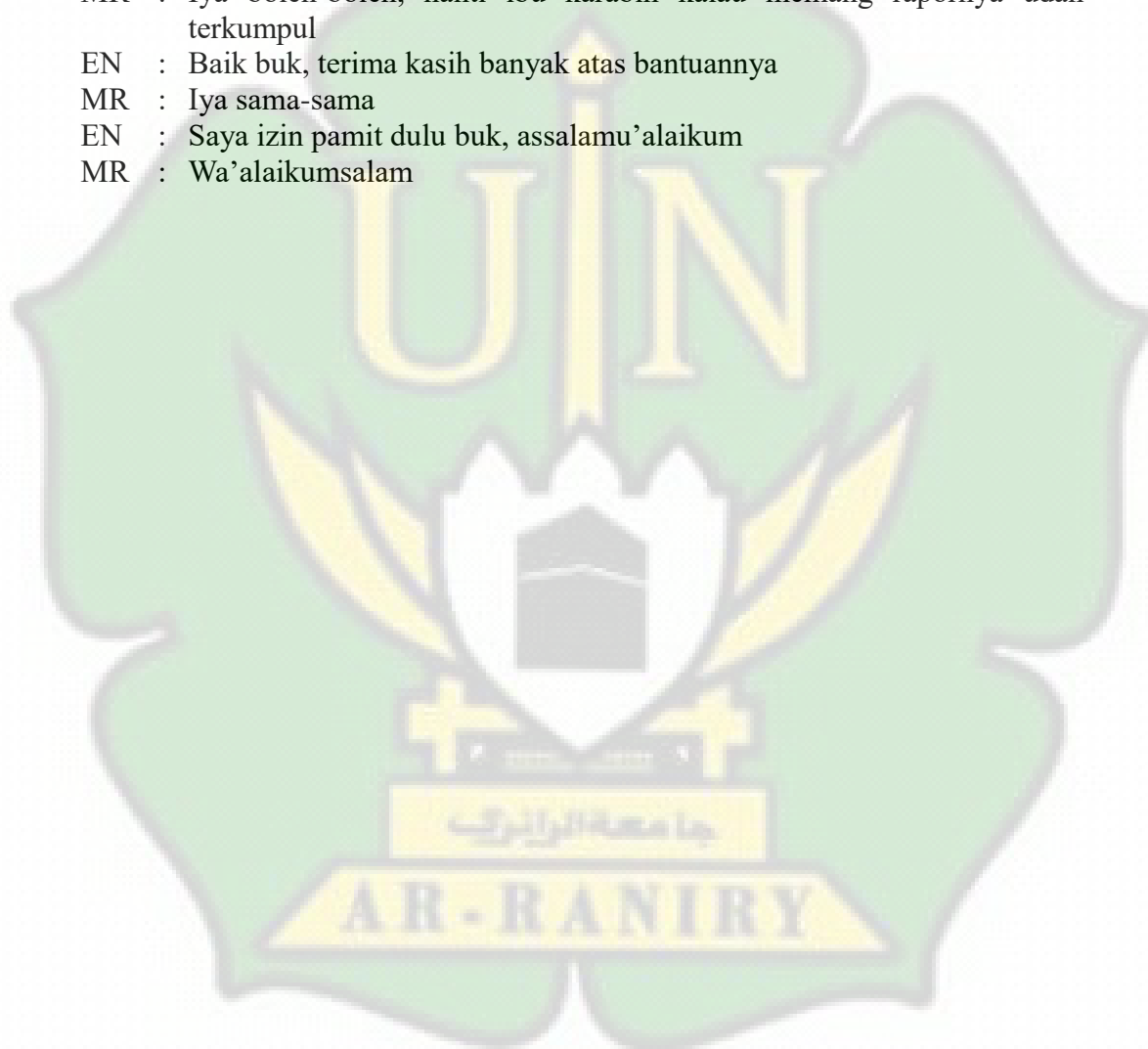
MR : Iya, jangan sungkan

EN : Maaf buk kalau saya sering merepotkan, alhamdulillah hari ini wawancara terakhir yang kita lakukan buk

MR : Udah habis ini?

EN : Iya buk, alhamdulillah informasi dan kesempatan yang ibu berikan insyaallah sudah cukup untuk saya menyelesaikan tugas akhir

- MR : Semoga di permudah jalannya untuk mencapai gelar sarjana
EN : Amiiin, ibu kalau boleh saya mohon izin buk untuk melihat rapor siswa-siswi kelas v
MR : Sebenarnya boleh aja, tapi rapornya masih sama mereka masing-masing.
EN : Kira-kira kapan buk rapornya ada sama ibu?
MR : Mungkin nanti mendekati ujian baru rapornya di kumpul
EN : Kalau udah sama ibu boleh saya lihat rapornya buk?
MR : Iya boleh-boleh, nanti ibu karabin kalau memang rapornya udah terkumpul
EN : Baik buk, terima kasih banyak atas bantuannya
MR : Iya sama-sama
EN : Saya izin pamit dulu buk, assalamu'alaikum
MR : Wa'alaikumsalam



Lampiran 6: Hasil Rapor

Nama : FAUZAN AZIMA Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : 839 / 3124102321 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

LAPORAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, Fauzan Azima menunjukkan sangat berkembang dalam elemen akhlak pribadi, berkembang sesuai harapan dalam elemen akhlak beragama, sedang berkembang dalam elemen akhlak bernegara, akhlak kepada alam, akhlak kepada manusia.
Berkebinekaan global	Dalam penguatan dimensi berkebinekaan global, Fauzan Azima menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berkeadilan sosial, sedang berkembang dalam elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, mulai berkembang dalam elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, mengenal dan menghargai budaya
Bergotong royong	Dalam penguatan dimensi bergotong royong, Fauzan Azima menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berbagi, kepedulian, kolaborasi,
Mandiri	Dalam penguatan dimensi mandiri, Fauzan Azima menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen pemahaman diri dan situasi, sedang berkembang dalam elemen regulasi diri,
Bernalar kritis	Dalam penguatan dimensi bernalar kritis, Fauzan Azima menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri,
Kreatif	Dalam penguatan dimensi kreatif, Fauzan Azima menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal,

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami makna Q.S Al- Ma'un serta menunjukkan hafalan Q.S Al- Ma'un . Memahami makna sederhana dan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari, Memahami pelaksanaan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran dan mempraktikkan.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menelaah keragaman budaya sosial masyarakat , Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup, Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.
3	Bahasa Indonesia	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi □ , Menyajikan konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi .
4	Matematika	87	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Membuang jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik.

Nama : FAUZAN AZIMA Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : 839 / 3124102321 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
5	Ilmu Pengetahuan Alam	87	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor, Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajah bangsa Indonesia, Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor penyebab penjajah bangsa Indonesia, Mengidentifikasi faktor penyebab bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya.
7	Seni Budaya dan Prakarya	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami karya seni rupa daerah, Membuat karya seni rupa daerah, Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah setempat.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mempraktikkan dan memahami variasi dan kombinasi aktivitas pengembangan pola gerak dasar, Mempraktikkan dan memahami rangkaian pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor gerak berirama, Mempraktikkan memahami rangkaian pola gerak dominan dengan konsisten, tepat, terkontrol dalam senam.
9	Bahasa Inggris	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah, Mengungkapkan intruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah, Perlu peningkatan dalam hal Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.
10	Muatan Lokal Bahasa Daerah	83	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami teks deskripsi tentang jenis permainan tradisional daerah Aceh, Mengamati teks deskripsi tentang peristiwa dalam kehidupan yang menggunakan aksara Bahasa Aceh, Mengamati teks dalam bahasa Aceh dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Terus asah mental dengan lebih baik, tidak perlu takut tantangan. Anggota pramuka perlu memiliki keberanian dan tekad yang kuat. Ketakutan itu ada untuk dihadapi

Sakit	: 0 hari
Izin	: 0 hari
Tanpa Keterangan	: 0 hari

Catatan Wali Kelas

Selamat Ananda Azima kamu naik ketingkat selanjutnya, seriuslah dalam belajar karena itu kunci kesuksesanmu.

Keterangan Kenaikan Kelas : Naik ke kelas VI

Nama	: FAUZAN AZIMA	Kelas	: Kelas 5
NIS/NISN	: 839 / 3124102321	Semester	: 2
Nama Sekolah	: SD NEGERI COT BAMBU	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alamat	: Jln Blang Bintang Lama Km 8		

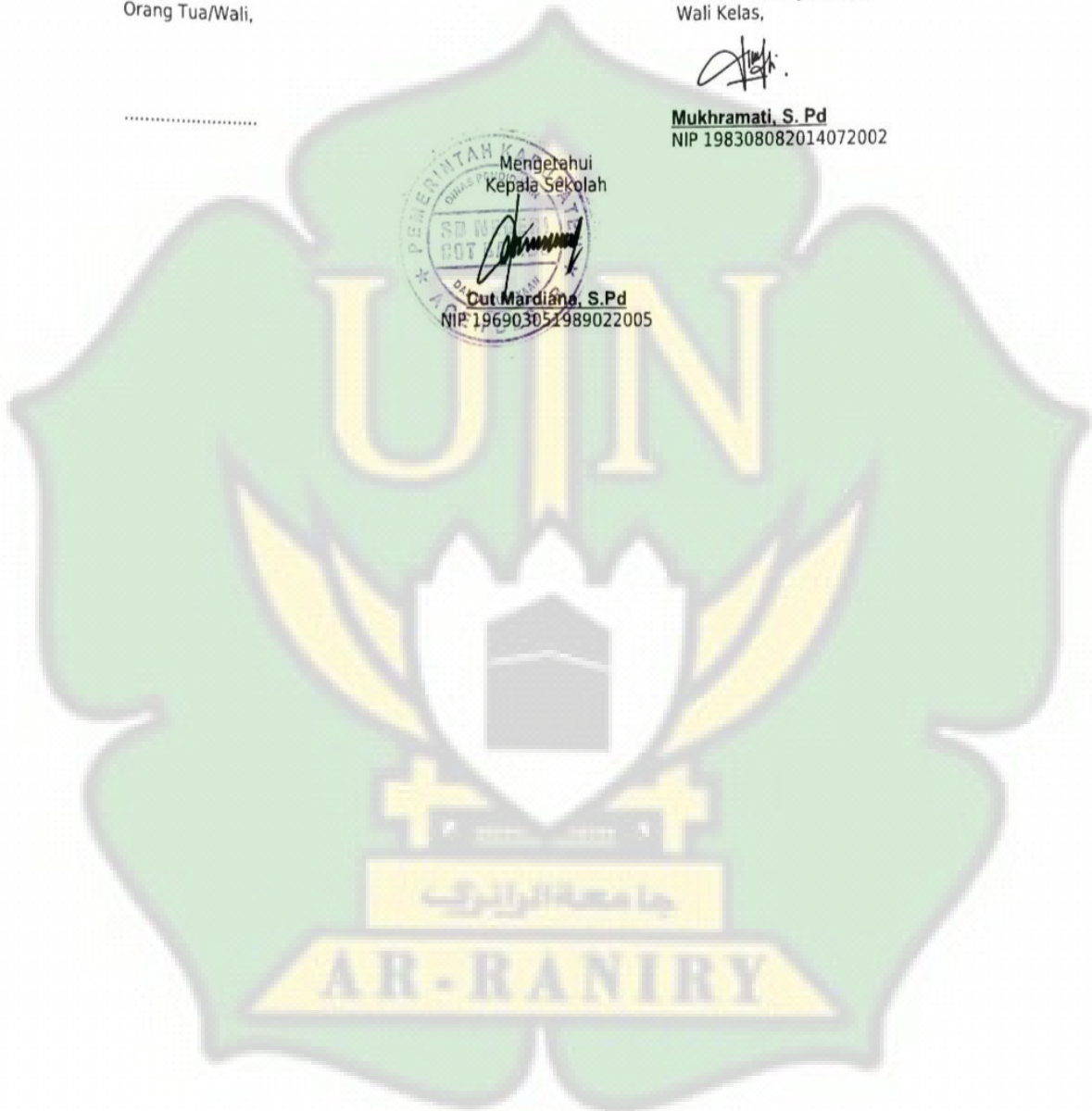
Mengetahui
Orang Tua/Wali,

Aceh Besar, 22 Juni 2024
Wali Kelas,

Mukhrinati, S.Pd
NIP 198308082014072002

Mengetahui
Kepala Sekolah

Cut Mardiana, S.Pd
NIP 196903051989022005



Nama : ALAISA RAMADANI Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : - / 3135456093 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

LAPORAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, Alaisa Ramadani menunjukkan sangat berkembang dalam elemen akhlak pribadi, berkembang sesuai harapan dalam elemen akhlak beragama, sedang berkembang dalam elemen akhlak bernegara, akhlak kepada alam, akhlak kepada manusia,
Berkebinekaan global	Dalam penguatan dimensi berkebinekaan global, Alaisa Ramadani menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berkeadilan sosial, sedang berkembang dalam elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, mulai berkembang dalam elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, mengenal dan menghargai budaya
Bergotong royong	Dalam penguatan dimensi bergotong royong, Alaisa Ramadani menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berbagi, kepedulian, kolaborasi,
Mandiri	Dalam penguatan dimensi mandiri, Alaisa Ramadani menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen pemahaman diri dan situasi, sedang berkembang dalam elemen regulasi diri,
Bernalar kritis	Dalam penguatan dimensi bernalar kritis, Alaisa Ramadani menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri,
Kreatif	Dalam penguatan dimensi kreatif, Alaisa Ramadani menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal,

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam	92	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami makna Q.S Al- Ma'un serta menunjukkan hafalan Q.S Al- Ma'un , Memahami makna sederhana dan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari, Memahami pelaksanaan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran dan mempraktikkan.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menelaah keragaman budaya sosial masyarakat , Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup, Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.
3	Bahasa Indonesia	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi □ . Menyajikan konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi .
4	Matematika	86	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Membuang jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitarnya , Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik.

Nama : ALAISA RAMADANI Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : - / 3135456093 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
5	Ilmu Pengetahuan Alam	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor, Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajah bangsa Indonesia, Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor penyebab penjajah bangsa Indonesia, Mengidentifikasi faktor penyebab bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya.
7	Seni Budaya dan Prakarya	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami karya seni rupa daerah, Membuat karya seni rupa daerah, Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah setempat.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mempraktikkan dan memahami variasi dan kombinasi aktivitas pengembangan pola gerak dasar, Mempraktikkan dan memahami rangkaian pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor gerak berirama, Mempraktikkan memahami rangkaian pola gerak dominan dengan konsisten, tepat, terkontrol dalam senam.
9	Bahasa Inggris	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah, Mengungkapkan intruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah, Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.
10	Muatan Lokal Bahasa Daerah	82	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami teks deskripsi tentang jenis permainan tradisional daerah Aceh, Mengamati teks deskripsi tentang peristiwa dalam kehidupan yang menggunakan aksara Bahasa Aceh, Mengamati teks dalam bahasa Aceh dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1			
2			

Sakit	: 0 hari
Izin	: 2 hari
Tanpa Keterangan	: 0 hari

Catatan Wali Kelas

Selamat Ananda Alaisa kamu naik ketingkat selanjutnya, Belajar dengan semangat karena itu kunci kesuksesanmu.

Keterangan Kenaikan Kelas : Naik ke kelas VI

Nama	: ALAISA RAMADANI	Kelas	: Kelas 5
NIS/NISN	: - / 3135456093	Semester	: 2
Nama Sekolah	: SD NEGERI COT BAMBU	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alamat	: Jln Blang Bintang Lama Km 8		

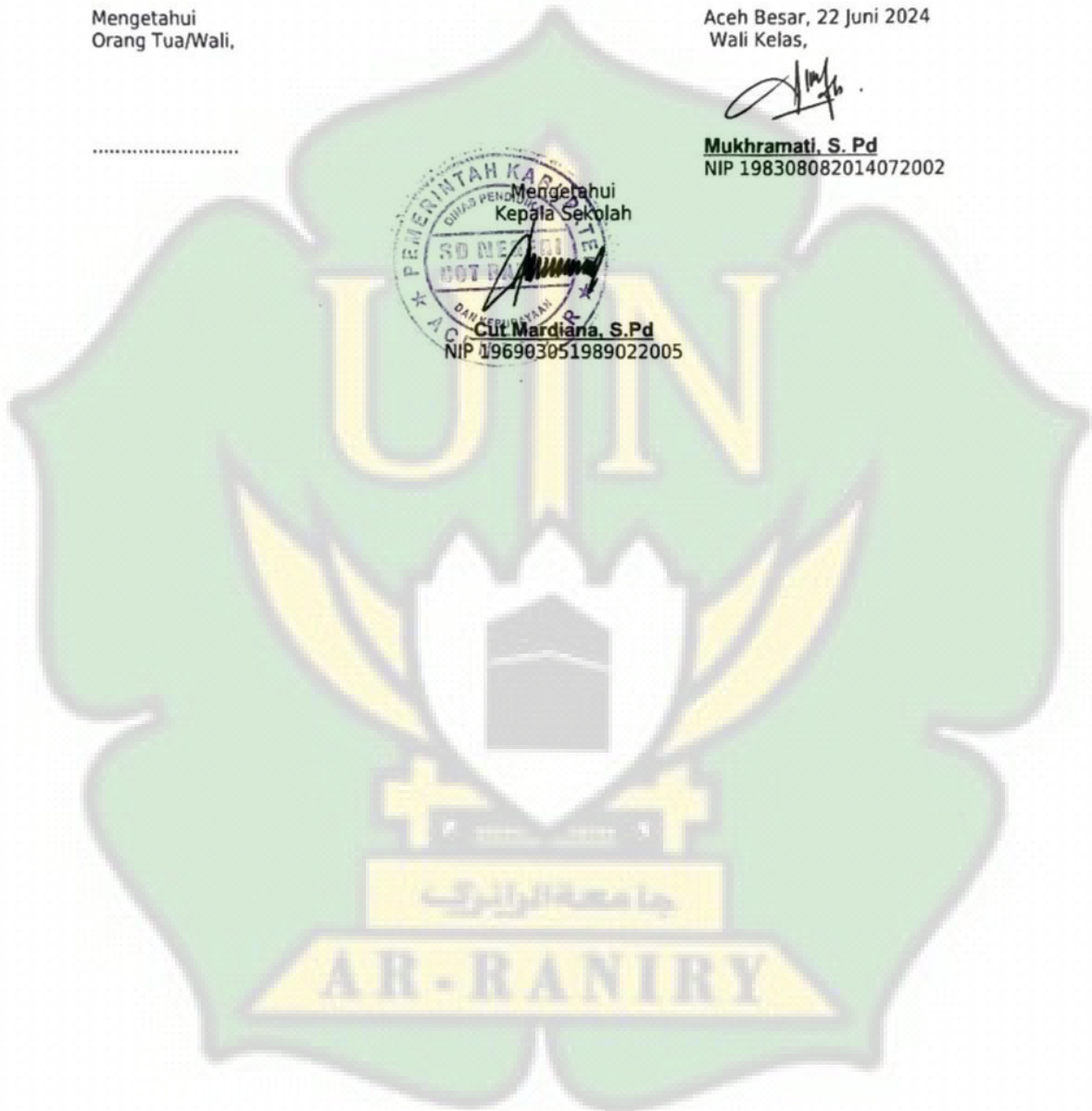
Mengetahui
Orang Tua/Wali,

Aceh Besar, 22 Juni 2024
Wali Kelas,

Mukhramati, S. Pd
NIP 198308082014072002



Mengetahui
Kepala Sekolah
Cut Mardiana, S.Pd
NIP 196903051989022005



Nama : AQILLA APRILLIA Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : 835 / 0133411782 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

LAPORAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, Aqilla Aprillia menunjukkan sangat berkembang dalam elemen akhlak pribadi, berkembang sesuai harapan dalam elemen akhlak beragama, sedang berkembang dalam elemen akhlak bermegara, akhlak kepada alam, akhlak kepada manusia,
Berkebinekaan global	Dalam penguatan dimensi berkebinekaan global, Aqilla Aprillia menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berkeadilan sosial, sedang berkembang dalam elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, mulai berkembang dalam elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, mengenal dan menghargai budaya
Bergotong royong	Dalam penguatan dimensi bergotong royong, Aqilla Aprillia menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berbagi, kepedulian, kolaborasi,
Mandiri	Dalam penguatan dimensi mandiri, Aqilla Aprillia menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen pemahaman diri dan situasi, sedang berkembang dalam elemen regulasi diri,
Bernalar kritis	Dalam penguatan dimensi bernalar kritis, Aqilla Aprillia menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri,
Kreatif	Dalam penguatan dimensi kreatif, Aqilla Aprillia menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal,

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami makna Q.S Al- Ma'un serta menunjukkan hafalan Q.S Al- Ma'un , Memahami makna sederhana dan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari, Memahami pelaksanaan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran dan mempraktikkan.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	86	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup, Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.
3	Bahasa Indonesia	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi □ , Menyajikan konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi .
4	Matematika	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Membuang jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitarnya , Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik.

Nama : AQILLA APRILLIA Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : 835 / 0133411782 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
5	Ilmu Pengetahuan Alam	83	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor, Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	83	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajah bangsa Indonesia, Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor penyebab penjajah bangsa Indonesia, Mengidentifikasi faktor penyebab bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya.
7	Seni Budaya dan Prakarya	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami karya seni rupa daerah . Membuat karya seni rupa daerah, Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah setempat.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	83	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mempraktikkan dan memahami variasi dan kombinasi aktivitas pengembangan pola gerak dasar, Mempraktikkan dan memahami rangkaian pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor gerak berirama, Mempraktikkan memahami rangkaian pola gerak dominan dengan konsisten, tepat, terkontrol dalam senam.
9	Bahasa Inggris	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah, Mengungkapkan intruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah. Perlu peningkatan dalam hal Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.
10	Muatan Lokal Bahasa Daerah	81	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami teks deskripsi tentang jenis permainan tradisional daerah Aceh, Mengamati teks deskripsi tentang peristiwa dalam kehidupan yang menggunakan aksara Bahasa Aceh, Mengamati teks dalam bahasa Aceh dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Terus asah mental dengan lebih baik, tidak perlu takut tantangan. Anggota pramuka perlu memiliki keberanian dan tekad yang kuat. Ketakutan itu ada untuk dihadapi

Sakit	: 0 hari
Izin	: 0 hari
Tanpa Keterangan	: 0 hari

Catatan Wali Kelas

Selamat Ananda Aqilla kamu naik ketingkat selanjutnya, Belajar dengan semangat karena itu kunci kesuksesanmu.

Keterangan Kenaikan Kelas : Naik ke kelas VI

Nama	: AQILLA APRILLIA	Kelas	: Kelas 5
NIS/NISN	: 835 / 0133411782	Semester	: 2
Nama Sekolah	: SD NEGERI COT BAMBU	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alamat	: Jln Blang Bintang Lama Km 8		

Mengetahui
Orang Tua/Wali,

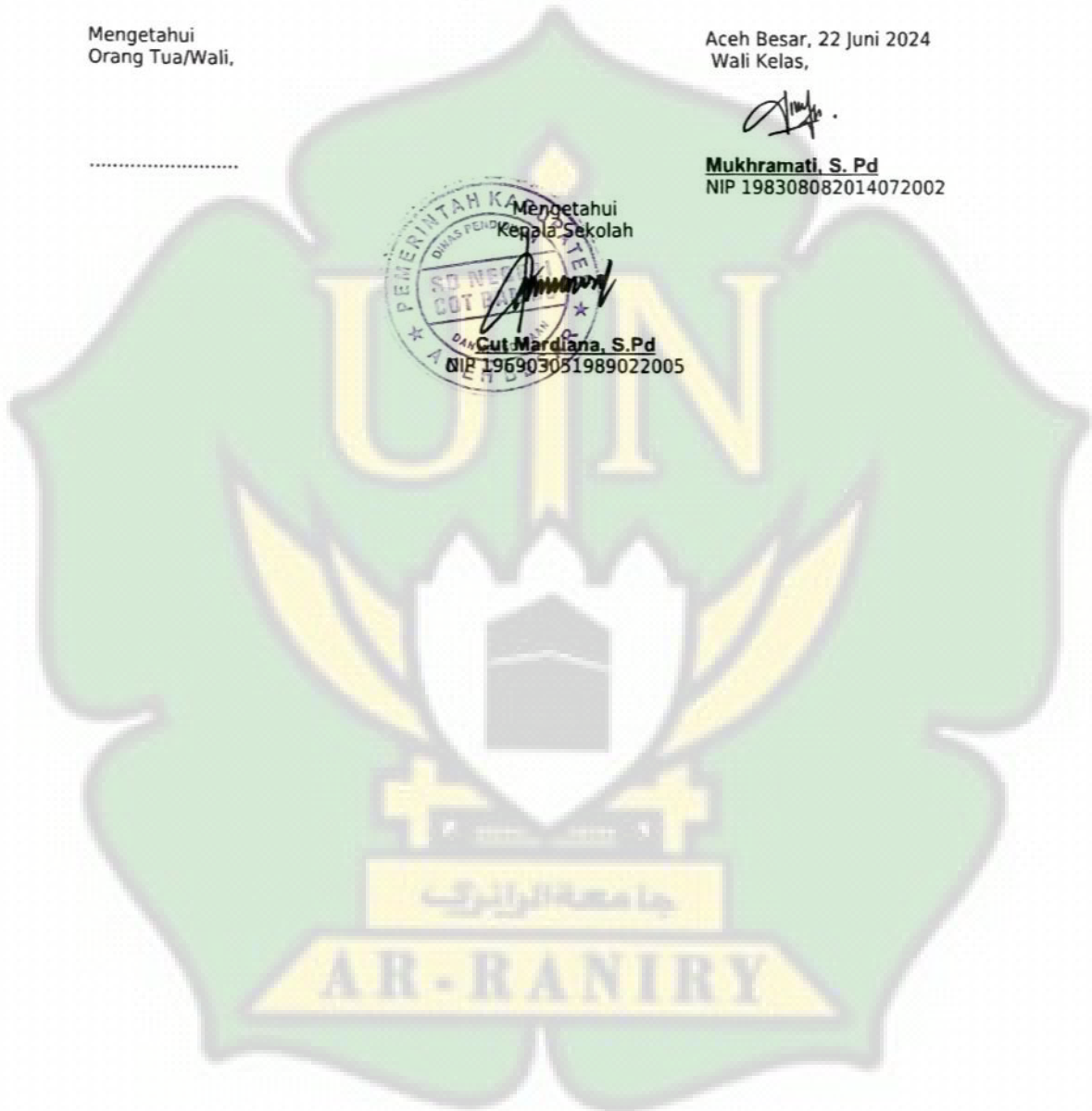
Aceh Besar, 22 Juni 2024
Wali Kelas,

Mukhramati, S. Pd
NIP 198308082014072002

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah

Cut Mardiana, S. Pd
NIP 196903051989022005



Nama : MUHAMMAD AQIL ARIZKY Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : 843 / 0139161608 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

LAPORAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, Muhammad Aqil Arizky menunjukkan sangat berkembang dalam elemen akhlak pribadi, berkembang sesuai harapan dalam elemen akhlak beragama, sedang berkembang dalam elemen akhlak bernegara, akhlak kepada alam, akhlak kepada manusia,
Berkebinekaan global	Dalam penguatan dimensi berkebinekaan global, Muhammad Aqil Arizky menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berkeadilan sosial, sedang berkembang dalam elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, mulai berkembang dalam elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, mengenal dan menghargai budaya
Bergotong royong	Dalam penguatan dimensi bergotong royong, Muhammad Aqil Arizky menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berbagi, kepedulian, kolaborasi,
Mandiri	Dalam penguatan dimensi mandiri, Muhammad Aqil Arizky menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen pemahaman diri dan situasi, sedang berkembang dalam elemen regulasi diri,
Bernalar kritis	Dalam penguatan dimensi bernalar kritis, Muhammad Aqil Arizky menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri,
Kreatif	Dalam penguatan dimensi kreatif, Muhammad Aqil Arizky menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal,

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami makna Q.S Al- Ma'un serta menunjukkan hafalan Q.S Al- Ma'un , Memahami makna sederhana dan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari, Memahami pelaksanaan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran dan mempraktikkan.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menelaah keragaman budaya sosial masyarakat , Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup, Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.
3	Bahasa Indonesia	87	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi □ . Menyajikan konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi .

Nama : MUHAMMAD AQIL ARIZKY Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : 843 / 0139161608 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
4	Matematika	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Membuang jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok). Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik. Perlu peningkatan dalam hal Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
5	Ilmu Pengetahuan Alam	78	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Perlu peningkatan dalam hal Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajah bangsa Indonesia , Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor penyebab penjajah bangsa Indonesia, Mengidentifikasi faktor penyebab bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya.
7	Seni Budaya dan Prakarya	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami karya seni rupa daerah Membuat karya seni rupa daerah, Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah setempat.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mempraktikkan dan memahami variasi dan kombinasi aktivitas pengembangan pola gerak dasar, Mempraktikkan dan memahami rangkaian pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor gerak berirama, Mempraktikkan memahami rangkaian pola gerak dominan dengan konsisten, tepat, terkontrol dalam senam.
9	Bahasa Inggris	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah, Mengungkapkan intruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah, Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.
10	Muatan Lokal Bahasa Daerah	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami teks deskripsi tentang jenis permainan tradisional daerah Aceh, Mengamati teks deskripsi tentang peristiwa dalam kehidupan yang menggunakan aksara Bahasa Aceh, Mengamati teks dalam bahasa Aceh dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Terus asah mental dengan lebih baik, tidak perlu takut tantangan. Anggota pramuka perlu memiliki keberanian dan tekad yang kuat. Ketakutan itu ada untuk dihadapi

Sakit	: 2 hari
Izin	: 0 hari
Tanpa Keterangan	: 0 hari

Catatan Wali Kelas

Selamat Ananda Aqil kamu naik ketingkat selanjutnya, Belajar dengan semangat karena itu kunci kesuksesanmu.

Nama	: MUHAMMAD AQIL ARIZKY	Kelas	: Kelas 5
NIS/NISN	: 843 / 0139161608	Semester	: 2
Nama Sekolah	: SD NEGERI COT BAMBU	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alamat	: Jln Blang Bintang Lama Km 8		

Keterangan Kenaikan Kelas : Naik ke kelas VI

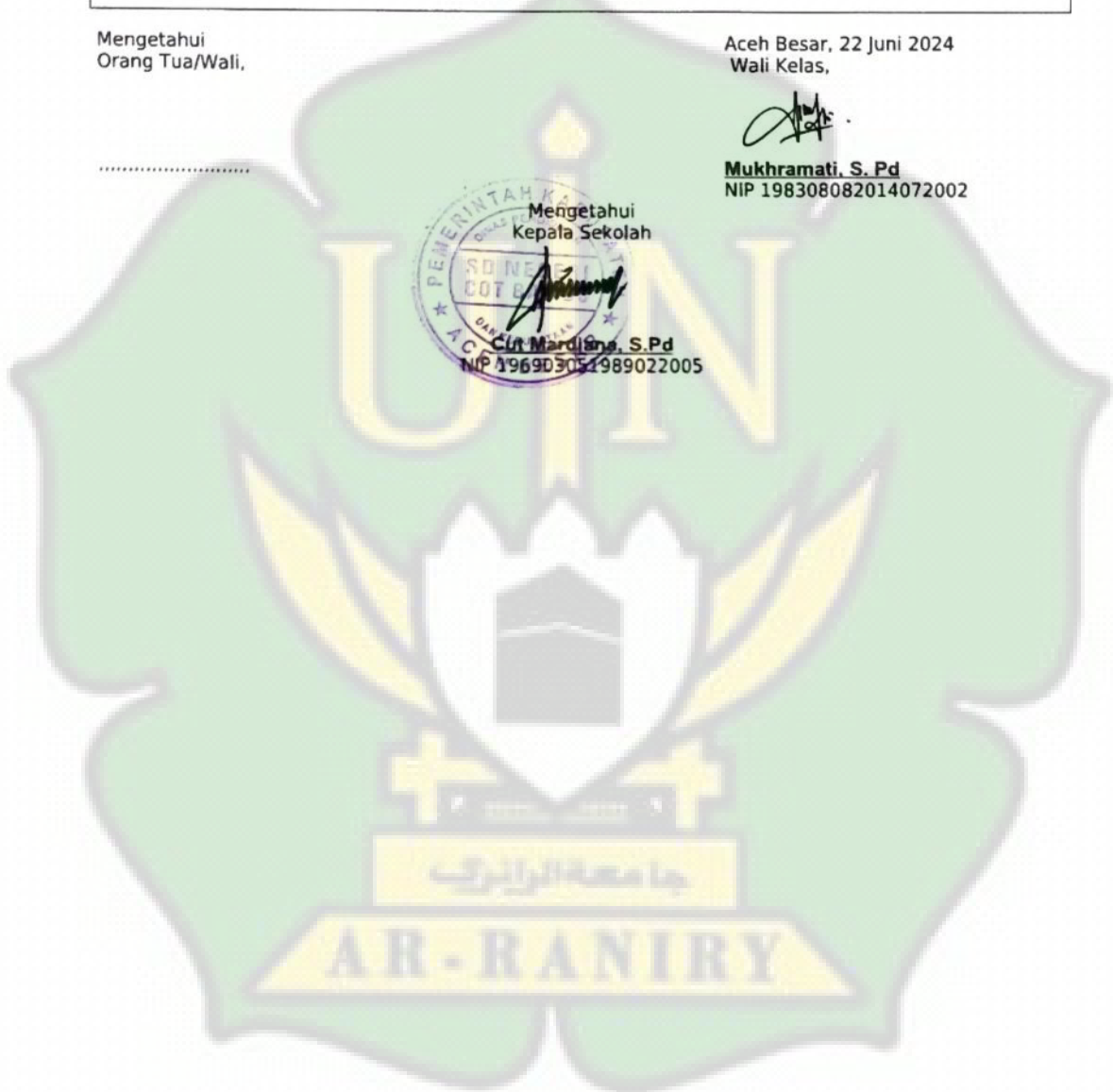
Mengetahui
Orang Tua/Wali,

Aceh Besar, 22 Juni 2024
Wali Kelas,

Mukhrinati, S. Pd
NIP 198308082014072002

Mengetahui
Kepala Sekolah

Cit Mardiana, S.Pd
NIP 196903051989022005



Nama : ZIYAUN NAFISAH Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : 848 / 0126539234 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km 8

LAPORAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Benman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, Ziyaun Nafisah menunjukkan sangat berkembang dalam elemen akhlak pribadi, berkembang sesuai harapan dalam elemen akhlak beragama, sedang berkembang dalam elemen akhlak bernegara, akhlak kepada alam, akhlak kepada manusia.
Berkebinekaan global	Dalam penguatan dimensi berkebinekaan global, Ziyaun Nafisah menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berkeadilan sosial, sedang berkembang dalam elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, mulai berkembang dalam elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, mengenal dan menghargai budaya
Bergotong royong	Dalam penguatan dimensi bergotong royong, Ziyaun Nafisah menunjukkan sangat berkembang dalam elemen berbagi, kepedulian, kolaborasi.
Mandiri	Dalam penguatan dimensi mandiri, Ziyaun Nafisah menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen pemahaman diri dan situasi, sedang berkembang dalam elemen regulasi diri.
Bernalar kritis	Dalam penguatan dimensi bernalar kritis, Ziyaun Nafisah menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
Kreatif	Dalam penguatan dimensi kreatif, Ziyaun Nafisah menunjukkan sedang berkembang dalam elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam	94	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami makna Q.S Al- Ma'un serta menunjukkan hafalan Q.S Al- Ma'un . Memahami makna sederhana dan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari, Memahami pelaksanaan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran dan mempraktikkan.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menelaah keragaman budaya sosial masyarakat , Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup, Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.
3	Bahasa Indonesia	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi □ . Menyajikan konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi .
4	Matematika	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Membuang jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitarnya . Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik.

Nama : ZIYAUN NAFISAH Kelas : Kelas 5
 NIS/NISN : B48 / 0126539234 Semester : 2
 Nama Sekolah : SD NEGERI COT BAMBU Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km II

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
5	Ilmu Pengetahuan Alam	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor, Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	89	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajah bangsa Indonesia, Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor penyebab penjajah bangsa Indonesia, Mengidentifikasi faktor penyebab bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya.
7	Seni Budaya dan Prakarya	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami karya seni rupa daerah, Membuat karya seni rupa daerah, Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah setempat.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mempraktikkan dan memahami variasi dan kombinasi aktivitas pengembangan pola gerak dasar, Mempraktikkan dan memahami rangkaian pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor gerak berirama, Mempraktikkan memahami rangkaian pola gerak dominan dengan konsisten, tepat, terkontrol dalam senam.
9	Bahasa Inggris	78	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah.
10	Muatan Lokal Bahasa Daerah	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami teks deskripsi tentang jenis permainan tradisional daerah Aceh, Mengamati teks deskripsi tentang peristiwa dalam kehidupan yang menggunakan aksara Bahasa Aceh, Mengamati teks dalam bahasa aceh dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1	Pramuka	Sangat Baik	Terus asah mental dengan lebih baik, tidak perlu takut tantangan. Anggota pramuka perlu memiliki keberanian dan tekad yang kuat. Ketakutan itu ada untuk dihadapi.

Sakit	: 0 hari
Izin	: 0 hari
Tanpa Keterangan	: 0 hari

Catatan Wali Kelas

Selamat Ananda Ziyaun kamu berhasil meraih peringkat ke-I, tetap rendah hati dan terus belajar karena itu kunci kesuksesanmu.

Keterangan Kenaikan Kelas : Naik ke kelas VI

Nama	: ZIYAUN NAFISAH	Kelas	: Kelas 5
NIS/NISN	: 848 / 0126539234	Semester	: 2
Nama Sekolah	: SD NEGERI COT BAMBU	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alamat	: Jln Blang Bintang Lama Km 8		

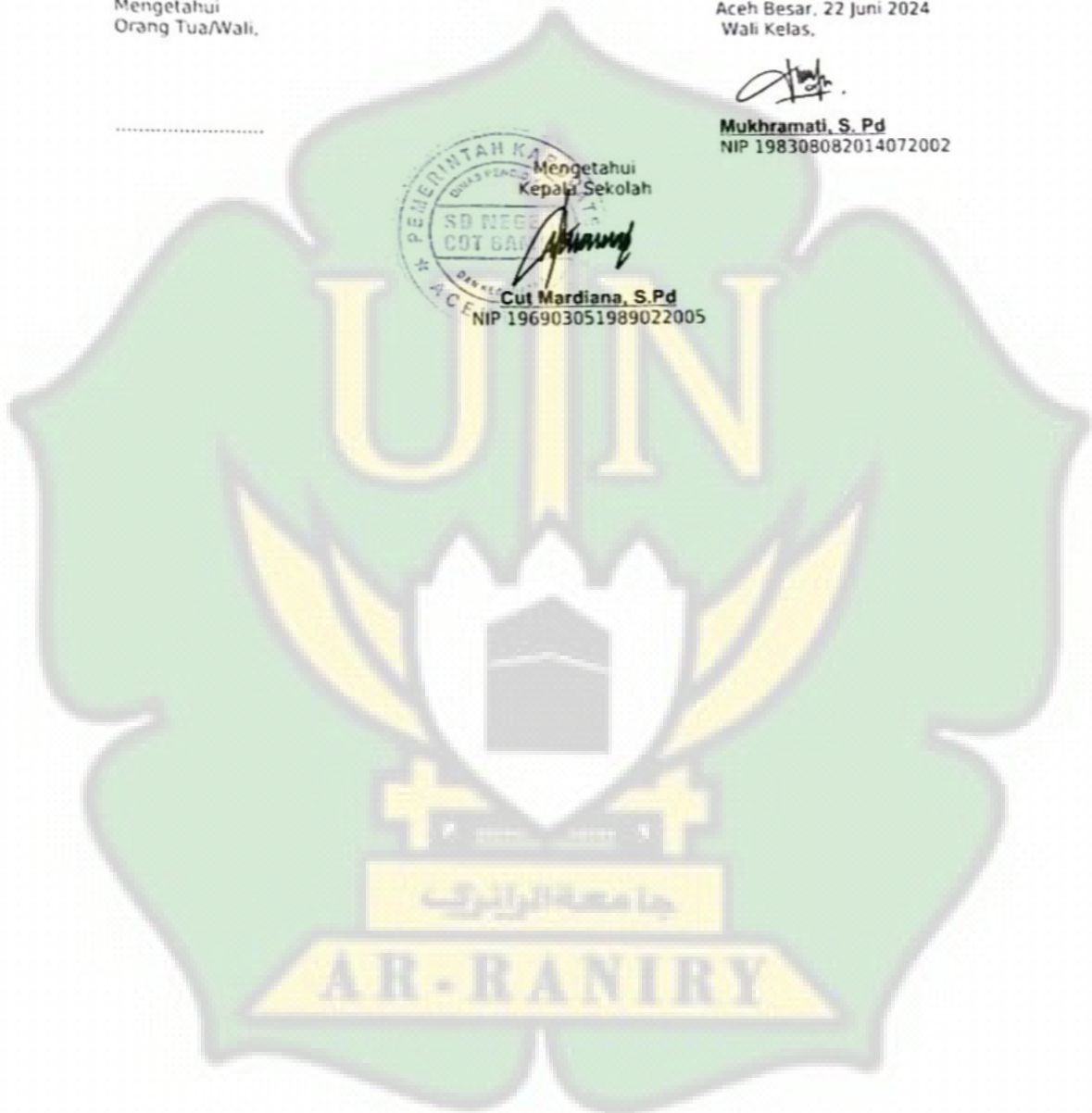
Mengetahui
Orang Tua/Wali,

Aceh Besar, 22 Juni 2024
Wali Kelas,

Mukhramati, S. Pd
NIP 198308082014072002

Mengetahui
Kepala Sekolah

Cut Mardiana, S. Pd
NIP 196903051989022005



Lampiran 7: Penyerahan Surah Izin Penelitian



Lampiran 8: Observasi di Kelas V





Lampiran 9: Wawancara dengan Siswa-siswi







Lampiran 10: Wawancara dengan Guru Kelas V





Lampiran 11: Kegiatan Stop *Bullying*

